

**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA DIGITAL BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT SEBLANG OLEHSARI
DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI PADA
MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X MAN 1
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:
Dhena Aulia Bilkhisafa
NIM : T20198032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA DIGITAL BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT SEBLANG OLEHSARI
DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI PADA
MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X MAN 1
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Dhena Aulia Bilkhisafa
NIM : T20198032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA DIGITAL BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT SEBLANG OLEHSARI
DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI PADA
MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X MAN 1
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Dhena Aulia Bilkhisafa
NIM : T20198032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:

J E M B E R



Laila Khusnah, M.Pd
NIP. 198401072019022003

**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA DIGITAL BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT SEBLANG OLEHSARI
DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI PADA
MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X MAN 1
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



Fiqru Mafar, M.IP.

NIP. 198407292019031004

Sekretaris



Imaniah Bazlina Wardani, M.Si

NIP. 199401212020122014

Anggota:

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si

2. Laila Khusnah, M. Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

۷ كَرِيمٍ زَوْجٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا بَشْتًا أَنْ كَمْ الْأَرْضِ إِلَى يَرَوْا أَوْلَم

“Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana segala jenis (tanaman) yang tumbuh baik” (Q.S Asy-Syu’ara’:7)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ P.D.T.M.H. ash-Shiddieqy, *Tafsir AL-Quranul Majid An-Nur Jilid 3* (Cakrawala Publishing, n.d.), https://books.google.co.id/books?id=7Ks_EAAAQBAJ.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Mujiman dan ibu Siti Rowiyannah, S.Pd. sebagai tanda bukti kasih sayang dan cinta yang tidak terhingga dan sebagai bentuk terimakasih karena telah melahirkan, merawat, membimbing, dan mengorbankan segenap tenaga dan biaya, yang selalu memberikan perhatian, melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga juga dukungan sepenuh hati selama ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokkah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan.
2. Kakak kandung saya Rizky Tanjung Pradana, S.sos. yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan serta motivasi agar saya dapat melewati tantangan yang dihadapi saat menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi” ini disusun sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan yang telah menyetujui skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si., selaku Koordinator Prodi Tadris Biologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Ibu Laila Khusnah M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Heni Setyawati, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak Ibu Dosen Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bimbingan, nasehat serta do'a selama menempuh pendidikan di kampus UIN KHAS Jember.
8. Bapak Drs. H. Abdul Hadi Suwito selaku Kepala Sekolah, dan Ibu Tita Amelia Hadi, S.Pd sebagai Guru Biologi di MAN 1 Banyuwangi yang telah membimbing dan membantu dalam proses penelitian ini.
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri Dhena Aulia Bilkhisafa. Terimakasih sudah mampu bertahan hingga di titik ini, mampu melewati segala badai yang menerpa. *I hope god will give the best way for my life in the future, whether here or wherever.*

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan, semoga mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sendiri khususnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, oleh karena itu komentar dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Jember, 2025
Penulis,

Dhena Aulia Bilkhisafa
NIM. T20198032

ABSTRAK

Dhena Aulia Bilkhisafa, 2025: *"Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi"*

Kata Kunci : Ensiklopedia digital, Kearifan Lokal, Seblang Olehsari, Klasifikasi Tumbuhan.

Penelitian ini mengembangkan suatu produk berupa ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal yang menyajikan ilustrasi dan contoh nyata tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari, ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai bahan ajar agar menarik perhatian peserta didik dan memberikan pemahaman terhadap klasifikasi tumbuhan. Pengintegrasian antara mata pelajaran dan kearifan lokal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat 3 bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memperhatikan salah satunya yaitu potensi daerah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan validitas produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi, (2) Mendiskripsikan respon siswa terhadap produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi, (3) Mendeskripsikan efektifitas produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek penilaian produk untuk validasi Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal yaitu ahli materi, ahli media, ahli kearifan lokal, dan guru Biologi. Uji respon peserta didik dalam penelitian ini yaitu 6 peserta didik dalam uji respon skala kecil dan 22 peserta didik dalam uji respon skala besar.

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil validasi produk sebesar 94% dari ahli media dengan kategori sangat valid, 96% dari ahli materi dengan kategori sangat valid, 85% dari ahli bahasa dengan kategori valid, 91% dari ahli kearifan lokal dengan kategori sangat valid, 91% dari Guru Biologi dengan kategori sangat valid. (2) Hasil uji respon peserta didik 91,3% dari uji skala kecil dan 86,7% dari uji skala besar. (3) Hasil uji efektivitas menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. 0,000) dengan N-gain 0,67 (kategori sedang), sehingga ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal dinyatakan efektif terhadap pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSEYTUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	10
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	10
E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	11
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	13
G. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	53
A. Model Penelitian dan pengembangan	53
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	53
C. Uji Coba Produk.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	68
A. Penyajian Data Uji Coba.....	68
B. Analisis Data	98
C. Revisi Produk.....	112
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	128
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	128
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	131
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2. 1 Analisis Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Daftar Tumbuhan Upacara Adat Seblang Olehsari.....	39
Tabel 3.1 Kriteria Validitas.....	62
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Respons Peserta Didik Skala Kecil.....	63
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Respons Peserta Didik Skala Besar.....	64
Tabel 3.4 Kategori Perolehan Skor N-gain.....	67
Tabel 4.1 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	70
Tabel 4.2 Format Ensiklopedia	74
Tabel 4.3 Hasil Validasi Materi	80
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media.....	81
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa	82
Tabel 4.6 Hasil Validasi Kearifan Lokal.....	83
Tabel 4.7 Hasil Validasi Guru Biologi.....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Skala Kecil	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Skala Besar.....	87
Tabel 4. 10 Hasil Pretest dan Posttest siswa	89
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS.....	92
Tabel 4. 12 Hasil Uji T-tes Menggunakan SPSS	94
Tabel 4. 13 Hasil Uji N-gain Menggunakan SPSS	96
Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Materi	99
Tabel 4.15 Hasil Validasi Ahli Media.....	100

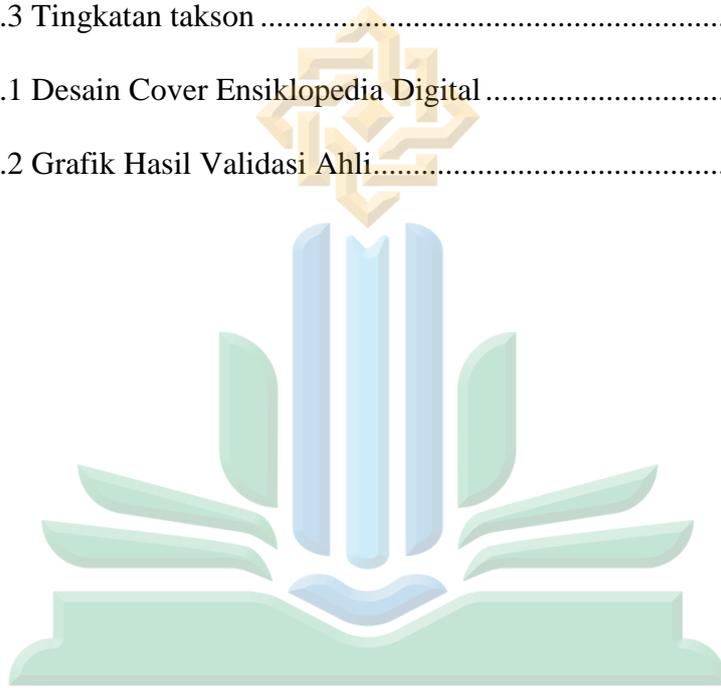
Tabel 4.16 Hasil Validasi Ahli Bahasa	101
Tabel 4.17 Hasil Validasi Ahli Kearifan Lokal	103
Tabel 4.18 Hasil Validasi Guru Biologi.....	103
Tabel 4.19 Perhitungan Uji Coba Produk	106
Tabel 4.20 Hasil Respon Peserta Didik	110
Tabel 4.21 Revisi Produk dari Ahli Materi.....	113
Tabel 4.22 Revisi Produk dari Ahli Media	115
Tabel 4.23 Revisi Produk dari Ahli Kearifan Lokal	122
Tabel 4.24 Revisi Produk dari Ahli Kearifan Lokal	124
Tabel 4.25 Revisi Produk dari Guru Biologi	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 2.1 Prinsip Klasifikasi Makhluk Hidup.....	46
Gambar 2.2 Kunci determinasi tumbuhan	48
Gambar 2.3 Tingkatan takson	49
Gambar 4.1 Desain Cover Ensiklopedia Digital.....	73
Gambar 4.2 Grafik Hasil Validasi Ahli.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
Lampiran 1 Matrik Penelitian	139
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	141
Lampiran 3 Analisis Kebutuhan Peserta Didik	144
Lampiran 4 Kisi-Kisi Lembar Penilaian	146
Lampiran 5 Hasil Validasi Ahli Materi	153
Lampiran 6 Kisi-Kisi Lembar Penilaian	160
Lampiran 7 Hasil Validasi Ahli Media	169
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Pengembangan Ensiklopedia.....	181
Lampiran 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa	184
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Antropologi	191
Lampiran 11 Hasil Validasi Ahli Antropologi	196
Lampiran 12 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Guru Biologi/Guru Biologi	201
Lampiran 13 Hasil Validasi Guru Biologi	206
Lampiran 14 Lembar Angket Respon Kemenarikan Siswa	209
Lampiran 15 Hasil Uji Respon Sekala Besar	211
Lampiran 16 Lembar Angket Respon Keterbacaan Siswa	213
Lampiran 17 Hasil Uji Respon Skala Keci	216
Lampiran 18 Hasil Uji Coba Skala Besar	218
Lampiran 19 Hasil Uji Coba Skala Kecil	219
Lampiran 20 Hasil Pretest Dan Posttest	220
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian.....	221
Lampiran 22 Surat Selesai Penelitian	223
Lampiran 23Jurnal Kegiatan	225
Lampiran 24 Dokumentasi	226
Lampiran 25Barcode Ensiklopedia Digital	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah paling timur dari pulau Jawa dan merupakan kabupaten terluas di daerah Jawa Timur. Secara historis, Banyuwangi memiliki karakteristik yang khas dan sangat kaya akan budaya dan adat-istiadatnya. Banyuwangi memiliki berbagai macam etnis seperti Jawa, Madura dan etnis asli Banyuwangi yaitu Osing. Suku Osing sendiri mendominasi wilayah Tengah dan Utara Kabupaten Banyuwangi yaitu pada Kecamatan Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Cluring dan Genteng. Sebagian besar masyarakat suku Osing masih sangat menjaga dan terus melestarikan budaya serta adat-istiadat bahkan hingga kini terus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari atau dapat juga disebut dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan budaya di masa lampau yang terus digunakan hingga kini sebagai pedoman hidup. Kearifan lokal adalah pandangan hidup tentang ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengatasi berbagai permasalahan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal adalah kebenaran

yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antithesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi². Meskipun bernilai lokal akan tetapi nilai-nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangatlah global, kearifan lokal tercipta sebagai keunggulan budaya masyarakat sekitar maupun kondisi geografis.

Salah satu diantara kearifan lokal Banyuwangi yang hingga saat ini masih terus dijalankan oleh suku Osing adalah upacara adat Seblang Olehsari. Seblang merupakan kegiatan yang difungsikan oleh masyarakat desa Olehsari sebagai ritual bersih desa dan tolak bala. Kesenian Seblang merupakan salah satu contoh kesenian yang diyakini bernilai sakral dalam masyarakat suku Osing Olehsari dan Bakungan sebagai warisan budaya pra-Hindu. Salah satu cirinya adalah kepercayaan manusia terhadap 3 makhluk halus dan kekuatan supranatural untuk mengendalikan sesuatu dengan menggunakan sarana keagamaan³. Upacara adat Seblang Olehsari ini merupakan upacara yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat desa Olehsari, apabila tidak dilaksanakan dipercaya akan mendatangkan musibah dan bala bencana.

Masyarakat desa Olehsari menganggap bahwa hasil pertanian yang melimpah tersebut sebagai rezeki dan berkah dari Tuhan serta para makhluk yang tidak kasat mata yang juga senantiasa menjaga dan menyeimbangkan keadaan alam. Ritual Seblang Olehsari selalu dilaksanakan oleh masyarakat

² Dede Andi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten–Tasikmalaya," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 149–153.

³ Agus Mursidi and Harwanti Noviandari, "Traditional Beliefs Seblang The Behavior Of The Osing Society Of Banyuwangi District East Java Province," *Al-Qalam* 27, no. 1 (2021): 193–204.

agar hasil bumi desa Olehsari semakin meningkat serta dijauhkan dari musibah atau bencana⁴. Ritual Seblang di Olehsari diselenggarakan pada bulan syawal selama tujuh hari berturut-turut dan hanya boleh dilakukan oleh gadis-gadis yang masih satu garis keturunan Seblang. Seblang sendiri merupakan salah satu kegiatan “*slametan*” dilaksanakan untuk empat upaya yaitu menolak bala, mengundang kesuburan, menghormati leluhur, ucapan terima kasih dan lain-lain. Tarian Seblang juga diiringi oleh gending Jawa dan gending asli Banyuwangi sebagai penambah gairah penari yang sedang kesurupan tak sadarkan diri⁵. Selain masih sangat lekat akan hal mistis, ritual seblang juga masih sangat erat kaitanya dengan penggunaan tumbuhan contohnya seperti perlengkapan yang melekat pada penari hingga sesaji serta hiasan yang digunakan menggunakan tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Seblang Olehsari adalah padi, kelapa, puring, pisang, bunga sepatu, kamboja, kenanga, melati putih, cempaka putih atau kantil, kunyit⁶.

Allah telah menciptakan beragam jenis tumbuhan di muka bumi ini dengan berbagai macam ukuran, bentuk, kandungan, manfaat, cara hidup, serta tempat tumbuh tanaman tersebut seperti yang telah terdapat dalam firman Allah dalam surat Ta-ha:53

⁴ Reinaldon Fahmi Zackaria, I Wayan Tagel Eddy, and I A Wirasmini Sidemen, “Seblang: Sebuah Ritual Tari Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1990-2017,” *Humanis* 23, no. 4 (2019): 298.

⁵ Mursidi and Noviandari, “Traditional Beliefs Seblang The Behavior Of The Osing Society Of Banyuwangi District East Java Province.”

⁶ Hendra Febriyanto and Ruston Kumaini, “Ensiklopedia Keanekaragaman Tanaman Bahan Upacara Adat Masyarakat Kabupaten Banyuwangi (Kajian Etnobotani Dan Filosofis),” in *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2019, 196–206.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: “(Allah) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan (hujan) dari langit. Kemudian, kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan”.(Q.S Thaha:53)

Tafsiran Ayat di atas adalah “Allah menurunkan air dari langit, maka kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” merupakan bagian dari hidayah Allah SWT kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan untuk dimanfaatkan bagi kelanjutan hidupnya, sebagaimana terdapat pula isyarat bahwa Allah SWT memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan agar turun tercurah, dan untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh berkembang. Juga dalam firman -Nya “Dia yang telah menjadi kan bagi kamu bumi sebagai hamparan”. Terjemahan ayat tersebut bertujuan mengisyaratkan bahwa penumbuhan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis bentuk dan rasanya itu merupakan hal-hal yang sungguh menakjubkan lagi membuktikan betapa agung penciptaan-Nya⁷.

Surat thaha ayat 53 menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan tumbuhan yang beragam jenisnya serta tidak dapat dipungkiri bahwasanya makhluk hidup di muka bumi ini sangat banyak jumlahnya dan sangat beraneka ragam baik bentuk, corak, ukuran, fisiologi, maupun perilakunya, dan juga setiap makhluk hidup dan organisme yang menghuni bumi ini memiliki sifat, ukuran, bentuk maupun warna yang berbeda-beda. Dari

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

penjelasan tersebut perlu digaris bawahi bahwa manusia yang merupakan makhluk Allah paling sempurna sehingga perlu untuk mempelajari hal tersebut agar dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Begitu juga dengan berbagai macam tumbuhan yang dan seringkali dimanfaatkan oleh manusia salah satunya tanaman yang digunakan untuk upacara *Seblang Olehsari* pada Suku Osing di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah.

Hal ini selaras dengan yang telah dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional, juga memposisikan pentingnya pengembangan dan penanaman nilai-nilai seni budaya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat 3 bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memperhatikan salah satunya yaitu potensi daerah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Tidak hanya itu, saat ini pada kurikulum Merdeka juga telah diatur melalui skema yang diusulkan oleh Kemendikbud melalui 3 cara yaitu integrasi kearifan lokal dengan mata pelajaran (mapel) lain, integrasi ke dalam tema proyek Profil Pelajar Pancasila dan berdiri sendiri sebagai mapel khusus. Adanya aturan terkait skema integrasi kearifan lokal pada pembelajaran di kelas mengharuskan guru untuk mengidentifikasi kearifan lokal di daerah masing-masing yang bisa dijadikan bahan pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Biologi⁸.

Biologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata "*bios*" yang artinya kehidupan, dan "*logos*" yang artinya ilmu. Biologi merupakan salah satu konsentrasi pelajaran dalam cakupan ilmu pengetahuan alam. Dalam cakupan

⁸ Adnan Muchsin, Siti Sriyati, and Rini Solihat, "Identifikasi Indigenous Knowledge Suku Sasak Sebagai Upaya Pengembangan Pembelajaran Biologi Untuk Mendukung Konsep Merdeka Belajar," *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (2023): 330–342.

ilmu pengetahuan alam, biologi berperan sebagai ilmu alam yang khusus mempelajari segala sesuatu mengenai makhluk hidup⁹. Sedangkan pembelajaran biologi merupakan suatu hubungan antara individu dengan lingkungan di sekitarnya sebagai sumber belajar. Materi dalam pembelajaran biologi yang terkait dengan makhluk hidup serta segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk hidup inilah yang menjadikan biologi sebagai mata pelajaran yang spesifik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Upaya untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi biologi yang sangat kompleks tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru biologi hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik pada pembelajaran yang berorientasi budaya sehingga dapat berkorelasi pada pengembangan keterampilan (kecakapan hidup) yang berbasis pada pengembangan potensi kearifan lokal¹⁰. Salah satu diantaranya adalah menyisipkan kearifan lokal pada bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan, perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran¹¹. Bahan ajar juga merupakan salah satu diantara komponen

⁹ M P Ir. Ummi Rohajati., M S Dr. Hasdianah H. Rohan., and M DR. Kasil Rokhmad., *Gizi Dalam Biologi Modern* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), <https://books.google.co.id/books?id=b7xYEAAAQBAJ>.

¹⁰ Festiyed Festiyed et al., "Pemahaman Guru Biologi SMA Di Sekolah Penggerak DKI Jakarta Terhadap Pendekatan Etnosains Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2022): 152–163.

¹¹ Sugiarni, *BAHAN AJAR, MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN* (Tangerang, Banten: Pascal books, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/BAHAN_AJAR_MEDIA_DAN_TEKNOLOGI_PEMBE

pembelajaran yang memegang peranan penting yang dapat membantu kelancaran belajar peserta didik. Bentuknya dapat berupa buku bacaan, buku lembar kerja peserta didik (LKPD) , maupun tayangan. Dapat juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau dapat juga bahan diskusi antar peserta didik¹².

Pembelajaran biologi di MAN 1 Banyuwangi sudah menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Tita Amelia Hadi selaku guru biologi kelas X MAN 1 Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa materi klasifikasi tumbuhan dikatakan sulit karena bahasan materi yang luas dan banyak menggunakan bahasa latin, sehingga peserta didik sulit memahaminya. Sedangkan pada kurikulum merdeka ini pembelajaran biologi hanya ada 3 JP perminggu, 2 JP untuk teori kemudian 1 JP untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dalam mempelajari materi ini seorang guru harus mampu memberi inovasi-inovasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bahan ajar inovatif.

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia.

Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan World Economic Forum 2018, pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara

LAJA/VkFzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹² M.Pd. Dr. E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pe. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021),

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bahan+ajar+yang+baik&ots=Wp8CNoS-fC&sig=LG8B62m2HnsUrAeeJwZ_CT0LunU&redir_esc=y#v=onepage&q=bahan+ajar+yang+baik&f=false

mendidik dan belajar- mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar¹³. Seluruh elemen Pendidikan harus memahami pentingnya digitalisasi dalam proses pembelajaran disekolah guna merespon kemajuan zaman. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, 50% dari 22 peserta didik belum pernah mengetahui bahan ajar dengan konteks kearifan lokal, namun 100% dari 22 peserta didik setuju dan tertarik apabila dalam pembelajaran biologi dikembangkan bahan ajar dengan konteks kearifan lokal. Kemudian 100% dari 22 peserta didik mengatakan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar alternatif digital yang dapat digunakan untuk mempelajari materi Klasifikasi Tumbuhan hayati yang lebih praktis, mudah dan menarik. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa “Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal”.

Ensiklopedia merupakan buku bacaan mempermudah peserta didik dalam memahami ringkasan materi dan diperkuat oleh sajian gambar-gambar¹⁴. Sedangkan Ensiklopedia Digital merupakan kamus yang mengumpulkan informasi secara berkala, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan dilengkapi dengan informasi visual dalam bentuk digital¹⁵.

Penggunaan teknologi pada enseklopedia digital menjadikan ensiklopedia digital dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga pembelajaran tidak

¹³ M.Pd.I. Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag., *Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, ed. https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBELAJARAN_DI_ERA_REVOLUSI_IN/qS_ZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0, Terbitan P. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019).

¹⁴ Isvina Unai Zahroya, “Pengembangan Ensiklopedia Tematik Pada Kelas III Di SDN Patean II” (Universitas Wiraraja, 2019).

¹⁵ Arfan Diansyah, Flores Tanjung, and Abd Haris Nasution, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA MASA HINDU BUDHA,” *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2021): 24–29.

hanya dapat dilakukan dalam ruangan tetapi dapat berlangsung tanpa adanya Batasan ruang dan waktu.

Ensiklopedia digital dengan berbasis kearifan lokal yang menyajikan ilustrasi dan gambaran contoh secara nyata tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari akan dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan pemahaman terhadap materi Klasifikasi Tumbuhan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan produk sebagai inovasi bahan ajar yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk peserta didik Kelas X MAN 1 Banyuwangi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti akan menyampaikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas produk Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana respon siswa terhadap produk Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi?

3. Bagaimana efektifitas Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah tersebut, peneliti juga menetapkan beberapa tujuan disini agar menjadi suatu gagasan dan bahan untuk menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan validitas produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi.
2. Untuk mendiskripsikan respon siswa terhadap produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Ensiklopedia digital dikembangkan sebagai bahan ajar yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui *Laptop, Personal Computer*, atau *Smartphone* yang disajikan melalui link di *website* Flip PDF Professional secara online.
2. Ensiklopedia digital disusun sesuai urutan alfabet sehingga nantinya memudahkan pembaca dalam mencari informasi.
3. Ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal berisikan gambar berupa foto asli, materi klasifikasi tumbuhan, deskripsi tumbuhan, pengelolaan tumbuhan dan konservasinya, serta pemanfaatan secara lokal berdasarkan sumber yang relevan sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami materi.
4. Ensiklopedia digital yang dihasilkan di akses secara online, sehingga diperlukan data internet untuk membukanya.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan dan menambah wawasan peserta didik terhadap tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi dan produk penelitian diharapkan menjadi bahan ajar yang valid digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar alternatif yang menarik serta menyertakan kearifan lokal yang dapat menunjang dan mempermudah proses pembelajaran bagi guru.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang bervariasi bagi peserta didik sehingga dapat memicu peserta didik untuk tertarik dan mengatasi kebosanan terhadap materi yang disajikan.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai buku referensi peserta didik dan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat membantu peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru pada saat proses mengembangkan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bahan rujukan dalam

mengembangkan Ensiklopedia digital berbasis Kearifan Lokal seperti yang disampaikan oleh penelitian ini.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian Pengembangan

Pengembangan ensiklopedia digital berbasis Kearifan Lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada materi Klasifikasi Tumbuhan untuk siswa kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi memiliki beberapa asumsi yaitu :

- a. Dengan menggunakan bahan ajar ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal diharapkan peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan menggunakan ensiklopedia digital berbasis web.
- b. Dengan adanya bahan ajar ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal diharapkan dapat mengenalkan potensi kearifan lokal di daerah tempat tinggal peserta didik.
- c. Produk ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal dapat digunakan peserta didik pada materi Klasifikasi Tumbuhan.
- d. Tampilan ensiklopedia digital berbentuk flip sehingga terlihat seperti buku nyata.

2. Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan ensiklopedia digital berbasis Kearifan Lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada materi Klasifikasi Tumbuhan untuk siswa kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi memiliki beberapa asumsi yaitu :

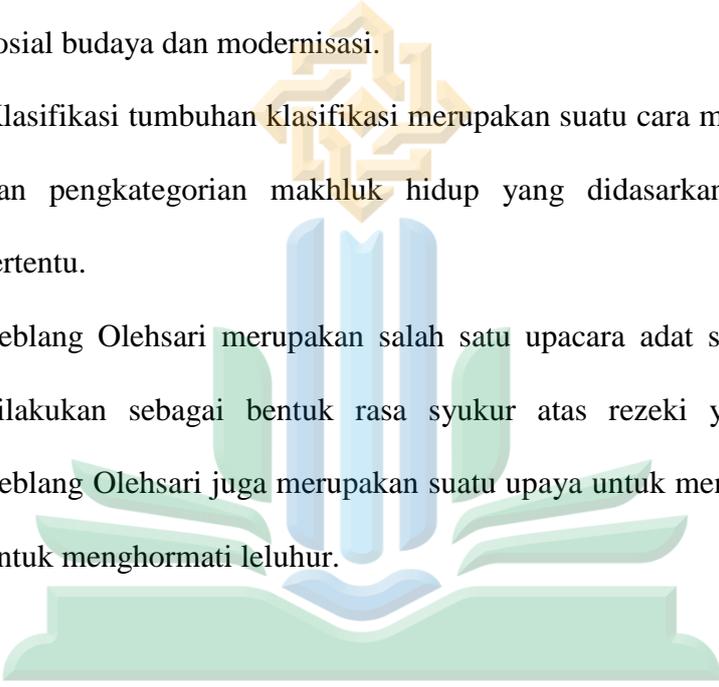
- a. Dalam penyusunan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal ini hanya menggunakan tumbuhan yang ada pada saat prosesi adat Seblang Olehsari berlangsung yang terdiri dari porobungkil, omprog, dan kembang dirmo.
- b. Dalam penggunaan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal memerlukan akses jaringan internet secara *online*.
- c. Produk ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal hanya terbatas pada materi Klasifikasi Tumbuhan yang ada di kelas X.
- d. Pada produk yang dikembangkan ini, hanya sampai pada uji skala besar untuk mengetahui hasil respons peserta didik dan efektifitas terhadap produk yang dikembangkan.
- e. Uji respons peserta didik terhadap bahan ajar ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal hanya dilaksanakan dalam skala jumlah peserta didik yang terbatas.

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal upacara adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada materi Klasifikasi Tumbuhan untuk siswa kelas X MAN 1 Banyuwangi adalah:

1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development dengan model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan kepanjangan dari *Analysis, Design, Developmet, Implementation, and Evaluatian*.

2. Ensiklopedia digital merupakan kamus yang dikumpulkan secara berkala memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan dilengkapi dengan informasi dalam bentuk digital.
3. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai kehidupan yang tinggi yang patut terus menerus digali, dikembangkan dan dilestarikan sebagai perubahan sosial budaya dan modernisasi.
4. Klasifikasi tumbuhan klasifikasi merupakan suatu cara mengelompokkan dan pengkategorian makhluk hidup yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu.
5. Seblang Olehsari merupakan salah satu upacara adat suku osing yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang melimpah. Seblang Olehsari juga merupakan suatu upaya untuk menololak bala dan untuk menghormati leluhur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya yaitu :

1. Lutfi Tri Wardani, 2022. dengan judul “Kontruksi Sosial Kearifan Lokal pada Tradisi Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi”¹⁶

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil kesimpulan: 1) Bentuk kearifan lokal berwujud nyata meliputi tiga aspek yaitu: tekstual, Bangunan/arsitektural dan karya seni. 2) Bentuk kearifan lokal tidak berwujud pada tradisi Seblang Olehsari adalah dengan adanya gending-gending yang dinyanyikan sinden untuk mengiringi upacara Tari Seblang Olehsari.

¹⁶ Lutfi Tri Wardani, “KONTRUKSI SOSIAL KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SEBLANG OLEHSARI DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

2. Afwatun Rohmah, 2022 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Ensiklopedia Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di Mi Ma’arif Nu Sunan Drajat Lamongan”¹⁷.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan di MI Ma’arif NU Sunan Drajat lamongan dengan populasi penelitian kelas V. Dari penelitian dan pengembangan ini hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa (1) Hasil pengembangan produk bahan ajar IPA berbasis ensiklopedia pada materi ekosistem, (2) hasil rata-rata validasi bahan ajar mendapatkan persentase 96% yang berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori valid dan dapat digunakan tanpa revisi, (3) hasil uji N-Gain diperoleh hasil pada kategori tinggi 37%, sedang 44%, rendah 19%, dari rata-rata tersebut didapatkan 0,5 yang termasuk dalam kategori sedang yang artinya siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep setelah menggunakan bahan ajar ensiklopedia ekosistem.

3. Qindi Putri Fisabilillah, 2023 dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Terinteragrasi Ilmu, Keislaman, dan Kearifan Lokal Sebagai Buku Penunjang IPA SMP/MTs Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan”¹⁸.

¹⁷ Afwatun Rohmah, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Ensiklopedia Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2022).

¹⁸ Qindi Putri Fisabilillah, “Pengembangan Ensiklopedia Terinteragrasi Ilmu, Keislaman, Dan Kearifan Lokal Sebagai Buku Penunjang IPA SMP/MTs Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D) dengan model penelitian ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang dibatasi sampai tahap implementation. Dalam penelitian ini menggunakan uji respon pada peserta didik yaitu 6 peserta didik dalam uji respon skala kecil dan 25 peserta didik dalam uji respon skala besar. Penelitian ini memperoleh kesimpulan hasil validasi dari para ahli yakni validasi ahli materi 81%, ahli media 92%, ahli Al-Qur'an dan Tafsir 93%, ahli kearifan lokal 95% dan Guru Biologi guru IPA 91%. Dengan demikian, ensiklopedia ini dapat di uji respons pada peserta didik.

4. Iin Isnaini, 2023 dengan judul “Kesenian Seblang Di Desa Olehsari Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2002-2021”¹⁹.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah beserta permasalahannya. Menggunakan tahapan pemilihan topik pembahasan, heuristik, kritik sumber (verifikasi data), interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Perubahan nilai ritual Seblang Olehsari sepanjang tahun 2002-2021 terlihat dalam segi nilai fungsi ritual yang awalnya kesenian Seblang menajadi kebutuhan khusus masyarakat Olehsari atas kewajiban yang harus dilaksanakannya dari leluhur mereka, kini kesenian Seblang juga dikemas menjadi agenda wisata tahunan masyarakat

¹⁹ Iin Isnaini, “Kesenian Seblang Di Desa Olehsari Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2002-2021” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2023).

Kabupaten Banyuwangi. Hal ini tidak terlepas oleh adanya pengaruh komodifikasi budaya dalam kesenian Seblang Olehsari. 2) Terdapat beberapa respon masyarakat Desa Olehsari khususnya orang-orang adat terkait adanya komodifikasi budaya terhadap kesenian Seblang. Respon tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu respon positif atau menerima dan respon negatif atau kurang menerima adanya pengaruh komodifikasi budaya dalam kesenian Seblang Olehsari.

5. Izatul Husna, 2020 dengan judul “Pengembangan Makarya (Majalah Klasifikasi Tumbuhan) Berbasis Kearifan Lokal Desa Colo Gunung Muria Sebagai Sumber Belajar Siswa”²⁰.

Pada penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (research and development). Rancangan penelitian ini adalah studi pendahuluan, pengumpulan data di Desa Colo, desain produk Makarya, validasi produk oleh pakar, revisi produk, uji coba skala kecil di MA Ibtidaul Falah, revisi produk dan produk akhir. Klasifikasi Tumbuhan berbasis kearifan local Desa Colo Gunung Muria berdasarkan tiga tingkatan Klasifikasi Tumbuhan meliputi keanekaragaman tingkat gen antara lain keanekaragaman warna pada buah delima dan warna kulit pada macan tutul jawa, keanekaragaman tingkat jenis meliputi keanekaragaman jenis serangga dan jenis elang, keanekaragaman ekosistem antara lain ekosistem sawah, ekosistem hutan hujan, ekosistem sungai dan ekosistem kebun kopi. Validasi produk

²⁰ Izatul Husna, “PENGEMBANGAN MAKARYA (MAJALAH KLASIFIKASI TUMBUHAN) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DESA COLO GUNUNG MURIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA” (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2020).

dilakukan oleh dua pakar yaitu ahli materi, ahli media dan ditambah penialian dari guru Madrasah. Makarya Berbasis Kearifan Lokal telah memenuhi kriteria valid sebagai sumber belajar menurut validator materi dan media memperoleh kriteria sangat layak dan Makarya tidak perlu direvisi. Namun terdapat beberapa saran untuk perbaikan makarya oleh ahli media dan materi. Setelah dilakukan revisi maka produk diuji skala kecil dengan sampel 15 siswa di MA Ibtidaul Falah. Hasil Uji Lembar Kerja Peserta Didik dan analisis tanggapan memiliki keterbacaan dengan kriteria sangat baik.

Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lutfi Tri Wardani	Kontruksi Sosial Kearifan Lokal pada Tradisi Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi	- Menggunakan penelitian adat Seblang Olehsari	- Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif
Afwatun Rohmah	Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Ensiklopedia Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di Mi Ma'arif Nu Sunan Drajat Lamongan	- Pengembangan Ensiklopedia	- Menggunakan materi ekosistem untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa - Tempat penelitian
Qindi Putri Fisabilillah	Pengembangan Ensiklopedia Terinteragrasi Ilmu, Keislaman, dan Kearifan Lokal Sebagai Buku Penunjang IPA SMP/MTs Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan	- Menggunakan materi klasifikasi tumbuhan - Menggunakan model ADDIE	- Penelitian dibatasi sampai tahap implemen tation - Tempat penelitian
Iin Isnaini	Kesenian Seblang Di Desa Olehsari Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun	- Menggunakan penelitian adat Seblang	Metode penelitian menggunakan metode penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2002-2021	Oleh Sari	sejarah
Izatul Husna	Pengembangan Makarya (Majalah Klasifikasi Tumbuhan) Berbasis Kearifan Lokal Desa Colo Gunung Muria Sebagai Sumber Belajar Siswa	- Berbasis kearifan lokal - Menggunakan pokok bahasan Klasifikasi Tumbuhan	- Tempat penelitian - Pengembangan majalah

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti mendapatkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya. Pada materi yang digunakan dalam penelitian berbeda namun ada juga peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dalam materi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi klasifikasi tumbuhan sebagai buku penunjang berupa ensiklopedia, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan materi ekosistem. Keterbaruan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat seblang di desa Oleh Sari Glagah, sedangkan pada peneliti lainnya masih menyertakan kearifan lokal saja.

B. Kajian Teori

1. Penelitian dan Pengembangan (R&D)

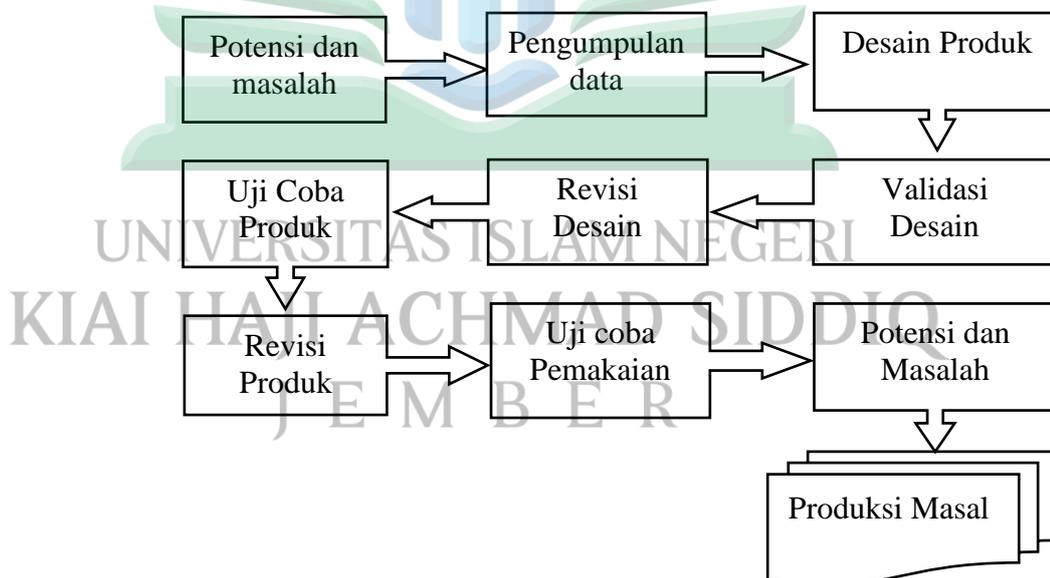
a. Pengertian

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan suatu langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian dan pengembangan dapat dikatakan sebagai metode penghubung atau

pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan²¹. Penelitian dan pengembangan juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan²². Jenis penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan suatu produk hardware atau software melalui prosedur yang khas biasanya diawali dengan *need assessment*, atau analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan proses pengembangan dan diakhiri dengan evaluasi. (Suhadi 2001:5)

2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Secara prosedural langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk penelitian yang dikembangkan, dapat ditunjukkan pada bagan 2.1 sebagai berikut:



²¹ Wahyu Risa Nur Sa'adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis Dan Aplikatif*, ed. Aminol Rosid Abdullah, Cetakan ke. (Lowok Waru, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*, ed. Sofia Yustiani Suryandari (Bandung: Allfabet, 2019).

Gambar 2.1 Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development²³.

Berikut merupakan penjelasan langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development²⁴:

a. Potensi masalah

Penelitian dapat berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah juga dapat dijadikan potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya. Masalah ini dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.

b. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Di

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke. (Bandung: Alfabeta, 2019).

sini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang akan dicapai.

c. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ada banyak macamnya. Untuk menghasilkan sistem kerja baru, harus dibuat rancangan kerja baru berdasarkan penilaian terhadap system kerja lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Disamping itu dilakukan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya bagus. Selain itu harus mengkaji referensi mutakhir yang terkait dengan sistem kerja yang modern berikut indikator sistem kerja yang baik. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian. Desain produk harus diwujudkan dengan gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya, serta akan memudahkan pihak lain untuk memahaminya.

d. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini bahan ajar yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara

rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang telah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Kaitannya dalam pengembangan ini minimal ada dua orang pakar dalam bidang media dan materi. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelumnya peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai dikembangkannya produk tersebut.

e. Perbaiki Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar media dan materi, maka akan dapat diketahui kelemahannya.

Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk diminimalisir dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti itu sendiri yang akan menghasilkan produk tersebut.

f. Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

g. Revisi Desain

Jika pengujian efektivitas bahan ajar baru pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar baru ternyata lebih efektif dari bahan ajar lama atau sebelum menggunakan menggunakan bahan ajar tersebut. Jika perbedaan sangat signifikan maka bahan ajar tersebut dapat diberlakukan pada kelas yang lebih luas di mana sampel tersebut diambil.

Kemudian jika dalam pengujian adalah salah satu indikator yang perbedaan keefektifannya tidak signifikan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka desain bahan ajar tersebut perlu direvisi kembali.

h. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa program pembelajaran baru tersebut diterapkan dalam lingkup pendidikan yang lebih luas, bahkan untuk skala nasional. Dalam operasinya, program tersebut tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna perbaikan lebih lanjut dan secara terus menerus.

i. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian produk lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Menurut Sugiyono, dalam uji pemakaian, sebaiknya

pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pembuatan produk baru lagi.

j. Pembuatan Produk Masal

Apabila bahan ajar baru tersebut telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian maka produk tersebut dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Produk tersebut juga dapat diproduksi secara masal untuk disebarluaskan di pasaran.

Research and Development (Penelitian dan Pengembangan) merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai macam model penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian Research and Development ini, dapat bermacam-macam model yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan yaitu model Borg and gall, model pengembangan 4D, dan model pengembangan ADDIE²⁵. Namun dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan model pengembangan ADDIE.

3. ADDIE

Salah satu diantara diantara model penelitian pengembangan (R&D) adalah ADDIE yang dapat digunakan dalam segala jenjang pendidikan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

²⁵ Albet Maydiantoro, "Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development)," *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)* (2021).

sehingga diharapkan dapat tercapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan. ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development Implementation and Evaluation. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D (Define, Design, Development, and Disseminate). Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar²⁶.

Model ADDIE terdiri dari lima tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Analisis berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Tahap analisis merupakan tahapan identifikasi penyebab terjadinya suatu masalah dalam pembelajaran dan pre-planning yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan²⁷.

b. *Design* (Perencanaan)

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

²⁶ Netty Nababan, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GEOGEBRA DENGAN MODEL PENGEMBANGAN ADDIE DI KELAS XI SMAN 3 MEDAN," *Jurnal Inspiratif* 6 (2020): 40, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpmi/article/view/19657/14049>.

²⁷ Fitria Hidayat and Nizar Muhamad, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning," *J. Inov. Pendidik. Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37.

- 1) Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrumen penilaian peserta didik.
 - 2) Merancang skenario pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran.
 - 3) Pemilihan kompetensi bahan ajar
 - 4) Perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi mata Pelajaran.
 - 5) Merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran²⁸.
- c. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan²⁹. *Development* (pengembangan) merupakan realisasi rancangan produk, dalam tahap design telah disusun kerangka konseptual pengembangan bahan ajar kemudian pada tahap *development* kerangka konseptual tersebut direalisasikan dalam bentuk

²⁸ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.

²⁹ Hidayat and Muhamad, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning."

produk pengembangan bahan ajar yang siap diimplementasikan sesuai dengan tujuan³⁰.

d. *Implementation* (Implementasi)

Produk yang sudah dikembangkan pada tahap ini diimplementasikan secara langsung kepada peserta didik. Tujuan utama dalam langkah implementasi adalah untuk membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjamin terjadinya pemecahan masalah untuk mengatasi persoalan yang sebelumnya dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa pada akhir pembelajaran, kemampuan peserta didik meningkat³¹.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai spesifikasi atau belum³². Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik

terhadap pengembangan bahan ajar. Kemudian revisi dibuat sesuai hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh tujuan pengembangan bahan ajar. Evaluasi terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yaitu : (1) sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, (2) peningkatan kemampuan peserta didik yang

³⁰ Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model."

³¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*.

merupakan dampak dari keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran, (3) keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi peserta didik melalui kegiatan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran³³.

4. Ensiklopedia

a. Pengertian Ensiklopedia

Kata ensiklopedia diambil dari bahasa Yunani; *enkyklios* (yang berarti umum, menyeluruh, lengkap, atau sempurna) dan *paidea* (yang bermakna pendidikan atau pemiaraan anak-anak). Oleh karena itu, dalam bentuk aslinya *enkyklopaedeia* berarti pendidikan umum yang lengkap atau kursus pendidikan komprehensif, yang kemudian lalu dibakukan sebagai istilah untuk menandakan konsep rangkuman karya kecendekiaan yang bersifat universal. Kata ensiklopedia terkadang disingkatkan menjadi 'siklopedia' (*cyclopedia*) dengan arti dan cakupan makna yang sama³⁴.

Ensiklopedia merupakan sumber informasi yang disertai dengan gambar atau ilustrasi yang menarik dan relevan. Ensiklopedia adalah kumpulan objek atau rangkaian buku yang berisi definisi, pendahuluan, uraian atau pembahasan suatu bidang keilmuan tertentu,

³³ Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*.

³⁴ Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN ENSIKLOPEDIA*, 2019.

serta bibliografisnya³⁵. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ensiklopedia dapat dijadikan pengayaan di luar materi utama yang diberikan pendidik kepada peserta didik, dan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas. Jadi dapat disimpulkan, ensiklopedia merupakan sebuah buku berisikan uraian disertai dengan gambar menarik bertujuan untuk memperjelas pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang disusun secara sistematis dan alfabetis.

b. Karakteristik Ensiklopedia

Ensiklopedia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya artikel/topik, sub topik
- 2) Adanya definisi artikel/topik dan diikuti penjelasan umum
- 3) Adanya paragraf, ilustrasi, gambar, grafik, table time line.
- 4) Disusun dan disajikan secara sistematis alfabetis (A-Z), atau tematis, historis-kronologis
- 5) Adanya indeks
- 6) Adanya petunjuk penggunaan (*how to use*) yaitu berisi tentang penjelasan umum isi buku, bagian penting lain yang ada pada buku ajar³⁶.

³⁵ Noni Herniar Susanto and Nur Ngazizah, "Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains Dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 261–272.

³⁶ Alfina Eka Dwi Candra, "Pengembangan Ensiklopedia Digital Dengan Konteks Keanekaragaman Kupu-Kupu (*Rhopalocera*) Di Kawasan Gumuk Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Untuk Kelas X IPA SMAN Rambipuji." (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

c. Tujuan Ensiklopedia

Pada dasarnya suatu ensiklopedia memiliki tujuan utama, antara lain:

1) *Source of answer to fact question*

Ensiklopedia dapat dimanfaatkan sebagai sumber jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan suatu fakta, kenyataan, serta data. Ensiklopedia disusun guna menyajikan suatu materi yang didasarkan atas ilmu pengetahuan atau peristiwa dan merupakan suatu hal yang benar nyata, bukan sebagai cerita hayalan belaka. Sehingga pengguna atau pemustaka yang memanfaatkan ensiklopedia hanya akan mendapatkan suatu jawaban yang tepat, itu dikarenakan materi yang terdapat di dalamnya diperoleh atas dasar fakta serta pengetahuan.

2) *Source of background information*

Ensiklopedia sebagai suatu sumber informasi yang menyimpan berbagai pembahasan dan pengetahuan mendasar yang berhubungan dengan suatu subjek serta bermanfaat untuk penelusuran lebih lanjut lagi. Jadi, dapat dikatakan bahwa ensiklopedia pada dasarnya membahas tentang berbagai macam hal dan peristiwa yang dijadikan sebagai subjek pembahasan untuk dibentuk dalam bentuk cetak.

3) *Direction service*

Direction service adalah pelayanan yang mengarahkan pemustaka terhadap bahan-bahan pustaka, lebih lanjut bagi para

pembaca terhadap tema-tema yang dibahas. Dan disetiap akhir pembahasan dari suatu subjek tersebut, pada ensiklopedia selalu disertakan rujukan tentang pembahasan dari materi yang sudah dicurahkan. Rujukan ini bukan hanya sebagai referensi materi yang telah dipergunakan di dalam pembahasan, tetapi juga sebagai sumber rujukan lainnya yang masih terhubung dengan topik materi yang sedang dibahas. *Direction service* ini pada umumnya diperkenalkan dalam bentuk suatu bibliografi atau rujukan yang disarankan untuk dibaca/dipelajari, dan biasanya referensi ini terdapat di bagian akhir suatu artikel³⁷.

d. Jenis-jenis Ensiklopedia

Adapun secara umum ensiklopedia dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu :

1) Ensiklopedia Umum/Nasional

Ensiklopedia umum/nasional adalah ensiklopedia ditujukan pada anak-anak sehingga cakupannya benar-benar disesuaikan dengan dunia dan kejiwaan serta alam pikiran anak-anak. Susunan bahasanya pun sederhana karena kosakata yang dipakainya dibatasi jumlahnya, dan kalimatnya condong pendek-pendek sesuai dengan umur serta tingkat pendidikan mereka.

³⁷ Binti Nuryanti et al., "Analisis Pemanfaatan Ensiklopedia Di Perpustakaan IAIN Tulungagung," *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 11, no. 1 (2019): 99–110.

2) Ensiklopedia Khusus/Ensiklopedia Subjek

Ensiklopedia khusus atau ensiklopedia subjek adalah ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subjek tertentu³⁸.

5. Ensiklopedia Digital

Ensiklopedia selama ini dikenal dalam bentuk buku manual. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi juga ikut berkembang pesat, kemudian munculah ensiklopedia dalam bentuk lain yaitu dalam bentuk perangkat lunak atau biasa disebut dengan ensiklopedia digital. Ensiklopedia digital ini tetap menerapkan karakteristik dari ensiklopedia konvensional pada umumnya hanya saja sistem dari ensiklopedia digital memanfaatkan media elektronik yang bertopang pada kecanggihan teknologi komputer dengan mengombinasikan *audio*, *video*, dan teks, yang berisi uraian ringkas secara komprehensif yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

6. Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat dijabarkan menjadi dua, yaitu kata kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*) membentuk etimologi dari istilah "kearifan lokal". Konsep "kearifan lokal" dapat diartikan sebagai "penuh kearifan, bernilai baik, tertanam, dan diikuti oleh anggota masyarakat".³⁹ Menurut Naela, kearifan lokal mengacu baik pada potensi suatu daerah maupun

³⁸ Sastra, Perbukuan, and Kebudayaan, *PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN ENSIKLOPEDIA*.

³⁹ Asosiasi Pengajar Hukum Indonesia, "Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19," (Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia 2020) 4, no. 1 (2557): 14-15.

hasil pemikiran atau ciptaan manusia, individu yang memiliki nilai-nilai kearifan dan diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut.⁴⁰

Kearifan lokal disebut sebagai kekayaan budaya karena mengandung nilai-nilai kebajikan hidup, pandangan hidup, dan kemampuan menampung kebijakan serta kearifan hidup. Di Indonesia, kearifan lokal tidak terbatas pada suku, budaya, atau komunitas tertentu, melainkan dapat diintegrasikan lintas etnis, budaya, atau komunitas untuk menciptakan budaya baru yang disebut budaya nasional. Fungsi Kearifan Lokal, Rinitami Njatrijani berpendapat bahwa kearifan lokal memiliki fungsi sebagai berikut⁴¹ :

- a. Sebagai pengontrol dan penyaring budaya luar
- b. Mengakomodir aspek budaya luar
- c. Memasukkan aspek budaya luar ke dalam budaya asli
- d. Mengarahkan perkembangan kebudayaan.

Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran berperan dalam membentuk karakter peserta didik, secara tidak langsung memberikan identitas peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang diikat oleh keunggulan budaya dan telah lama dipercaya oleh leluhurnya.

Pendidikan berbasis kearifan lokal mendorong pengembangan pengetahuan peserta didik yang bersumber dari kearifan lokal

⁴⁰ Faela Shufa, Naela Khusna, and Sejarah Artikel, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual," Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan 1, no. 1 (2018): hal 50.

⁴¹ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," Gema Keadilan 5, no. 1 (2018): 20.

masyarakat, meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami masyarakat tentang proses kehidupan mereka, dan mendorong mereka untuk memahami nilai-nilai mereka.

7. Upacara Adat Seblang Olehsari

Seblang Olehsari merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Tradisi ini memiliki makna sebagai gambaran manusia dalam menghadapi suatu krisis di dalam kehidupan sehari-hari⁴². Menurut warga Desa Olehsari, Seblang merupakan kewajiban karena menurut mereka dengan adanya Seblang desa mereka akan aman dari marabahaya yang ada. Maka dari itu Seblang wajib diadakan setiap tahunnya agar Desa Olehsari aman dari segala marabahaya dan pagebluk yang mengancam kehidupan mereka. Masyarakat akan merasa sangat aman dan tidak cemas akan hal-hal yang akan terjadi karena mereka yakin setelah Seblang diadakan, hidup mereka akan baik-baik saja sama seperti tahun-tahun lalu⁴³.

Awal mula terbentuknya adat Seblang Olehsari di desa olehsari ini adalah terjadinya pagebluk atau wabah penyakit yang tidak kunjung usai. Kemudian tetua yang dianggap tahu dan pintar didesa olehsari ini mencetuskan untuk mengadakan upacara adat yang disebut Seblang, karena pada saat itu sebelum masuknya agama islam jadi cara yang

⁴² Alya Azolla Rosa, I Nyoman Ruja, and Idris Idris, "Tari Seblang; Sebuah Kajian Simbolik Tradisi Ritual Desa Olehsari Sebagai Kearifan Lokal Suku Osing Banyuwangi," *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2020): 9–25.

⁴³ Lutfi Tri Wardani, "KONTRUKSI SOSIAL KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SEBLANG OLEHSARI DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

digunakan untuk mengumpulkan orang untuk berdoa yaitu dengan hal seperti ini.

Upacara adat Seblang Olehsari memang erat kaitanya dengan tumbuhan, Ada banyak sekali jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat seblang olehsari, semua tumbuhan tersebut biasa disebut porobungkil. Porobungkil sendiri merupakan hasil bumi dari masyarakat desa Olehsari, porobungkil yang digunakan ada yang bersifat wajib dan mengandung filosofi mengingat upacara adat Seblang Olehsari ini adalah upacara adat yang sakral. Sisanya juga bersifat wajib, namun tidak memiliki arti atau filosofi tersendiri hanya saja memang sudah menjadi tradisi turun temurun menggunakan tumbuhan-tumbuhan tersebut. Jika ada salah satu tumbuhan saja yang tidak ada pada saat prosesi berlangsung dipercaya leluhur Seblang akan marah dan enggan untuk melangsungkan prosesi upacara adat seblang Olehsari. Tidak hanya porobungkil bahkan mahkota yang digunakan dalam upacara adat Seblang Olehsari atau yang biasa disebut omprog juga menggunakan tumbuhan.

Berikut daftar tumbuhan yang ada dalam Upacara Adat Seblang

Olehsari:

J E M B E R

Tabel 2.2 Daftar Tumbuhan Upacara Adat Seblang Olehsari

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Filosofi
1.	Belimbing	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	“Wohe belimbing hang nduwe limo sisi kerep dighandengaken ambi rukun islam ambi sholat limang wektu” (Buah belimbing yang memiliki lima sisi sering dikaitkan dengan rukun Islam yang lima dan sholat lima waktu)
2.	Bunga Sepatu	Kembyang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinesis</i> L.	Malvaceae	“Gambaraken keindahanane dunyo lan kesucian ati, tengere hang diweni wong wadon osing, hang dikenal ambi kepaikane ambi tingkahe hang ayu” (Mencerminkan keindahan alam dan kesucian hati, simbol bagi perempuan Osing, yang dikenal dengan keramahannya dan sikap yang anggun”
3.	Cempaka putih	Cempoko	<i>Michelia alba</i> DC	Magnoliaceae	“Ngawulo hang jeru” (pengabdian yang mendalam)
4.	Delima	Delimo	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	“Delimo hang akeh wijine ngelambangaken akehe rezeki, kamakmuran, ambi keturunan kang akeh”

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Filosofi
					(Buah delima, dengan bijinya yang banyak, melambangkan limpahan rezeki, kemakmuran, dan keturunan yang banyak)
5.	Jagung	Jagung	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae	"Jagung hang merujuk teko wiji sampek ngasilaken uwoh ngajaraken semangat urip hang sing tau mati, hang terus berjuang, ambi maju" (Jagung yang tumbuh dari biji hingga menghasilkan buah mengajarkan tentang semangat hidup yang tak pernah padam, selalu berjuang, dan berkembang)
6.	Jeruk	Jeruk	<i>Citrus aurantium</i>	Rutaceae	"Wujude jeruk hang bunder hang sing duweni awal ambi akhir, ngengetaken keuripan hang terus munyer, iki ngajaraken Bodoyo Osing dingo nerimo perkembangan lan ngelakoni keuripan kang jembar atine" (Bentuk bulat jeruk yang tidak memiliki awal dan akhir, mengingatkan pada siklus kehidupan yang terus berputar. Ini mengajarkan Suku Osing

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Filosofi
					untuk menerima perubahan dan menjalani kehidupan dengan lapang dada)
7.	Kacang panjang	Kacang jangan	<i>Vigna cylindrica</i> L.	Fabaceae	“Wes di ejang” (Sudah di ingatkan bahwasanya akan dilakukannya selamatan desa / harus bersiap / sebagai persiapan)
8.	Kacang tanah	Kacang	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Fabaceae	“Wes di ejang” (Sudah di ingatkan bahwasanya akan dilakukannya selamatan desa / harus bersiap / sebagai persiapan)
9.	Kamboja	Sempujo	<i>Plumeria acuminata</i>	Apocynaceae	“Setiyo, ngawulo” (Kesetiaan, pengabdian)
10.	Kelapa	Kelopo	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Dalam seblang olehsari ini kelapa memiliki dua filosofi yang pertama “Bapa” bapak atau orang laki-laki yang paling sepuh, filosofi kedua adalah “Myakne ono hang nyopo”. Selain itu janur kelapa yang digunakan dalam upacara adat seblang olehsari ini juga memiliki filosofi yaitu janur - nur (cahaya) berkaitan dengan seblang

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Filosofi
					tersebut.
11.	Kemenyan	Menyan	<i>Styrax benzoin</i> Dryand.	Styracaceae	“Nyampekaen kekuatan ambi dinggo nulak balak utowo kekuatan kang elek” (Sarana komunikasi dengan kekuatan spiritual dan juga sebagai penolak bala atau energi negatif)
12.	Kemuning	Kemuning	<i>Murayya paniculata</i> L.	Rutaceae	“Myakne ojo golet-golet maning” (Agar cukup sampai disini tidak mencari yang lain)
13.	Kenanga	Wongso	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	“Urip ring alam ndunyo kudu saling mbantu neng podo-podo” (Kita hidup di dunia itu harus saling tolong menolong pada setiap manusia)
14.	Kenitu	Kenitu	<i>Crypsophyllum caimito</i> L.	Sapotaceae	“Sawangane urip dinggo nekanaken madaka’en, nyeimba’aken, ambi ngeromentasika’en urip, dinggo ngubungaken sepodo-podo menungso ambi menungso ambi alam” (Pandangan hidup yang menekankan pada keselarasan, keseimbangan, dan keharmonisan

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Filosofi
					dalam berbagai aspek kehidupan, baik hubungan antar manusia maupun hubungan manusia dengan alam)
15.	Kunyit	Kunir	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	<p>“Kunir kanggo wong Osing nduweni peran penting dinggo njogo nyeimbangkan jiwa ambi rogo, ambi dinggo tetengere berkahe urip ning masyarakat”</p> <p>(Kunyit dalam suku Osing memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan spiritual dan fisik, serta sebagai simbol perlindungan dan keberkahan dalam kehidupan masyarakat)</p>
16.	Lengkuas	Laos	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	<p>“Wite laos hang ngadek ambi rimpange hang kuat, nglambangaken kekuatan ambi ketahanan”</p> <p>(Batang lengkuas yang tegak dan rimpangnya yang kuat, melambangken kekuatan dan ketahanan)</p>
17.	Manggis	Manggis	<i>Gracinia mangostana</i>	Clusiaceae	<p>“Manggis diumpamakan simbol kejujuran hang di deleng teko juring nong kulit e njobone podo baen ambi isine hang ning njero isi nong uwoh e”</p>

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Filosofi
					“Manggis sebagai simbol kejujuran karena jumlah juring di kulit luarnya sama dengan jumlah isi buahnya”
18.	Mawar	Mawar	<i>Rosa multiflora</i> L.	Rosaceae	"Ati hang ikhlas" - keikhlasan hati
19.	Nanas	Nanas	<i>Ananas comosus</i> L.	Bromeliaceae	“Nanas nggambaraken nilai nilai kelanturan hang di junjung duwur ring masyarakat osing” Nanas mencerminkan nilai-nilai keuletan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Osing.
20.	Padi	Pari	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	”Myane gelis mari” supaya segala sesuatu agar cepat terselesaikan”
21.	Pala	Polo	<i>Myristica fragans</i> Houtt	Myristicaceae	“Polo dadi tondo kasembadan, kasejahteraan, ambi penghormatan ring alam” (Pala menjadi simbol kemakmuran, kesejahteraan, dan penghormatan terhadap alam)
22.	Pinang	Jambe	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	“Dadi kembyang lambene uwong” – Jadi omongan.
23.	Pisang Mas	Gedyang mas	<i>Musa acuminata</i> colla	Musaceae	Pupus pisang : ”Pupus godong gedang hang artine godong hang ngadeg kenceng, jalarane Maring pengeran hang moho kuoso” daun yang

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Filosofi
					tegak lurus, menggambarkan hubungan dengan tuhan. Dalam upacara adat seblang olehsari ini menggunakan pisang mas karena ibarat kata emas "emas barang hang di pujo-pujo" yang artinya emas merupakan barang yang amat dipuja-puja oleh banyak orang.
24.	Singkong	Sawi	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	“Sawi ngelambangaken kesederhanaan, andhap asor, kadugaan nyesuaiaken panggonan” Singkong melambangkan kesederhanaan, kerendahan hati, dan kemampuan beradaptasi.
25.	Tebu	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L	Poaceae	Dalam seblang olehsari ini tebu memiliki filosofi “ibu” atau orang perempuan yang paling sepuh
26.	Ubi jalar	Sabrang	<i>Ipomoea batatas</i> (L.)	Convolvulaceae	“Ketahanan, kesederhanaan ambi kemandirian” (Ketahanan, kesederhanaan, dan kemandirian)

8. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

a. Pengertian klasifikasi makhluk hidup

Pengertian klasifikasi makhluk hidup yang di maksud disini adalah suatu cara mengelompokkan dan pengkategorian yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Menurut Kimball klasifikasi ialah menempatkan makhluk hidup bersama-sama dalam kategori hal-hal yang mirip satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi digunakan untuk menggolongkan berbagai jenis makhluk hidup yang memiliki kesamaan dalam suatu hal kedalam golongan atau kelompok yang sama.⁴⁴

b. Prinsip klasifikasi makhluk hidup



Gambar 2.1 Prinsip Klasifikasi Makhluk Hidup⁴⁵

⁴⁴ Ryan, Cooper, dan Tauer, "Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2013, 12–26.

⁴⁵ Harjanto, Rustandi, dan Caroline, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Biologi 1 Sma/Ma, 2016, 5-2

1) Tahapan Klasifikasi Makhluk Hidup

Dalam menentukan klasifikasi sebuah organisme, perlu dilakukan beberapa tahapan penelitian. Ilmuwan masih merujuk pada buku karangan C. Linnaeus yang berjudul *Systema Naturae* yang diterbitkan pada tahun 1758. Tahapannya adalah sebagai berikut :

- a) Pencandraan (identifikasi), Pencandraan adalah proses mengidentifikasi atau mendeskripsi ciri-ciri suatu makhluk hidup yang akan diklasifikasi.
- b) Pengelompokan, setelah dilakukan pencandraan, makhluk hidup kemudian dikelompokkan dengan makhluk hidup lain yang memiliki ciri-ciri serupa. Makhlukhidup yang memiliki ciri serupa dikelompokkan dalam unit-unit yang disebut takson.
- c) Pemberian nama takson, selanjutnya kelompok-kelompok ini diberi nama untuk memudahkan kita dalam mengenal ciri-ciri suatu kelompok makhluk hidup.⁴⁶
- d) Dasar Mengklasifikasikan Makhluk Hidup

Pengklasifikasian makhluk hidup dipelopori oleh C. Linnaeus pada abad 18-an. Sistem pengklasifikasian yang digunakan pada saat itu berdasarkan persamaan ciri dan pemberian nama makhluk hidup dengan sistem nama ganda. Dasar pengklasifikasian yang

⁴⁶ Ryan, Cooper, dan Tauer

dikenal hingga saat ini sudah mencapai 3 sistem, yaitu sistem buatan, alami dan filogenetik.

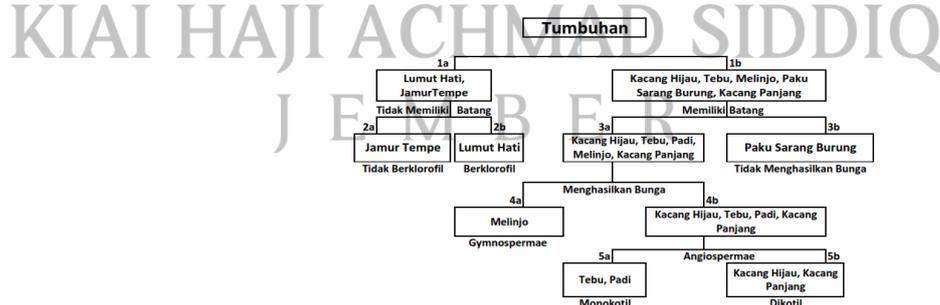
c. Sejarah Perkembangan Klasifikasi Makhluk Hidup

Kompleksitas sistem pengklasifikasian makhluk hidup sejalan dengan berjalannya waktu. Pada saat ini belum ada ketentuan sistem klasifikasi mana yang digunakan karena ada beberapa ilmuwan yang tidak sependapat akan suatu sistem klasifikasi sehingga tidak ada sistem klasifikasi yang diterima secara universal.⁴⁷

Berikut adalah beberapa perkembangan sistem klasifikasi makhluk hidup yang pernah dicetuskan:

- 1) Sistem Dua Kingdom
- 2) Sistem Tiga Kingdom
- 3) Sistem Empat Kingdom
- 4) Sistem Lima Kingdom
- 5) Sistem Enam Kingdom

d. Kunci Determinasi



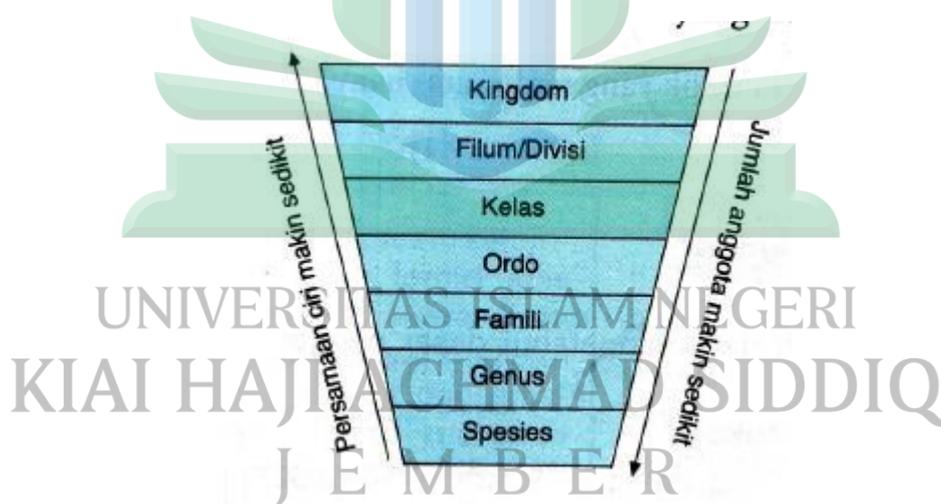
Gambar 2.2 Kunci determinasi tumbuhan⁴⁸

⁴⁷ Wisata Guci et al., "Indonesian Journal of Conservation," 07.01 (2018)

⁴⁸ Harjanto, Rustandi, dan Caroline, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Biologi 1 Sma/Ma, 2016, 5-24.

Kunci determinasi merupakan suatu alat yang diciptakan khusus untuk memperlancar pelaksanaan pendeterminasian tumbuh-tumbuhan. Kunci determinasi dibuat secara bertahap, sampai bangsa saja, suku, marga atau jenis dan seterusnya. Ciri-ciri tumbuhan disusun sedemikian rupa sehingga selangkah demi selangkah si pemakai kunci dipaksa memilih satu di antara dua atau beberapa sifat yang bertentangan, begitu seterusnya hingga akhirnya diperoleh suatu jawaban berupa identitas tumbuhan yang diinginkan.⁴⁹ Secara singkat, kunci determinasi merupakan suatu usaha untuk penggolongan makhluk hidup yang akan diteliti (hewan atau tumbuhan).

e. Tingkatan Takson dalam Klasifikasi



Gambar 2.3 Tingkatan takson⁵⁰

Pada zaman dahulu, Linneaus menggolongkan beberapa hewan ke dalam golongan-golongan yang didasarkan pada beberapa kesamaan kriteria yang beliau bentuk, sehingga dihasilkan kelas-kelas yang

⁴⁹ "LAMPIRAN 1 KUNCI DETERMINASI a.," 1993.

⁵⁰ <https://metaluwitasari.wordpress.com/ipa-1/klasifikasi-zat/klasifikasi-makhluk-hidup/>

berbeda didasarkan pada persamaannya. Semakin umum kesamaan yang dimiliki maka semakin umum juga kelas yang “ditempati” oleh organisme tersebut.⁵¹

Bapak taksonomi, C. Linneaus membentuk sebuah taksonomi yang memudahkan peneliti untuk mendata sebuah atau seekor organisme yang ingin dikategorikan oleh peneliti tersebut. sistem pengklasifikasian ini tersusun dari yang paling umum yaitu kingdom hingga paling khusus yaitu spesies.

Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Spesies: Unit dasar dari klasifikasi.
- 2) Genus: Tingkatan lebih atas dari takson spesies
- 3) Famili: Kumpulan dari makhluk hidup dengan genus yang sama
- 4) Ordo: Kumpulan dari famili yang sama
- 5) Classis: Kumpulan dari ordo dengan kriteria tertentu yang sama
- 6) Phylum (Hewan) dan Divisio (Tumbuhan): Merupakan kumpulan dari kelas yang sama
- 7) Kingdom: Merupakan pengelompokan keseluruhan hewan yang digolongkan pada takson animalia dan tumbuhan pada takson plantae.⁵²

f. Sistem Tata Nama Klasifikasi Makhluk Hidup

Berbagai nama hewan yang umum dikenal seperti serigala ataupun ubur-ubur diberbagai tempat memiliki bahasanya masing-

⁵¹ Gunaria Siagian, Taksonomi Hewan, Widina Bhakti Persada Bandung, 2020

⁵² Neil A Campbell, “BIOLOGY, Eight Edition, Jilid 3,” 2008, 13740.

masing dan terkadang menunjukkan ke suatu hal yang berbeda, semisal “gedang” di Jawa Barat menunjukkan buah pepaya. Tetapi di daratan Jawa Tengah kata “gedang” memiliki arti lain, yaitu menunjukkan buah pisang. Adanya peristiwa tersebut tentu menyulitkan peneliti ketika ingin melakukan penelusuran akan hal tersebut.

Untuk menghindari ambiguitas antar peneliti ketika berkomunikasi, maka peneliti lebih sering menggunakan ilmiah berbahasa Latin untuk diterapkan ke organismenya, atau lebih dikenal sebagai aturan “binomial” yang dicetuskan oleh C. Linnaeus pada abad 18-an. Dimana kata pertama menunjukkan ordo dari organisme tersebut, dan kata kedua menunjukkan hal yang lebih khusus didalam ordo tersebut. Misal *Panthera pardus* yang menunjukkan nama macan tutul, kata pertama menunjukkan ordo hewan tersebut dan nama kedua menunjukkan spesiesnya dan seluruh nama ilmiahnya di miringkan.

g. Kladogram

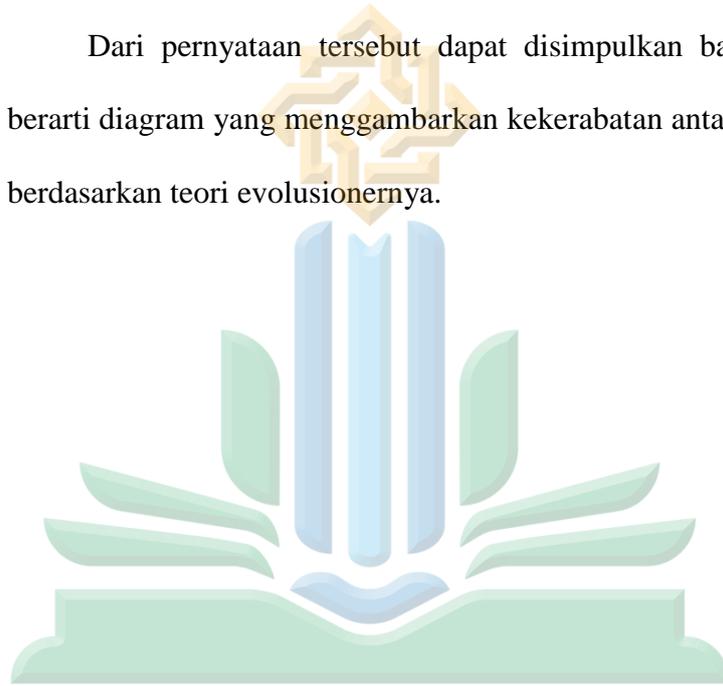
Cladogram merupakan cara yang akan dipakai dalam mempresentasikan pohon filogenetik. Cladogram disini terdiri dari clades. Clades dapat dikatakan merupakan alur yang akan menuju ke 57 makhluk hidup tertentu. Clades seperti cabang pada pohon yang berarah ke organisme tertentu.⁵³

Suatu klad atau clade adalah suatu cabang evolusi yang masing-masing titik percabangannya dalam suatu pohon didefinisikan

⁵³ Flora Monica Mirabella, “Pendekatan Pohon dalam Filogenetik,” Makalah IF2091 Struktur Diskrit, 1 (2011), 1–7.

atau ditentukan oleh homologi baru yang unik bagi beberapa spesies pada cabang tersebut. Biasanya, organisme yang memiliki kesamaan dalam banyak sifat cenderung memiliki kekerabatan yang dekat dan berasal dari nenek moyang yang sama karena memiliki sifat yang serupa yang diturunkan dari nenek moyangnya tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kladogram berarti diagram yang menggambarkan kekerabatan antar makhluk hidup berdasarkan teori evolusionernya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut⁵⁴. Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berupa ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Prosedur pengembangan pada penelitian R&D ini menggunakan model pengembangan ADDIE.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Terdapat lima langkah tahapan penelitian dan pengembangan model ADDIE, yaitu :

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis dilakukan kegiatan menganalisis terkait permasalahan yang ada dalam pembelajaran biologi dan kondisi lingkungan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal-hal yang dilakukan pada tahap analisis adalah :

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*.

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan peserta didik kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi dilakukan untuk masalah mendasar dalam pembelajaran biologi. Data yang berhubungan dengan analisis kebutuhan peserta didik diperoleh dengan cara mengkaji teori, melakukan wawancara terhadap guru biologi, dan menyebar angket analisis kebutuhan peserta didik.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum meliputi analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka. Sehingga analisis pada poin ini adalah untuk mengetahui capaian minimal yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. **Design (Desain)**

Pada tahapan selanjutnya adalah tahapan pengembangan (design). Desain dilakukan untuk membuat rancangan dan materi, desain, serta instrument-instrumen yang akan digunakan dalam tahap pengembangan.

Desain ensiklopedia digital dibuat dengan bantuan aplikasi canva yang kemudian di import ke *heyzine flipbook maker*. Pada tahap perancangan ini, materi yang diambil disesuaikan dengan hasil analisis, kemudian membuat desain dari ensiklopedia yang menarik namun tetap sesuai dengan isi materi. Langkah selanjutnya adalah membuat instrumen yang akan digunakan untuk validasi. Pembuatan instrumen untuk validator

ditinjau dari 5 aspek yaitu kevalidan materi, kevalidan media, kevalidan kearifan lokal, kevalidan bahasa dan praktikalitas.

3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap ketiga ini yaitu mengembangkan bahan ajar berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap desain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar yaitu :

- a. Melakukan review bahan ajar dengan memvalidasikan bahan ajar tersebut kepada validator ahli materi, ahli media, ahli kearifan lokal, ahli bahasa serta praktikalitas. Validasi ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari dilakukan dengan pengisian angket oleh validator ahli materi, ahli media, ahli kearifan lokal, ahli bahasa dan satu guru biologi sebagai praktikalitas. Komentar dan saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan awal bahan ajar pembelajaran yang telah disusun agar lebih tepat, efektif, dan memiliki kualitas tinggi.
- b. Memperbaiki bahan ajar sesuai dengan kritik, saran serta masukan dari validator ahli materi, ahli media, ahli kearifan lokal, ahli bahasa serta praktikalitas sehingga terdapat perbandingan antara media awal dengan media setelah di revisi. Revisi dilakukan setelah selesai proses validasi.

- c. Validasi kembali oleh ahli materi, ahli media, ahli kearifan lokal, ahli bahasa.
- d. Hasil dari validasi adalah skor penilaian, komentar, dan saran validator untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada materi dan media ensiklopedia tersebut diperbaiki sehingga menjadi produk yang siap untuk diimplementasikan.

4. *Implementation (Implementasi)*

Tahap implementasi ini bertujuan untuk menguji produk melalui respon peserta didik. Respon peserta didik ini merupakan sebuah penilaian mengenai produk bahan ajar berupa ensiklopedia digital. Tahap uji coba dilakukan kepada 10 peserta didik kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi. Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah menguji coba produk yang telah dihasilkan kepada subjek yang sesungguhnya (peserta didik) untuk menentukan bagian-bagian yang perlu dilakukan perbaikan.

Uji coba ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari dilakukan dengan pengisian angket oleh peserta didik kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang diinginkan.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini langkah yang dilakukan peneliti adalah revisi produk dengan melihat hasil penilaian yang sebelumnya sudah dilakukan pada tahap implementasi. Kelemahan dan kekurangan

yang ditemukan pada tahap implementasi selanjutnya dijadikan perbaikan dari bahan ajar yang dikembangkan. Jika hasil yang didapat dinilai valid maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

C. Uji Coba Produk

Dalam tahap ini diuraikan hal di antaranya :

1. Desain Uji Coba

Produk ensiklopedia yang telah dibuat kemudian disetujui oleh validator ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah divalidasi kemudian akan diperbaiki jika terdapat kekurangan. Setelah dinyatakan valid dan layak, maka akan diuji coba pada peserta didik. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui bagaimana respons peserta didik terhadap ensiklopedia yang dikembangkan melalui angket respon.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba terdiri dari beberapa di antaranya:

a. Ahli Materi

Kriteria validator ahli materi yaitu, dosen dengan jenjang pendidikan minimal S2, yang memahami capaian serta menguasai materi Biologi terutama materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Sehingga diperoleh validator ahli materi yaitu Ibu Imaniah Bazlina Wardani, M.Si. selaku dosen Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Ahli Media Pembelajaran

Kriteria validator ahli media pembelajaran, yaitu dosen yang menguasai mengenai media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Sehingga diperoleh validator ahli media yaitu Bapak Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. selaku dosen Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Ahli Bahasa

Kriteria validator ahli bahasa, yaitu dosen yang menguasai ilmu bahasa dengan kajian ilmiah secara mendalam. Sehingga diperoleh validator ahli bahasa yaitu Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Ahli Kearifan Lokal

Kriteria validator Kearifan Lokal yaitu, dosen yang menempuh Pendidikan minimal S2 pada bidang IPS dan paham mengenai kearifan lokal tanaman dan pemanfaatan bagi Masyarakat sekitar. Sehingga diperoleh validator ahli kearifan lokal yaitu Rachma Dini Fitria, M. Si. sebagai dosen Tadris IPS di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

e. Guru Biologi / Guru

Sebagai validator guru atau Guru Biologi dalam pengembangan ensiklopedia digital adalah guru Biologi yang berstatus aktif mengajar

di MAN 1 Banyuwangi dengan pendidikan minimal S1, menguasai isi materi ensiklopedia digital yang dikembangkan. Sehingga didapatkan validator Guru Biologi atau guru yaitu Ibu Tita Amelia Hadi, S.Pd.

f. Responden

Responden penelitian ini merupakan peserta didik MAN 1 Banyuwangi kelas X A. Subjek uji coba skala kecil sebanyak 10 peserta didik dan skala besar sebanyak 22 peserta didik. Responden ini berperan sebagai memberi respons terhadap ensiklopedia yang dikembangkan.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu :

a. Data kuantitatif (numerik), yaitu data yang diolah dari perumusan angka. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada validator ahli materi, ahli media, ahli Bahasa, ahli kearifan lokal, guru biologi dan angket respon peserta didik, serta hasil Pretest Posttest peserta didik.

b. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa deskripsi dalam bentuk kalimat. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran dari validator guru biologi serta respons peserta didik sebagai bahan revisi media pembelajaran yang dikembangkan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian⁵⁵.

a. Pedoman Observasi

Tujuan dari observasi ini adalah untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah, kultur disekolah, adakah akses internet disekolah, diperbolehkan atau tidaknya peserta didik mengoperasikan gadget pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada peserta didik kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi.

b. Pedoman Wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi awal yang berhubungan dengan media dan bahan ajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran, kesulitan dan hambatan Peserta didik dalam belajar, motivasi belajar, bahan ajar dan kondisi ketika proses pembelajaran biologi berlangsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran biologi peserta didik kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*.

c. Pedoman Kebutuhan Peserta Didik

Adapun data angket analisis kebutuhan peserta didik secara garis besar terdiri dari (a) Pemahaman awal peserta didik mengenai materi klasifikasi tumbuhan, dan (b) Kebutuhan Peserta didik terhadap Ensiklopedia.

d. Lembar Angket/Kuisisioner

Pada penelitian ini angket yang digunakan terdapat dua macam, yaitu angket validasi dan angket respon peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian dibuat dalam bentuk checklist dengan penilaian skor pada setiap aspek yang diukur sesuai dengan kriteria terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Data yang digunakan berasal dari seluruh sub komponen angket validasi dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu dengan kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kevalidan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui validitas ensiklopedia yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan rumus berikut⁵⁶:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

⁵⁶ M.Pd Prof. Dr. Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cetakan ke. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

Keterangan:

V_{ah} = Validasi ahli

T_{se} = Totas skor empirik

T_{sh} = Total skor yang diharapkan

Perhitungan hasil akhir data kuantitatif diatas, dapat disesuaikan dengan kriteria hasil skor yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Validitas

Kriteria Validitas	Kriteria Validitas
86% - 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan
71% - 85%	Valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
56% - 70%	Kurang valid, butuh perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan
41% - 55%	Tidak valid atau tidak bisa digunakan.
25% - 40%	Sangat tidak valid, tidak bisa digunakan

Pada Tabel 3.1 dapat dipaparkan bahwa terdapat nilai rata-rata dari perolehan data dan juga kriteria validasi. Di mana nilai rata-rata tertinggi yaitu antara 86% hingga 100% berkategori sangat valid, dengan ini dapat digunakan tanpa perbaikan produk yang dikembangkan. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu antara 25% sampai 40% dengan kategori sangat tidak valid, tidak bisa digunakan sehingga produk tersebut tidak layak digunakan dan perlu banyak perbaikan.

b. Analisis Data Hasil Respon Peserta Didik

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari. Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan rumus berikut⁵⁷:

$$V_{au} = \frac{T_{se}T_{sh}}{T_{se}T_{sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

V_{au} = Validasi audience (peserta didik)

T_{se} = Total skor empirik

T_{sh} = Total skor yang diharapkan

Rentang pengkategorian dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan 3.3

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Respons Peserta Didik Skala Kecil

Kriteria Validitas	Kriteria Validitas
77,6% - 100%	Sangat menarik, dapat digunakan tanpa perbaikan
55,01% - 77,5%	Menarik, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
32,6% - 55,00%	Kurang menarik, butuh perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan
10,00% - 32,5%	Tidak menarik, tidak bisa digunakan

Pada Tabel 3.2 dapat dipaparkan bahwa terdapat nilai rata-rata dari perolehan data dan juga kriteria validasi. Di mana nilai rata-rata tertinggi yaitu antara 77,6% hingga 100% berkategori sangat menarik, dengan ini dapat digunakan tanpa perbaikan produk yang

⁵⁷ Prof. Dr. Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*.

dikembangkan. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu antara 10,00% sampai 32,5% dengan kategori tidak menarik, tidak bisa digunakan sehingga produk tersebut tidak layak digunakan dan perlu banyak perbaikan.

Sedangkan untuk kriteria hasil respons peserta didik skala besar dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Respons Peserta Didik Skala Besar

78,76% - 100%	Sangat menarik, dapat digunakan tanpa perbaikan
57,6% - 78,75%	Menarik, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
36,26% - 57,5%	Kurang menarik, butuh perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan
15,00% - 36,25%	Tidak menarik, tidak bisa digunakan

Pada Tabel 3.3 dapat dipaparkan bahwa terdapat nilai rata-rata dari perolehan data dan juga kriteria validasi. Di mana nilai rata-rata tertinggi yaitu antara 78,76% hingga 100% berkategori sangat menarik dalam segi keterbacaan, dengan ini dapat digunakan tanpa perbaikan produk yang dikembangkan. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu antara 15,00% sampai 36,25% dengan kategori tidak menarik dalam segi keterbacaan, tidak bisa digunakan sehingga produk tersebut tidak layak digunakan dan perlu banyak perbaikan.

c. Analisis Keefektifan Ensiklopedia Digital

Dalam menganalisis efektifitas produk yang dikembangkan, hasil yang telah didapatkan dari *pretest* dan *posttest* dalam desain

penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya akan dilanjutkan pada uji *paired sampel t-test*. *Paired sampel t-test* digunakan ketika dua set data berasal dari kelompok atau subjek yang sama, seperti pre-test dan post-test pada responden yang sama, sehingga datanya berpasangan. Uji ini bertujuan untuk menguji efektivitas suatu perlakuan dengan mendeteksi apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sebelum melakukan uji t-test, terlebih dahulu proses yang harus dilalui yaitu tahap uji prasyarat. Uji prasyaratnya yaitu uji normalitas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui penyebaran data yang telah didistribusikan bersifat normal atau tidak. Dalam uji tahap ini, data yang akan diolah yaitu hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dilanjutkan dalam tahap uji statistik menggunakan software SPSS versi 26. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05⁵⁸.

2) Uji T-tes

Setelah data hasil tes yang didistribusikan tersebar secara normal, maka tahap selanjutnya yaitu *uji paired simple t-test*. Pada

⁵⁸ Dewi Hariyanti, "Pengembangan Ensiklopedia Spermatophyta Berbasis Potensi Lokal Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Sumberjati Sebagai Sumber Belajar Materi Plantae Untuk Siswa Kelas X IPA MA Miftahul Ulum Suren Jember" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

tahap ini, uji t-tes bertujuan agar didapatkan hasil perbedaan antara sebelum dan sesudah dengan menggunakan produk yang dikembangkan. Selain itu, uji t-tes akan membantu dalam mengetahui efektifitas dari produk yang digunakan pada hasil belajar peserta didik. Pengujian signifikansi rata-rata dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 26. Dalam proses pengujian produk, untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk, maka hasil uji coba dapat dilihat menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang meliputi :

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari.

H_1 = Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari.

Berikut cara dalam pengambilan keputusannya:

- a) Jika $Sig < t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan, artinya H_0 ditolak, H_1 terima.
- b) Jika $Sig > t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan, artinya H_0 diterima H_1 ditolak
- c)

3) Uji N-gain

Uji N-gain digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan produk ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal. Selain itu, N-gain berfungsi mengontrol perbedaan nilai awal antar siswa sehingga peningkatan yang dihitung bersifat relatif terhadap potensi maksimal peningkatan, sehingga hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan memudahkan perbandingan antar kelompok.. Berikut cara untuk menghitung uji N-gain⁵⁹:

$$g = \frac{\text{Skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Perolehan hasil hitung yang telah dilakukan, kemudian skor N-gain dapat diinterpretasikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Kategori Perolehan Skor N-gain

Batas Kategori	Batas Kategori
$g > 0,7$	Tinggi atau sangat efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang atau efektif
$g \leq 0,3$	Rendah atau kurang efektif

Sumber: Ramdhani, dkk (2020:164).

⁵⁹ Eka Putra Ramdhani, Fitriah Khoirunnisa, and Nur Asti Nadiah Siregar, "Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia," *Journal of Research and Technology* 6, no. 1 (2020): 162–167.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian ini menghasilkan Ensiklopedia digital berbasis Kearifan Lokal yang di dalamnya terdapat perpaduan antara materi Biologi yaitu Klasifikasi Makhluk Hidup pada pokok bahasan Tumbuhan dengan Kearifan Lokal yang dibuat dengan menggunakan *software* (perangkat lunak) sehingga tampilan dari produk yang dikembangkan disajikan secara digital dengan menggunakan *Smartphone*, *Personal Computer*, atau Laptop. Ensiklopedia digital ini digunakan sebagai bahan ajar peserta didik kelas X MAN.

Penyajian data hasil penelitian didasarkan atas tahapan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan yakni *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil penelitian mengenai pengembangan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis terdapat 3 kegiatan di antaranya:

a. Analisis kebutuhan

Peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan dengan tujuan untuk mengetahui dan menetapkan permasalahan dasar yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan itu dapat ditemukan solusi berupa pengembangan bahan ajar ensiklopedia digital.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara kepada Ibu Tita Amelia Hadi, S.Pd. selaku guru biologi kelas X MAN 1 Banyuwangi terkait proses pembelajaran biologi di sekolah, kesulitan dan hambatan siswa dalam pembelajaran, bahan ajar, dan tanggapan terkait adanya ensiklopedia digital. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan dari mulai proses pembelajaran sampai kaitannya dengan bahan ajar. Guru menyebutkan bahwa materi klasifikasi tumbuhan merupakan salah satu yang sulit di pahami oleh siswa, mengingat materi klasifikasi tumbuhan memiliki cakupan bahasan yang luas dan mengandung banyak nama ilmiah sehingga asing terdengar oleh siswa. Sedangkan pada kurikulum merdeka ini pembelajaran biologi hanya ada 3 JP perminggu, 2 JP untuk teori kemudian 1 JP untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan penyebaran angket kebutuhan terhadap 22 peserta didik kelas X LBCI MAN 1 Banyuwangi dan observasi. Adapun hasil angket analisis kebutuhan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Peserta Didik Menjawab		Jumlah Skor	Presentase
		Ya	Tidak		
1.	Apakah Anda antusias mengikuti pembelajaran biologi?	18	4	22	81,8%
2.	Apakah Anda menyukai materi klasifikasi?	10	12	22	45,4%
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan/hambatan dalam memahami materi klasifikasi?	12	10	22	54,5%
4.	Apakah guru hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah seperti buku paket dan LKS dalam menyampaikan materi klasifikasi?	22	0	22	100%
5.	Apakah dalam mempelajari materi klasifikasi Anda sering menggunakan bahan ajar lain selain dari sekolah?	9	13	22	40,9%
6.	Apakah Anda setuju dengan adanya bahan ajar yang aktual dan faktual untuk membantu memahami materi klasifikasi?	22	0	22	100%
7.	Apakah Anda pernah mengetahui bahan ajar dengan konteks kearifan lokal?	13	9	22	59%
8.	Apakah Anda setuju apabila dalam pembelajaran biologi dikembangkan bahan ajar dengan konteks kearifan lokal?	22	0	22	100%

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Peserta Didik Menjawab		Jumlah Skor	Presentase
		Ya	Tidak		
9.	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar alternatif digital yang dapat digunakan untuk mempelajari materi klasifikasi?	22	0	22	100%
10.	Apakah Anda menyukai isi bahan ajar dengan disertai artikel dan fakta-fakta unik?	21	1	22	95,4%
11.	Apakah Anda menyukai penggunaan istilah asing dalam bahan ajar?	15	7	22	100%
12.	Apakah anda menyukai bahan ajar dengan dilengkapi gambar?	22	0	22	87,5
Jumlah		208	56		

b. Analisis Kurikulum

Dari hasil wawancara dengan Guru Biologi di MAN Banyuwangi, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka.

Pada komponen inti terdapat Capaian Pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu : Pada akhir fase E, Peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem dan

interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan. Sedangkan tujuan pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan manfaat dan dasar klasifikasi makhluk hidup melalui diskusi kelompok berbasis budaya dengan benar
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi urutan takson tumbuhan melalui diskusi kelompok berbasis budaya dengan tepat.

2. *Design* (Desain)

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *Design* (Desain). Pada tahap ini peneliti mulai melakukan desain Ensiklopedia Digital yang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

a. Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar dilakukan untuk mengidentifikasi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi. Pemilihan bahan ajar didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan berupa ensiklopedia digital, untuk mendesain bahan ajar yang menarik, perlu diperhatikan aplikasi untuk merancang bahan ajar, dalam hal ini peneliti memilih menggunakan Canva.

Canva merupakan salah satu aplikasi yang dapat membuat desain grafis secara mudah. Canva digunakan oleh peneliti untuk mendesain dan mengembangkan seluruh bagian dari ensiklopedia. Desain dan template ensiklopedia murni dibuat oleh peneliti dengan

kemampuan dalam mendesain. Sampul (*cover*) dari ensiklopedia yang dibuat menggunakan aplikasi Canva.



Gambar 4.1 Desain Cover Ensiklopedia Digital
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Perancangan Awal

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yakni menyusun kegiatan awal media pembelajaran sebelum diuji cobakan dengan cara menyiapkan rancangan format media pembelajaran dan instrumen yang di antaranya:

1) Pemilihan Format

Format ensiklopedia disesuaikan dengan kaidah penyusunan ensiklopedia. Ensiklopedia disusun secara urut alpabet atau menurut lingkungan ilmu tertentu. Ensiklopedia Digital berbasis Kearifan Lokal. bagian inti yaitu pada katalog tumbuhan disusun secara alpabet dari A-Z berdasarkan nama nasional tumbuhan.

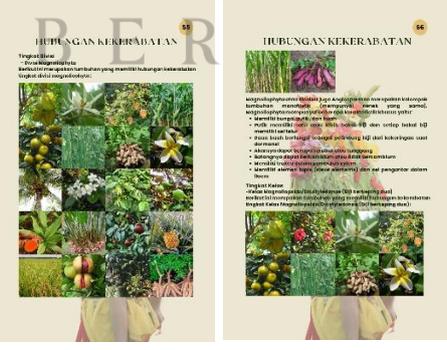
Format ensiklopedia dapat dilihat pada tabel 4.2.

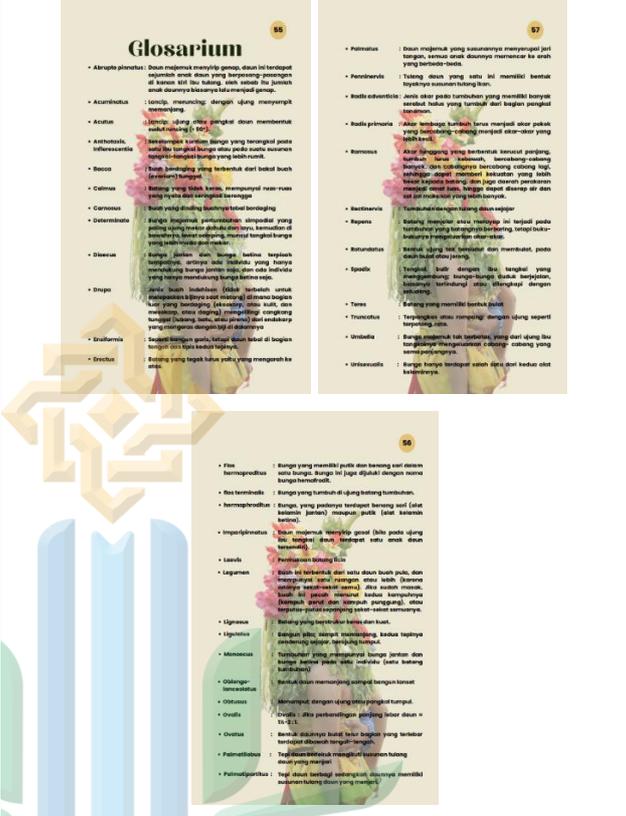
Tabel 4.2 Format Ensiklopedia

Bagian	Isi
Cover	
Identitas Ensiklopedia	
Prakata	
Petunjuk penggunaan ensiklopedia digital	

Bagian	Isi
Daftar isi	
Capaian pembelajaran	
Seblang Olehsari	

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

<p>Bagian Materi Klasifikasi</p>	<p>Isi</p> 
<p>Daftar Tumbuhan</p>	<p>DAFTAR TUMBUHAN</p> 
<p>Isi Ensiklopedia</p>	
<p>Hubungan Kekerabatan</p>	

Bagian	Isi
<p>Glosarium</p>	
<p>Daftar Pustaka</p>	
<p>Biografi Penulis</p>	

Adapun pada tabel 4.2 berisikan rancangan awal produk ensiklopedia digital sebelum adanya revisi dari para ahli validator, yaitu terdiri dari validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, ahli kearifan lokal dan Guru Biologi yang dilakukan oleh guru Biologi. Tahapan revisi ini merupakan suatu tahapan penyempurnaan suatu produk ensiklopedia digital.

2) Perancangan Instrumen

Pada rancangan instrumen ini meliputi instrumen angket analisis kebutuhan, validasi ahli serta respons peserta didik. Instrumen yang digunakan diadaptasi dari BSNP serta referensi lainnya yang telah diadaptasi dan diselaraskan dengan produk yang dikembangkan.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, media yang dibuat berikutnya divalidasi oleh ahli.

Hasil dari validasi sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Materi

Ahli materi berfokus memberikan penilaian terhadap kelayakan isi, integrasi materi, serta bahasa. Validasi materi dilakukan oleh Imaniah Bazlina Wardani, M.Si. selaku dosen yang ahli dalam materi biologi terkait morfologi dan klasifikasi tumbuhan. Pada tanggal 21 Mei 2024. Instrumen validasi ahli materi terdiri dari 17 pertanyaan yang terbagi menjadi tiga aspek. Komentar serta saran yang didapat menjadi dasar untuk revisi. Hasil data validasi ahli

materi dapat dilihat pada tabel 4.3 dan didukung oleh data di lampiran 9.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Materi

NO.	Aspek	Skor	Persentase
1.	Kelayakan isi	42	93%
2.	Integrasi Materi	10	100%
3.	Kelayakan Bahasa	30	100%
Jumlah		82	96%

Pada tabel 4.3, maka dilakukan perhitungan sebagai

berikut:

$$vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$vah = \frac{82}{85} \times 100\%$$

$$= 96\%$$

Nilai maksimum seluruh jawaban yakni 85, ahli materi memberi nilai 82, maka hasil yang didapatkan yakni 96%.

Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan diperoleh materi yang disajikan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

b. Validasi Ahli Media

Ahli media berfokus memberikan penilaian kelayakan kegrafikan. Validasi ahli media dilakukan oleh Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. selaku dosen yang ahli media. Pada tanggal 21 Mei 2024. Instrumen validasi ahli media meliputi 26 pertanyaan. Komentar serta saran yang diperoleh menjadi dasar untuk revisi.

Adapun data validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 4.4 dan didukung oleh data di lampiran 11.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media

NO.	Aspek	Skor	Persentase
1.	Kelayakan Kefrafikan	122	94%
Jumlah		122	94%

Pada tabel 4.3, maka dilakukan perhitungan sebagai

berikut:

$$vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$vah = \frac{122}{130} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Nilai maksimum seluruh jawaban yakni 130, ahli media memberi nilai 122, maka hasil yang didapatkan yakni 94%.

Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan yang diperoleh yakni konten yang disajikan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

c. Validasi Ahli Bahasa

Ahli Bahasa berfokus memberikan penilaian terhadap kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah, simbol, dan ikon. dilakukan oleh Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. selaku dosen yang ahli bahasa. Pada tanggal 28 Mei 2024. Instrumen validasi ahli Bahasa terdiri dari 12 pertanyaan yang terbagi menjadi satu aspek. Komentar serta saran yang didapat menjadi dasar

untuk revisi. Hasil data validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.5 dan didukung oleh data di lampiran 13.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa

NO	Aspek	Skor	Persentase
1.	Kesesuaian Bahasa	51	85%
Jumlah		51	85%

Pada tabel 4.4, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$vah = \frac{51}{60} \times 100\% \\ = 85\%$$

Nilai maksimum seluruh jawaban yakni 60, ahli bahasa memberi nilai 51, maka hasil yang didapatkan yakni 85%. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan diperoleh materi yang disajikan dinyatakan valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi

kecil

d. Validasi Ahli Kearifan Lokal

Ahli Kearifan Lokal berfokus memberikan penilaian terhadap relevansi materi, keakuratan materi, materi mengembangkan kerangka berpikir, penggunaan Bahasa, penggunaan istilah dan kesesuaian bahasa. Validasi materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal dilakukan oleh Rachma Dini Fitria, M.Si. selaku dosen yang ahli dalam kearifan lokal mengenai kebiasaan atau kepercayaan Masyarakat terkait tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat

setempat. Pada tanggal 22 Mei 2024. Instrumen validasi ahli kearifan lokal terdiri dari 20 pertanyaan yang terbagi menjadi dua aspek. Komentar serta saran yang didapat menjadi dasar untuk revisi. Hasil data validasi ahli Kearifan Lokal dapat dilihat pada tabel 4.6 dan didukung oleh data di lampiran 15.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Kearifan Lokal

NO.	Aspek	Skor	Persentase
1.	Materi	57	87%
2.	Bahasa	34	97%
Jumlah		91	91%

Pada tabel 4.6, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$vah = \frac{91}{100} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

Nilai maksimum seluruh jawaban yakni 100, ahli kearifan lokal memberi nilai 91, maka hasil yang didapatkan yakni 91%.

Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan yang diperoleh yakni konten yang disajikan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

e. Validasi Guru Biologi

Guru Biologi berfokus menilai ensiklopedia dari materi, bahasa dan media. Validasi Guru Biologi dilakukan oleh Tita Amelia Hadi, S.Pd. selaku guru Biologi kelas X di MAN 1 Banyuwangi. pada tanggal 25 Oktober 2024. Instrumen validasi Guru Biologi (guru) meliputi aspek materi, bahasa dan media. Komentar serta saran yang

diperoleh menjadi dasar untuk revisi sebelum media diuji cobakan kepada peserta didik. Validasi Guru Biologi dapat dilihat pada tabel 4.7 dan didukung oleh data di lampiran 17.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Guru Biologi

NO.	Aspek	Skor	Persentase
1.	Aspek Materi	43	95%
2.	Aspek Bahasa	26	86%
3.	Aspek Media	22	88%
Jumlah		91	91%

Pada tabel 4.7, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

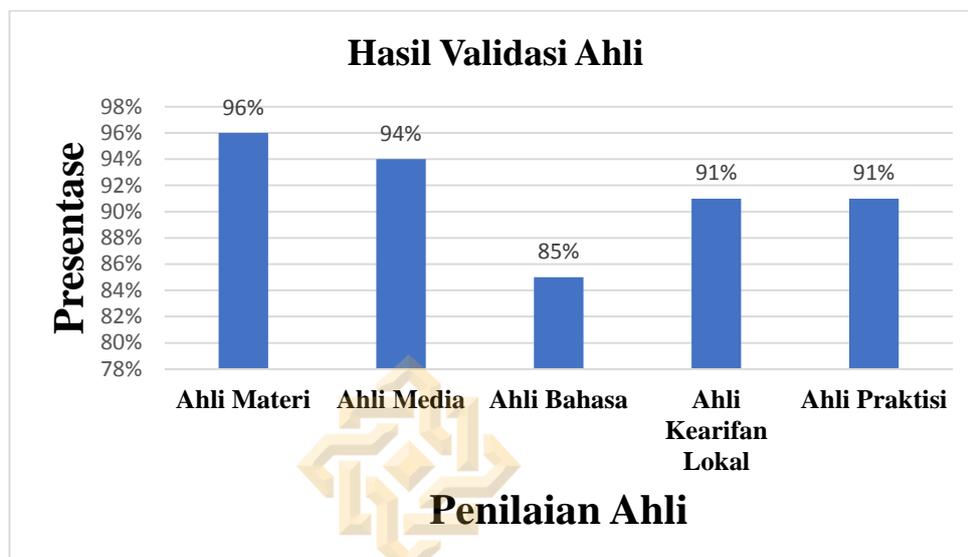
$$vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$vah = \frac{91}{100} \times 100\% \\ = 91\%$$

Nilai maksimum seluruh jawaban yakni 100, Guru Biologi memberi nilai 91, maka hasil yang didapatkan yakni 93%.

Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan diperoleh materi yang disajikan dinyatakan sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.

Adapun grafik validasi produk dari ahli dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.2 Grafik Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 hasil validasi materi, media, bahasa, kearifan lokal dan praktisi berupa guru Biologi terhadap Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X MAN 1 Banyuwangi sangat valid (layak) digunakan sebagai bahan ajar peserta didik dengan beberapa saran dari para ahli sebagai revisi ensiklopedia.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini, produk yang sudah divalidasi serta direvisi berdasarkan saran ahli selanjutnya diuji cobakan kepada peserta didik. Uji respons ini berisi uji skala kecil (uji keterbacaan) dan skala besar (uji kemenarikan) dengan kriteria tertentu. Uji coba yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Coba Produk Skala Kecil

Uji coba produk skala kecil bertujuan mengetahui keterbacaan media yang dikembangkan yang tinjau dari empat aspek yakni materi, penyajian, bahasa dan kesesuaian sajian ensiklopedia dengan pembelajaran. Uji coba ini ditujukan terhadap 6 peserta didik kelas X MAN 1 Banyubangi pada tanggal 20 September 2023 dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dan didukung oleh data di lampiran 19.

Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Skala Kecil

No.	Nama	Nilai				Jumlah Skor	Presentase
		TS	KS	S	SS		
1.	Responden 1	0	0	7	8	53	88,3%
2.	Responden 2	0	0	0	15	60	100%
3.	Responden 3	0	0	1	14	59	98,3%
4.	Responden 4	0	3	9	3	45	75%
5.	Responden 5	0	0	5	10	55	91,6%
6.	Responden 6	0	0	3	12	57	95%
Jumlah		0	3	25	62	329	548,2%

Jumlah hasil persentase rata-rata :

$$V_{au} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

$$V_{au} = \frac{329}{360} \times 100\%$$

$$V_{au} = 91,3\%$$

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa uji coba skala kecil menggunakan 6 responden telah memberikan penilaian yang berbeda. Skor dari kelima responden yang tertinggi yaitu jumlah skor 60 dengan persentase kemenarikan 100%. Dan skor terendah ditunjukkan pada responden 4 yaitu perolehan skor 45 dengan persentase 75% yaitu dikategorikan menarik. Dari hasil yang telah diperoleh lalu

dihitung rata-rata dari uji skala kecil, dan mendapatkan 91,3 % sehingga media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dikategorikan sangat menarik.

b. Uji Coba Produk Skala Besar

Uji coba produk skala besar bermaksud menguji kemenarikan media yang telah dikembangkan yang ditinjau dari aspek materi, bahasa dan kemenarikan. Uji coba ini ditujukan terhadap 22 peserta didik kelas kelas X MAN 1 Banyubangi pada tanggal 20 September 2023 dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dan didukung oleh data di lampiran 19.

Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Skala Besar

No .	Nama	Nilai				Jumlah Skor	Presentase
		TS	KS	S	SS		
1.	Responden 1	0	2	5	3	31	77,5%
2.	Responden 2	0	0	5	5	34	85%
3.	Responden 3	0	1	5	4	34	85%
4.	Responden 4	0	0	0	10	40	100%
5.	Responden 5	0	0	2	8	38	95%
6.	Responden 6	0	3	7	0	27	67,5%
7.	Responden 7	0	0	1	9	39	97,5%
8.	Responden 8	0	0	2	8	38	95%
9.	Responden 9	0	0	2	8	38	95%
10.	Responden 10	0	3	5	2	29	72,5%
11.	Responden 11	0	0	0	10	40	100%
12.	Responden 12	0	1	6	3	32	80%
13.	Responden 13	0	1	7	2	31	77,5%
14.	Responden 14	0	0	7	3	33	82,5%
15.	Responden 15	0	0	4	6	36	90%
16.	Responden 16	0	0	0	10	40	100%
17.	Responden 17	0	0	4	6	36	90%
18.	Responden 18	0	2	3	5	33	82,5%
19.	Responden 19	3	2	3	2	24	60%
20.	Responden 20	0	0	0	10	40	100%
21.	Responden 21	0	0	2	8	38	95%

22.	Responden 22	0	2	4	4	32	80%
	Jumlah	3	17	74	126	763	1.907,5%
Jumlah hasil persentase rata-rata :							
$V_{au} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$							
$V_{au} = \frac{763}{880} \times 100\%$							
$V_{au} = 86,7\%$							

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa uji coba skala besar menggunakan 22 responden telah memberikan penilaian yang berbeda. Skor dari 22 responden yang tertinggi yaitu jumlah skor 40 dengan persentase kemenarikan 100%. Dan skor terendah ditunjukkan pada responden 19 yaitu perolehan skor 24 dengan persentase 60% yaitu dikategorikan menarik. Dari hasil yang telah diperoleh lalu dihitung rata-rata dari uji skala kecil, dan mendapatkan 86,7 % sehingga media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dikategorikan sangat menarik.

c. Uji Efektifitas

Uji efektifitas adalah tahap yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu metode atau media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan apakah ada perubahan signifikan pada kemampuan atau pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, proses pengukuran efektifitas dilakukan melalui tes, yang mencakup *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir),

Pada tahap ini, sebanyak 22 siswa kelas X IPA dilibatkan sebagai subjek penelitian. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa

diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Pembelajaran kemudian dilaksanakan dengan menggunakan media ensiklopedia ekosistem berbasis digital yang dirancang secara khusus. Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mengerjakan *posttest* guna mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti proses belajar.

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis untuk menentukan tingkat efektivitas penggunaan ensiklopedia digital tersebut. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik secara komprehensif. Hasil analisis ini membantu mengidentifikasi apakah ada peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal tumbuhan. Data hasil analisis ini kemudian disajikan dalam tabel 4.10 sebagai bentuk penyajian yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Tabel 4. 10 Hasil Pretest dan Posttest siswa

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Ahmad Najib Khoirudin	30	80
2.	Ahmad Shofi K.N	60	80
3.	Aminah Salim	20	60
4.	Callysta Ratu Zamzam Hukma S	40	90
5.	Daegal Maulidino Ocean Arori	40	70
6.	Fakhri Shibab	30	80
7.	Fauziah	50	100
8.	Febriana Putri Candra Utami	30	60
9.	Imam Hidayatulloh	50	80

10.	Mazaya Afkar Yabir	20	70
11.	Mirna Aulia Fadilah	30	90
12.	Moch. Zidane Qudrotul	30	80
13.	Moh. Ikhsanul Fiqri	20	80
14.	M. Irsyad Ibnul Mubarak	50	90
15.	Muhammad Faza Nasrillah Qurba	40	90
16.	M. Rangga Raditya Darmawan	60	100
17.	Muhammad Rosyid	30	70
18.	M. Syauqi Raihan Alif	70	90
19.	Nabila Khoirunnisa'	10	50
20.	Yafi Firman Alfatoni	30	80
21.	Yasmin Nabila	20	70
22.	Zahroh Salma Nur Ramadhani	40	70

Berdasarkan data hasil penggunaan produk ensiklopedia digital yang diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), seperti yang ditampilkan pada tabel 4.1, terlihat adanya perbedaan antara nilai awal siswa sebelum pembelajaran dan nilai mereka setelah pembelajaran selesai. Pada tahap *pretest*, nilai terendah yang dicapai siswa adalah 10, sedangkan nilai tertinggi mencapai 70. Sementara itu, pada tahap *posttest*, nilai terendah yang diperoleh siswa meningkat menjadi 50, dan nilai tertingginya mencapai 100. Jika dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh, pada *pretest*, siswa memiliki rata-rata skor sebesar 30, sementara rata-rata nilai *posttest* meningkat signifikan hingga mencapai 80. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup besar setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal.

Untuk memastikan bahwa peningkatan ini benar-benar signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan, dilakukan analisis statistik menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* memiliki pengaruh yang signifikan. Sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi distribusi normal.

Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk uji t , sementara identifikasi awal pada data *pretest* dan *posttest* telah dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis ini akan disajikan secara lebih rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan ensiklopedia digital terhadap hasil belajar siswa.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal. Langkah ini penting karena uji statistik tertentu, seperti uji t berpasangan (*Paired Sample T-Test*), mensyaratkan data yang dianalisis harus memiliki distribusi normal agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Prosedur pengujian dilakukan menggunakan metode statistik yang relevan, dan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 (Sig. \leq 0,05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Data hasil uji normalitas ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai distribusi data *pretest* dan *posttest* yang dianalisis. Hasil dari pengukuran dengan SPSS versi 26 melalui uji normalitas tersebut dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.207	22	.015	.942	22	.221
POSTTES T	.179	22	.066	.944	22	.240

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa terdapat hasil skor uji normalitas terhadap pretest dan posttest yang telah disebar. Diketahui hasil perhitungan spss pada Shapiro Wilk adalah 0,221

untuk uji normalitas pretest dan 0,240 untuk hasil uji normalitas posttest. Dari hasil yang telah disebutkan, dapat diambil keputusan bahwa nilai Sig > 0,05 yaitu senilai 0,221 dan 0,240. Maka data pretest dan posttest yang disebarkan kepada siswa terdistribusi normal.

2) Uji T-tes

Setelah data *pretest* dan *posttest* melewati tahap uji prasyarat berupa uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menghitung dan menganalisis data yang diperlukan.

Uji *Paired Sample T-Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal. Dengan membandingkan data *pretest* dan *posttest*, analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh produk ensiklopedia terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil dari pengujian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi dan memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan ensiklopedia

digital. Data hasil uji *Paired Sample T-Test* disampaikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji T-tes Menggunakan SPSS

		Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETES – POSTTEST	- 42.273	11.519	2.456	- 47.380	- 37.166	- 17.213	21	.000

Berdasarkan output hasil analisis SPSS yang ditampilkan pada Tabel 4.12, diperoleh informasi mengenai hasil uji *Paired Sample T-Test* yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan:

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Artinya, hasil belajar siswa mengalami perubahan yang bermakna setelah menggunakan produk ensiklopedia digital.

- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Artinya, penggunaan ensiklopedia digital tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa produk ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran inovatif ini terbukti efektif dalam mendukung proses belajar siswa pada mata pelajaran Klasifikasi Tumbuhan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pengembangan media pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa secara kontekstual dan relevan dengan budaya setempat.

3) Uji N-gain

Uji N-gain merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu produk pembelajaran, dalam hal ini ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal. Metode ini berfungsi untuk menentukan apakah produk tersebut termasuk dalam kategori sangat efektif, efektif, atau tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, perhitungan N-gain dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 4.13:

Tabel 4. 13
Hasil Uji N-gain Menggunakan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_skcore	22	.43	1.00	.6769	.16615
Ngain_persen	22	42.86	100.00	67.6912	16.61486
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada Tabel 4.13, diperoleh skor rata-rata N-gain sebesar 0,67. Skor ini selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan kategori N-gain. Berdasarkan kriteria N-gain, skor 0,67 termasuk dalam kategori sedang atau efektif karena berada dalam rentang $0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$. Interpretasi ini menunjukkan bahwa penggunaan produk ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan untuk upacara adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari, Kecamatan

Glagah, Banyuwangi, dinyatakan efektif terhadap pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan.

5. Evaluation (Evaluasi)

Berdasarkan hasil analisis Paired Sample T-Test yang diperoleh dari output SPSS, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang secara statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah menggunakan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal. Dengan kata lain, penggunaan produk tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan. Selanjutnya, hasil perhitungan N-gain menunjukkan skor rata-rata sebesar 0,67. Menurut kriteria N-gain, nilai ini masuk dalam kategori sedang ($0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$), yang berarti peningkatan hasil belajar siswa tergolong efektif. Interpretasi ini memperkuat temuan uji t-test bahwa penggunaan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa secara bermakna.

Secara keseluruhan, kedua hasil uji tersebut menyimpulkan bahwa penerapan produk ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal tumbuhan, khususnya terkait upacara adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang dikembangkan mampu memberikan

kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi siswa.

B. Analisis Data

Analisis kelayakan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari yang dilakukan oleh peneliti dibuktikan dengan hasil kevalidan berdasarkan ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli kearifan lokal. Para profesional di bidang media, materi, bahasa dan kearifan lokal dikonsultasikan untuk penelitian ini. Validator materi dalam hal ini yakni Imaniah Bazlina Wardani, M.Si., Validator media dalam hal ini yakni Bapak Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd., Validator bahasa dalam hal ini yakni Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd., Ibu Rachma Dini Fitria, M.Si. berperan sebagai validator kearifan lokal dan Ibu Tita Amelia Hadi, S.Pd.

1. Analisis Kelayakan

Pada tahap ini, satu orang ahli materi, satu orang ahli media, satu orang ahli bahasa, satu orang ahli kearifan lokal, satu Guru Biologi memvalidasi media yang dikembangkan. Tujuan validasi adalah untuk memastikan keabsahan media yang dikembangkan. Saran dan masukan validator akan menjadi landasan perubahan pada tahap ini. Berikut ini adalah hasil validasi yang telah dilakukan:

a. Penilaian Ahli Materi

Sebelum isi media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari diujikan kepada siswa, ahli materi

yang merupakan validator melakukan evaluasi untuk memastikan tingkat validitasnya. aspek-aspek yang dinilai dalam rangkuman materi ini terdiri dari: Materi Pembelajaran. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil analisis data dari penilaian ahli Materi:

Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Nama Validator	Presentase	Kriteria
1.	Imaniah Bazlina Wardani, M.Si	96%	Sangat Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian oleh ahli materi dengan aspek bahan ajar memperoleh skor presentase sebesar 96 % artinya media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari yang dikembangkan sangat layak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan, bahwa materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Keruntutan isi materi mempermudah siswa dalam

belajar dan juga menuntun siswa terbiasa berpikir runtut⁶⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan, bahan ajar yang dibuat harus lebih mengacu pada hakikat kontekstual yang mana kalimat-kalimat yang digunakan pada materi harus bisa dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya benda,

⁶⁰ Meiriza Suswina, "Hasil Validitas Pengembangan Bahan Ajar Bergambar Disertai Peta Konsep untuk Pembelajaran Biologi SMA Semester 1 Kelas XI," Ta'dib 14, no. 1 (2016): 49–50.

gambar, konsep serta peristiwa yang dipaparkan dalam materi harus memiliki contoh maupun tampilan yang lebih nyata⁶¹

b. Penilaian Ahli Media

Sebelum media pembelajaran diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan evaluasi oleh ahli media untuk diketahui tingkat validitasnya. Tampilan, ciri isi, dan pemahaman merupakan aspek yang dinilai dalam media pembelajaran ini. Berikut ini adalah tabel hasil analisis data dari penilaian ahli media:

Tabel 4.15 Hasil Validasi Ahli Media

No.	Nama Validator	Presentase	Kriteria
1.	Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd	94%	Sangat Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian oleh ahli media dengan aspek: tampilan, aspek bahan dan pemanfaatan memperoleh skor presentase sebesar 94% artinya media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari yang dikembangkan sangat layak. Arsyad (2011) menggarisbawahi beberapa aspek penting dalam pengembangan media pembelajaran. Aspek-aspek ini mencakup relevansi dengan sasaran pembelajaran, kepraktisan penggunaan, fleksibilitas dan daya tahan, kompetensi guru dalam pemanfaatannya, segmentasi kelompok target, serta kualitas teknis. Kriteria-kriteria ini sejalan dengan parameter yang digunakan dalam

⁶¹ Kadek Ayu Astiti dan Antonius S. Hali, "Pengembangan Bahan Ajar Fisika SMA Berbasis Kontekstual Pada Materi Hukum Newton," Jurnal Fisika 4, no. 2 (2019): 111.

proses validasi media yang telah dilaksanakan. Keselarasan antara teori Arsyad dan indikator penilaian dalam validasi media memperkuat kredibilitas hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.⁶²

Background pada media memiliki warna yang tepat pada kategori sangat baik, gambar dalam media dapat mewakili materi pembelajaran yang disajikan pada kategori sangat baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan, bahwa pemilihan warna background yang tepat dalam aplikasi sangat penting dilakukan untuk menarik perhatian dan memberikan motivasi belajar bagi siswa.⁶³

c. Penilaian Ahli Bahasa

Sebelum media pembelajaran diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan evaluasi oleh ahli bahasa untuk diketahui tingkat validitasnya. Kelugasan merupakan aspek yang dinilai dalam media pembelajaran ini. Berikut ini adalah tabel hasil analisis data dari penilaian ahli bahasa:

Tabel 4.16 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Nama Validator	Presentase	Kriteria
1.	Erisy Syawiril Ammah, M.Pd	85%	Valid

⁶² Azhar, Arsyad.. “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

⁶³ Nurul Asikin, Nevrita, dan Wihelmina Noni, “Aplikasi blood smart: media pembelajaran biologi berbasis android di era revolusi industri 4.0,” *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan* 5, no. 2 (2020): 107.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian oleh ahli bahasa dengan aspek kelugasan bahan ajar memperoleh skor presentase sebesar 85 % artinya media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari yang dikembangkan layak. Menurut Arsyad (2019) dalam buku Media Pembelajaran, media pembelajaran yang efektif harus memenuhi aspek kelugasan (simplicity), yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Dalam hal ini, skor 93% menunjukkan media telah memenuhi aspek tersebut dengan sangat baik.⁶⁴ Selain itu, Sadiman et al. (2012) dalam Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya menyatakan bahwa kelugasan bahasa dalam bahan ajar memastikan informasi dapat disampaikan dengan tepat kepada pengguna tanpa menimbulkan kebingungan.⁶⁵

d. Penilaian Ahli Kearifan lokal

Sebelum media pembelajaran diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan evaluasi oleh ahli kearifan lokal untuk diketahui tingkat validitasnya. Relevansi materi, keakuratan materi, materi mengembangkan kerangka berpikir, penggunaan Bahasa, penggunaan istilah dan kesesuaian bahasa merupakan aspek yang dinilai dalam media pembelajaran ini. Berikut ini adalah tabel hasil analisis data dari penilaian ahli kearifan lokal:

⁶⁴ [Azhar Arsyad](#), *Media pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019)

⁶⁵ Sadiman Arief S. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012)

Tabel 4.17 Hasil Validasi Ahli Kearifan Lokal

No.	Nama Validator	Presentase	Kriteria
1.	Rachma Dini Fitria, M.Si	91%	Sangat Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian oleh ahli kearifan lokal dengan aspek Relevansi materi, keakuratan materi, materi mengembangkan kerangka berpikir, penggunaan Bahasa, penggunaan istilah dan kesesuaian bahasa bahan ajar memperoleh skor presentase sebesar 91% artinya media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari yang dikembangkan sangat layak. Suyono dan Hariyanto menekankan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.⁶⁶

e. Penilaian Guru Biologi

Sebelum media pembelajaran diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan evaluasi oleh Guru Biologi untuk diketahui tingkat validitasnya. Materi, bahasa dan media merupakan aspek yang dinilai dalam produk pembelajaran ini. Berikut ini adalah tabel hasil analisis data dari penilaian Guru Biologi:

Tabel 4.18 Hasil Validasi Guru Biologi

No.	Nama Validator	Presentase	Kriteria
1.	Tita Amelia Hadi, S.Pd.	91%	Sangat Valid

⁶⁶ Suyono, dan Hariyanto. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, Bandung: Rosdakarya, 2014)hlm .39

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian oleh Guru Biologi dengan aspek materi, bahasa dan media bahan ajar memperoleh skor presentase sebesar 91% artinya media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari yang dikembangkan sangat layak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan, bahwa materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Keruntutan isi materi mempermudah siswa dalam belajar dan juga menuntun siswa terbiasa berpikir runtut⁶⁷ Selain itu, pemilihan warna background yang tepat dalam aplikasi sangat penting dilakukan untuk menarik perhatian dan memberikan motivasi belajar bagi siswa.⁶⁸

1) Analisis Uji Respon Siswa

Uji coba terhadap produk Ensiklopedia Digital Berbasis

Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dilakukan setelah produk tersebut mendapatkan validasi dari para ahli di berbagai bidang, termasuk ahli materi, media, bahasa, dan kearifan lokal.

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk layak digunakan dalam pembelajaran sebelum diujicobakan kepada siswa. Uji coba ini dilaksanakan pada seluruh siswa kelas LBCI

⁶⁷ Meiriza Suswina, "Hasil Validitas Pengembangan Bahan Ajar Bergambar Disertai Peta Konsep untuk Pembelajaran Biologi SMA Semester 1 Kelas XI," *Ta'dib* 14, no. 1 (2016): 49–50.

⁶⁸ Nurul Asikin, Nevrita, dan Wihelmina Noni, "Aplikasi blood smart: media pembelajaran biologi berbasis android di era revolusi industri 4.0," *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan* 5, no. 2 (2020): 107.

MAN 1 Banyuwangi, yang berjumlah 22 orang, sebagai subjek penelitian.

Tahap pengujian respons siswa terhadap produk dilakukan melalui dua jenis uji coba, yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan dengan melibatkan 6 siswa yang dipilih sebagai perwakilan. Pada tahap ini, siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap produk berdasarkan aspek kemenarikan tampilan, kesesuaian bahasa, dan isi dari ensiklopedia. Tujuan dari uji coba skala kecil adalah untuk mendapatkan umpan balik awal yang akan digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk sebelum digunakan dalam uji coba skala besar.

Selanjutnya, uji coba skala besar dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa kelas LBCI, yaitu sebanyak 22 orang.

Pada tahap ini, siswa secara bersama-sama memberikan penilaian terhadap Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Penilaian ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas ensiklopedia, termasuk kelayakan materi, desain, dan penggunaan bahasa.

Hasil dari kedua tahap uji coba ini dianalisis dan disajikan secara ringkas dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi

data dan memberikan gambaran yang jelas tentang respons siswa terhadap produk tersebut. Hal ini menjadi dasar penting dalam menilai keefektifan dan daya tarik ensiklopedia sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Tabel 4.19 Perhitungan Uji Coba Produk

	Uji Coba Skala Kecil	Uji Coba Skala Besar
Jumlah	329	763
Persentase	91,3%	86,7%
Kriteria	Sangat Menarik	Sangat Menarik

Berdasarkan hasil analisis data uji respons siswa yang disajikan pada tabel 4.19, diperoleh rata-rata hasil pada uji skala kecil dan skala besar. Pada uji skala kecil, jumlah skor yang diperoleh mencapai 329 dengan persentase sebesar 91,3%. Persentase ini menunjukkan bahwa produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari termasuk

dalam kategori sangat menarik, karena berada pada rentang skor yang sangat tinggi. Setelah uji skala kecil selesai, proses analisis dilanjutkan ke uji skala besar. Pada uji skala besar, diperoleh jumlah skor sebesar 763 dengan persentase sebesar 86,7%. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa ensiklopedia tersebut sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil penilaian ini memperkuat kesimpulan bahwa Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari sangat layak dan efektif digunakan dalam

pembelajaran biologi. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa ensiklopedia ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mudah dipahami, mampu menambah wawasan pengetahuan, dan memperluas pemahaman siswa tentang kearifan lokal. Selain itu, tampilan ensiklopedia yang penuh warna dan ilustrasi menarik mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Respon positif ini terlihat saat siswa menggunakan ensiklopedia secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama guru. Siswa tampak lebih termotivasi dan menunjukkan minat belajar yang meningkat. Mereka terlihat antusias saat mengamati gambar tumbuhan serta ilustrasi yang ada dalam ensiklopedia, yang turut membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Dari sudut pandang teori behaviorisme, minat dan

ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang menarik dapat menjadi stimulus yang efektif dalam memotivasi mereka untuk belajar. B.F. Skinner menyatakan bahwa pemberian stimulus berupa media yang menarik, seperti Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari, mampu memunculkan respons positif dari peserta didik. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri.⁶⁹ Pandangan ini sejalan

⁶⁹ A. F. Skinner.1938. The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis.

dengan penelitian Atirah (2020), yang menyimpulkan bahwa bahan ajar ensiklopedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika didesain dengan tampilan yang menarik dan terorganisir dengan baik. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa sumber belajar dengan desain yang menarik dan rapi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan hasil analisis dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan.⁷⁰

2) Analisis Uji Efektifitas

Untuk menentukan tingkat efektivitas produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dalam proses pembelajaran, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode pretest dan posttest. Data pretest diambil sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan data posttest dikumpulkan setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan ensiklopedia tersebut. Kedua data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atau keputusan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Efektivitas ini

Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1-58390- 007-1, ISBN 0-87411-487 X.

⁷⁰ Atirah Mulia. "Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal di Daerah Sinjai Sebagai Sumber Belajar Materi Plantae (Spermatophyta)" dalam Prosiding Seminar Nasional Biologi VI. Makassar : UNM, 2020: 214.

tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa saat pengerjaan test namun juga dapat dilihat dari kebiasaan dan sikap siswa saat penggunaan atau pengaplikasian dari produk ensiklopedia. Hal ini juga sama dijelaskan oleh Viola tahun 2021 yaitu untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan, dapat dilihat dari aktivitas siswa, tanggapan siswa serta tingkat penguasaan materi yang dilihat dari adanya pengaruh kepada hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest.⁷¹

Hasil belajar siswa yang diukur melalui pretest dan posttest akan dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak SPSS melalui uji paired sample t-test. Data pretest diperoleh sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari. Sementara itu, data posttest dikumpulkan setelah pembelajaran selesai, di mana siswa telah menggunakan ensiklopedia tersebut sebagai media pembelajaran dalam memahami materi.

Setelah data pretest dan posttest berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam aplikasi SPSS untuk dianalisis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest sebagai indikator efektivitas penggunaan

⁷¹ Rahma Viola. Efektifitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3 No. 1. 2021. <http://sikola.ppj.unp.ac.id>

ensiklopedia digital. Sebelum melakukan uji paired sample t-test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal. Tahap ini merupakan langkah awal yang penting dalam proses analisis statistik, karena hasil uji normalitas akan menentukan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut dengan metode statistik parametrik. Seluruh data yang diperoleh, termasuk hasil uji normalitas, akan disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data serta mendukung interpretasi hasil analisis yang dilakukan. Dengan demikian, proses analisis dapat dilakukan secara runtut dan sesuai prosedur untuk menghasilkan kesimpulan yang valid terkait efektivitas Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat

Seblang Olehsari dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.20 Hasil Respon Peserta Didik

Skor yang diperoleh menggunakan SPSS	
Uji Normalitas	0,221 (Pretest) dan 0,240 (Posttest)
Uji Paired T-test	0,000
Uji N-Gain	0,67

Berdasarkan tabel 4.20, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai uji normalitas untuk data pretest adalah 0,221 dan untuk data posttest adalah 0,240. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,221 > 0,05$ dan $0,240 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk

memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, data pretest dan posttest memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji statistik parametrik.⁷²

Tahap berikutnya adalah melakukan uji paired sample t-test untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai kriteria pengambilan keputusan yang dijelaskan oleh Riduwan (2013) dalam buku Dasar-Dasar Statistika, jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan hasil Sig. sebesar 0,000 (< 0,05), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat efektivitas media pembelajaran, dilakukan analisis N-gain. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-gain sebesar 0,67, yang masuk dalam kategori sedang atau efektif sesuai dengan kriteria yang dijelaskan.⁷³ Dalam konteks ini, N-gain 0,67 memenuhi kriteria $0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$, yang menunjukkan bahwa produk Ensiklopedia

⁷² Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

⁷³ Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. AREA-D American Education Research Association's Division. D, Measurement and Research Methodology

Digital Berbasis Kearifan Lokal ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan konteks budaya siswa.⁷⁴ Dengan demikian, Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

C. Revisi Produk

Pengembangan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal pada materi klasifikasi tumbuhan telah melalui tahap revisi berdasarkan saran ahli dan peserta didik. Selanjutnya produk direvisi kembali untuk mendapatkan produk yang baik serta dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun hasil akhir revisi produk sebagai berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

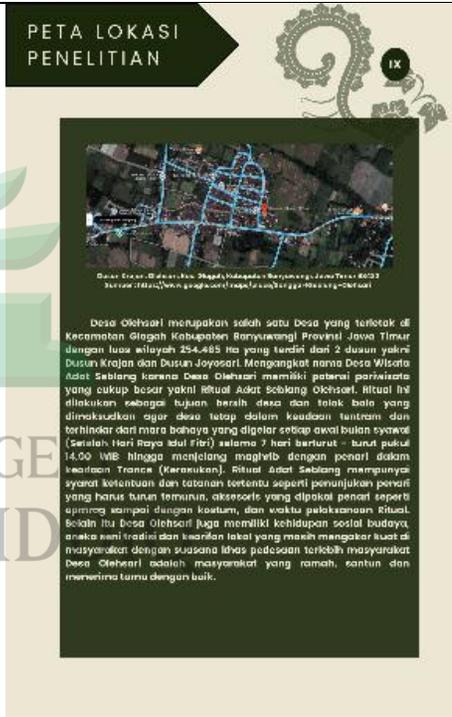
⁷⁴ Prastowo Andi, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2015)

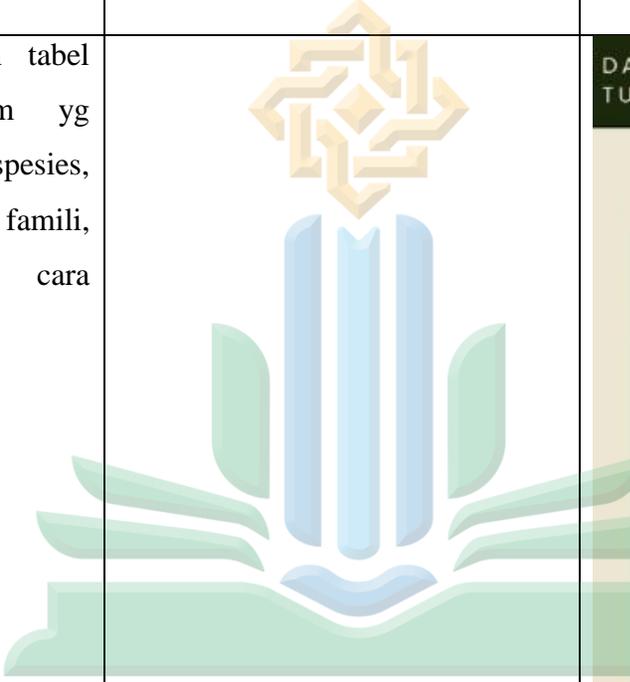
1. Ahli Materi

Ibu Imaniah Bazlina Wardani, M.Si. menjadi validator ahli materi terhadap pengembangan Produk.

Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Revisi Produk dari Ahli Materi

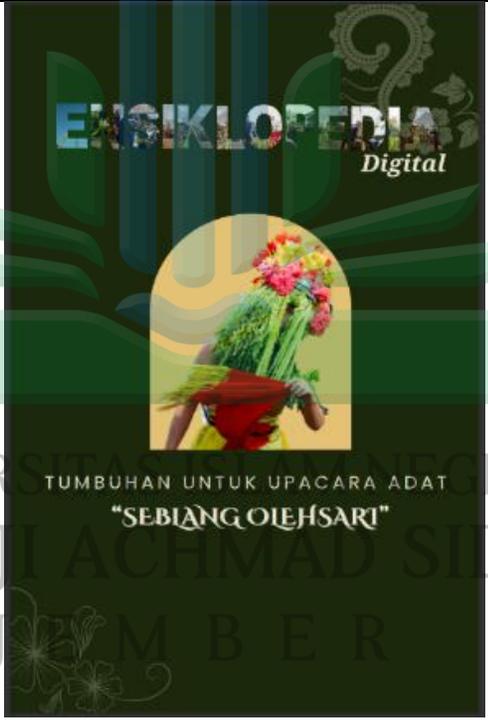
NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1.	Menambahkan peta lokasi penelitian		 <p>PETA LOKASI PENELITIAN</p> <p>Desa Olehsari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Glegah Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 254,465 Ha yang terdiri dari 2 dusun yakni Dusun Krajan dan Dusun Joyosari. Mengangkat nama Desa Wisata Adat Seblang karena Desa Olehsari memiliki potensi pariwisata yang cukup besar yakni Ritual Adat Seblang. Ritual ini dilakukan sebagai tujuan berhalal desa dan tolak bala yang dimaksudkan agar desa tetap dalam keadaan tentram dan terhindar dari mara bahaya yang digelar setiap awal bulan syawal (Senin Hari Raya Idul Fitri) selama 7 hari berturut-turut pukul 14.00 WIB hingga menjelang maghrib dengan penari dalam kostum Tradisi (Kerawakan). Ritual Adat Seblang mempunyai syarat ketentuan dan tatauan tertentu seperti penunjukan penari yang harus tunan temuinis, aksesori yang dipakai penari seperti apron sampai dengan kostum, dan waktu pelaksanaan Ritual. Selain itu Desa Olehsari juga memiliki kehidupan sosial budaya, aneka seni tradisi dan kerajinan lokal yang masih mengakar kuat di masyarakat dengan suasana khas pedesaan terlebi masyarakat Desa Olehsari adalah masyarakat yang ramah, santun dan menerima tamu dengan baik.</p>

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi																																																																																																																																																												
2.	Menambahkan tabel atau diagram yg isinya nama spesies, nama local, famili, genus, cara memperoleh tumbuhan		 <p>DAFTAR TUMBUHAN</p> <p>Berikut merupakan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Sabrang (Chabaci):</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama Indonesia</th> <th>Nama Daerah</th> <th>Nama Lokal</th> <th>Famili</th> <th>Genus</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Belimbing</td> <td><i>Averrhoa carambola</i></td> <td>Belimbing</td> <td>Umbelliferae</td> <td>Averrhoa</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Buang Sapate</td> <td><i>Elaphoglossum</i></td> <td>Karibayang sapate</td> <td>Melastomaceae</td> <td>Elaphoglossum</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Cempaka putih</td> <td><i>Michelia alba</i> DC.</td> <td>Cempaka</td> <td>Magnoliaceae</td> <td>Michelia</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Delima</td> <td><i>Passiflora gracilis</i> L.</td> <td>Delima</td> <td>Passifloraceae</td> <td>Passiflora</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Jagtag</td> <td><i>Desmanthus</i></td> <td>Jagtag</td> <td>Leguminosae</td> <td>Desmanthus</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Jarak</td> <td><i>Citrus aurantium</i> L.</td> <td>Jarak</td> <td>Rutaceae</td> <td>Citrus</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Kacang paku</td> <td><i>Pisum sativum</i> L.</td> <td>Kacang paku</td> <td>Fabaceae</td> <td>Pisum</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Kacang tanah</td> <td><i>Arachis hypogaea</i> L.</td> <td>Kacang</td> <td>Fabaceae</td> <td>Arachis</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Kamboja</td> <td><i>Platanus auriculata</i></td> <td>Sirapaga</td> <td>Apocynaceae</td> <td>Platanus</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Kelapa</td> <td><i>Cocos nucifera</i> L.</td> <td>Kasturi</td> <td>Arecaceae</td> <td>Cocos</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>Kemuning</td> <td><i>Murraya paniculata</i> L. Jack</td> <td>Kemuning</td> <td>Rutaceae</td> <td>Murraya</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>Kemuning</td> <td><i>Cananga odorata</i></td> <td>Wangsa</td> <td>Annonaceae</td> <td>Cananga</td> </tr> <tr> <td>13.</td> <td>Kerite</td> <td><i>Cycas philippina</i> Lam.</td> <td>Kerite</td> <td>Sapotaceae</td> <td>Cycas</td> </tr> <tr> <td>14.</td> <td>Kayu</td> <td><i>Cassia toria</i> L.</td> <td>Kayu</td> <td>Zingiberaceae</td> <td>Cassia</td> </tr> <tr> <td>15.</td> <td>Lengkas</td> <td><i>Alpinia galanga</i> L.</td> <td>Lengas</td> <td>Zingiberaceae</td> <td>Alpinia</td> </tr> <tr> <td>16.</td> <td>Mangga</td> <td><i>Mangifera indica</i></td> <td>Mangga</td> <td>Elmocarpaceae</td> <td>Mangifera</td> </tr> <tr> <td>17.</td> <td>Mawar</td> <td><i>Rosa roxburghii</i> L.</td> <td>Mawar</td> <td>Rosaceae</td> <td>Rosa</td> </tr> <tr> <td>18.</td> <td>Nanas</td> <td><i>Ananas comosus</i> L. Merr.</td> <td>Nanas</td> <td>Bromeliaceae</td> <td>Ananas</td> </tr> <tr> <td>19.</td> <td>Padi</td> <td><i>Oryza sativa</i></td> <td>Padi</td> <td>Poaceae</td> <td>Oryza</td> </tr> <tr> <td>20.</td> <td>Pala</td> <td><i>Myristica fragrans</i> Hance</td> <td>Pala</td> <td>Myristicaceae</td> <td>Myristica</td> </tr> <tr> <td>21.</td> <td>Paku</td> <td><i>Adiantum</i></td> <td>Paku</td> <td>Polypodiaceae</td> <td>Adiantum</td> </tr> <tr> <td>22.</td> <td>Paku</td> <td><i>Marattia</i></td> <td>Paku</td> <td>Polypodiaceae</td> <td>Marattia</td> </tr> <tr> <td>23.</td> <td>Seringai</td> <td><i>Mentha arvensis</i> L.</td> <td>Seringai</td> <td>Labiatae</td> <td>Mentha</td> </tr> <tr> <td>24.</td> <td>Tebu</td> <td><i>Saccharum</i></td> <td>Tebu</td> <td>Poaceae</td> <td>Saccharum</td> </tr> <tr> <td>25.</td> <td>Ubi jalar</td> <td><i>Dioscorea batatas</i> (L.) Lam.</td> <td>Seladang</td> <td>Convolvulaceae</td> <td>Dioscorea</td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama Indonesia	Nama Daerah	Nama Lokal	Famili	Genus	1.	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing	Umbelliferae	Averrhoa	2.	Buang Sapate	<i>Elaphoglossum</i>	Karibayang sapate	Melastomaceae	Elaphoglossum	3.	Cempaka putih	<i>Michelia alba</i> DC.	Cempaka	Magnoliaceae	Michelia	4.	Delima	<i>Passiflora gracilis</i> L.	Delima	Passifloraceae	Passiflora	5.	Jagtag	<i>Desmanthus</i>	Jagtag	Leguminosae	Desmanthus	6.	Jarak	<i>Citrus aurantium</i> L.	Jarak	Rutaceae	Citrus	7.	Kacang paku	<i>Pisum sativum</i> L.	Kacang paku	Fabaceae	Pisum	8.	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Kacang	Fabaceae	Arachis	9.	Kamboja	<i>Platanus auriculata</i>	Sirapaga	Apocynaceae	Platanus	10.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kasturi	Arecaceae	Cocos	11.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> L. Jack	Kemuning	Rutaceae	Murraya	12.	Kemuning	<i>Cananga odorata</i>	Wangsa	Annonaceae	Cananga	13.	Kerite	<i>Cycas philippina</i> Lam.	Kerite	Sapotaceae	Cycas	14.	Kayu	<i>Cassia toria</i> L.	Kayu	Zingiberaceae	Cassia	15.	Lengkas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Lengas	Zingiberaceae	Alpinia	16.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Elmocarpaceae	Mangifera	17.	Mawar	<i>Rosa roxburghii</i> L.	Mawar	Rosaceae	Rosa	18.	Nanas	<i>Ananas comosus</i> L. Merr.	Nanas	Bromeliaceae	Ananas	19.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Padi	Poaceae	Oryza	20.	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Hance	Pala	Myristicaceae	Myristica	21.	Paku	<i>Adiantum</i>	Paku	Polypodiaceae	Adiantum	22.	Paku	<i>Marattia</i>	Paku	Polypodiaceae	Marattia	23.	Seringai	<i>Mentha arvensis</i> L.	Seringai	Labiatae	Mentha	24.	Tebu	<i>Saccharum</i>	Tebu	Poaceae	Saccharum	25.	Ubi jalar	<i>Dioscorea batatas</i> (L.) Lam.	Seladang	Convolvulaceae	Dioscorea
No	Nama Indonesia	Nama Daerah	Nama Lokal	Famili	Genus																																																																																																																																																										
1.	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing	Umbelliferae	Averrhoa																																																																																																																																																										
2.	Buang Sapate	<i>Elaphoglossum</i>	Karibayang sapate	Melastomaceae	Elaphoglossum																																																																																																																																																										
3.	Cempaka putih	<i>Michelia alba</i> DC.	Cempaka	Magnoliaceae	Michelia																																																																																																																																																										
4.	Delima	<i>Passiflora gracilis</i> L.	Delima	Passifloraceae	Passiflora																																																																																																																																																										
5.	Jagtag	<i>Desmanthus</i>	Jagtag	Leguminosae	Desmanthus																																																																																																																																																										
6.	Jarak	<i>Citrus aurantium</i> L.	Jarak	Rutaceae	Citrus																																																																																																																																																										
7.	Kacang paku	<i>Pisum sativum</i> L.	Kacang paku	Fabaceae	Pisum																																																																																																																																																										
8.	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Kacang	Fabaceae	Arachis																																																																																																																																																										
9.	Kamboja	<i>Platanus auriculata</i>	Sirapaga	Apocynaceae	Platanus																																																																																																																																																										
10.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kasturi	Arecaceae	Cocos																																																																																																																																																										
11.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> L. Jack	Kemuning	Rutaceae	Murraya																																																																																																																																																										
12.	Kemuning	<i>Cananga odorata</i>	Wangsa	Annonaceae	Cananga																																																																																																																																																										
13.	Kerite	<i>Cycas philippina</i> Lam.	Kerite	Sapotaceae	Cycas																																																																																																																																																										
14.	Kayu	<i>Cassia toria</i> L.	Kayu	Zingiberaceae	Cassia																																																																																																																																																										
15.	Lengkas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Lengas	Zingiberaceae	Alpinia																																																																																																																																																										
16.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Elmocarpaceae	Mangifera																																																																																																																																																										
17.	Mawar	<i>Rosa roxburghii</i> L.	Mawar	Rosaceae	Rosa																																																																																																																																																										
18.	Nanas	<i>Ananas comosus</i> L. Merr.	Nanas	Bromeliaceae	Ananas																																																																																																																																																										
19.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Padi	Poaceae	Oryza																																																																																																																																																										
20.	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Hance	Pala	Myristicaceae	Myristica																																																																																																																																																										
21.	Paku	<i>Adiantum</i>	Paku	Polypodiaceae	Adiantum																																																																																																																																																										
22.	Paku	<i>Marattia</i>	Paku	Polypodiaceae	Marattia																																																																																																																																																										
23.	Seringai	<i>Mentha arvensis</i> L.	Seringai	Labiatae	Mentha																																																																																																																																																										
24.	Tebu	<i>Saccharum</i>	Tebu	Poaceae	Saccharum																																																																																																																																																										
25.	Ubi jalar	<i>Dioscorea batatas</i> (L.) Lam.	Seladang	Convolvulaceae	Dioscorea																																																																																																																																																										

2. Ahli Media

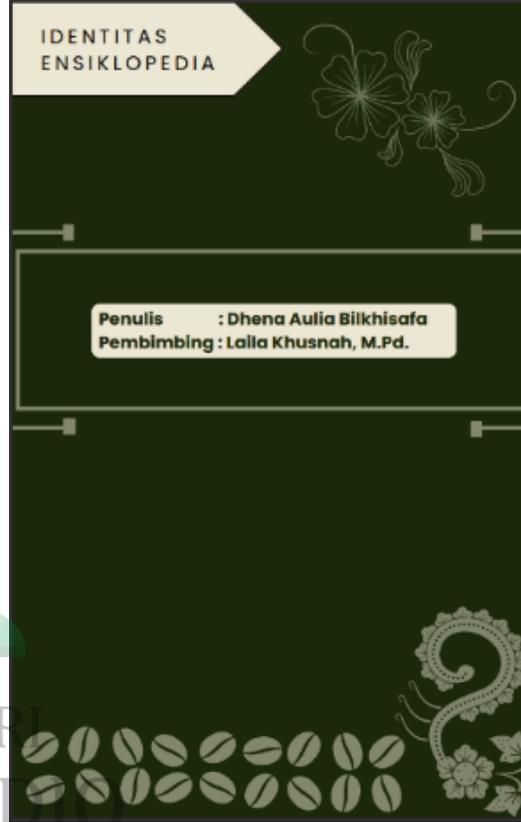
Bapak Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. menjadi validator ahli media terhadap pengembangan Produk. Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Revisi Produk dari Ahli Media

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
1.	Mengganti gambar pada tulisan Ensiklopedia dengan gambar yang bewarna cerah sebagai object inside frame-nya supaya kontras dengan warna background cover yang gelap.		

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
2.	Penambahan logo UIN KHAS serta penulisan materi yang termuat dalam Ensiklopedia digital		

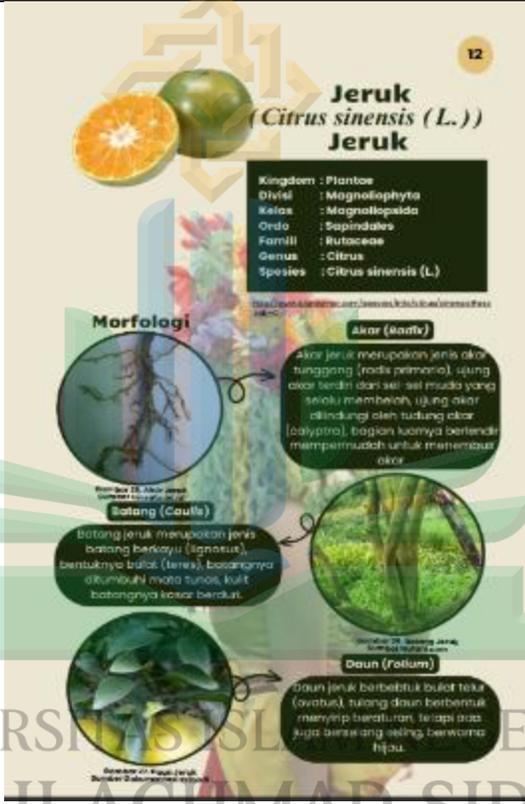
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
3.	Memperbaiki penulisan gelar dosen pembimbing		

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi																																																																																												
4.	Merapikan titik pada daftar isi	 <p>The image shows the 'Sebelum direvisi' (Before revision) version of the Table of Contents. It features a decorative header with 'DAFTAR ISI' and 'PORO BUNGKIL' in a stylized font. The list of items is as follows:</p> <table border="1"> <tr><td>1. Belimbing</td><td>7</td></tr> <tr><td>2. Delima</td><td>7</td></tr> <tr><td>3. Jagung</td><td>9</td></tr> <tr><td>4. Jenuk</td><td>12</td></tr> <tr><td>5. Kacang Panjang</td><td>14</td></tr> <tr><td>6. Kacang Tanah</td><td>17</td></tr> <tr><td>7. Kelapa</td><td>21</td></tr> <tr><td>8. Kemuning</td><td>24</td></tr> <tr><td>9. Kenis</td><td>28</td></tr> <tr><td>10. Kunyit</td><td>30</td></tr> <tr><td>11. Lengkuas</td><td>32</td></tr> <tr><td>12. Manggis</td><td>34</td></tr> <tr><td>13. Nanas</td><td>38</td></tr> <tr><td>14. Padi</td><td>40</td></tr> <tr><td>15. Pala</td><td>42</td></tr> <tr><td>16. Pinang</td><td>44</td></tr> <tr><td>17. Pisang Mas</td><td>46</td></tr> <tr><td>18. Singkong</td><td>48</td></tr> <tr><td>19. Tebu</td><td>51</td></tr> <tr><td>20. Ubi Jalar</td><td>53</td></tr> <tr><td>Glosarium</td><td>55</td></tr> <tr><td>Daftar Pustaka</td><td>58</td></tr> <tr><td>Biografi Penulis</td><td>59</td></tr> </table>	1. Belimbing	7	2. Delima	7	3. Jagung	9	4. Jenuk	12	5. Kacang Panjang	14	6. Kacang Tanah	17	7. Kelapa	21	8. Kemuning	24	9. Kenis	28	10. Kunyit	30	11. Lengkuas	32	12. Manggis	34	13. Nanas	38	14. Padi	40	15. Pala	42	16. Pinang	44	17. Pisang Mas	46	18. Singkong	48	19. Tebu	51	20. Ubi Jalar	53	Glosarium	55	Daftar Pustaka	58	Biografi Penulis	59	 <p>The image shows the 'Setelah direvisi' (After revision) version of the Table of Contents. It features a decorative header with 'DAFTAR ISI' and 'PORO BUNGKIL' in a stylized font. The list of items is as follows:</p> <table border="1"> <tr><td>1. Belimbing</td><td>7</td></tr> <tr><td>2. Delima</td><td>7</td></tr> <tr><td>3. Jagung</td><td>9</td></tr> <tr><td>4. Jenuk</td><td>12</td></tr> <tr><td>5. Kacang Panjang</td><td>14</td></tr> <tr><td>6. Kacang Tanah</td><td>17</td></tr> <tr><td>7. Kelapa</td><td>21</td></tr> <tr><td>8. Kemuning</td><td>24</td></tr> <tr><td>9. Kenis</td><td>28</td></tr> <tr><td>10. Kunyit</td><td>30</td></tr> <tr><td>11. Lengkuas</td><td>32</td></tr> <tr><td>12. Manggis</td><td>34</td></tr> <tr><td>13. Nanas</td><td>38</td></tr> <tr><td>14. Padi</td><td>40</td></tr> <tr><td>15. Pala</td><td>42</td></tr> <tr><td>16. Pinang</td><td>44</td></tr> <tr><td>17. Pisang Mas</td><td>46</td></tr> <tr><td>18. Singkong</td><td>48</td></tr> <tr><td>19. Tebu</td><td>51</td></tr> <tr><td>20. Ubi Jalar</td><td>53</td></tr> <tr><td>Glosarium</td><td>55</td></tr> <tr><td>Daftar Pustaka</td><td>58</td></tr> <tr><td>Biografi Penulis</td><td>59</td></tr> </table>	1. Belimbing	7	2. Delima	7	3. Jagung	9	4. Jenuk	12	5. Kacang Panjang	14	6. Kacang Tanah	17	7. Kelapa	21	8. Kemuning	24	9. Kenis	28	10. Kunyit	30	11. Lengkuas	32	12. Manggis	34	13. Nanas	38	14. Padi	40	15. Pala	42	16. Pinang	44	17. Pisang Mas	46	18. Singkong	48	19. Tebu	51	20. Ubi Jalar	53	Glosarium	55	Daftar Pustaka	58	Biografi Penulis	59
1. Belimbing	7																																																																																														
2. Delima	7																																																																																														
3. Jagung	9																																																																																														
4. Jenuk	12																																																																																														
5. Kacang Panjang	14																																																																																														
6. Kacang Tanah	17																																																																																														
7. Kelapa	21																																																																																														
8. Kemuning	24																																																																																														
9. Kenis	28																																																																																														
10. Kunyit	30																																																																																														
11. Lengkuas	32																																																																																														
12. Manggis	34																																																																																														
13. Nanas	38																																																																																														
14. Padi	40																																																																																														
15. Pala	42																																																																																														
16. Pinang	44																																																																																														
17. Pisang Mas	46																																																																																														
18. Singkong	48																																																																																														
19. Tebu	51																																																																																														
20. Ubi Jalar	53																																																																																														
Glosarium	55																																																																																														
Daftar Pustaka	58																																																																																														
Biografi Penulis	59																																																																																														
1. Belimbing	7																																																																																														
2. Delima	7																																																																																														
3. Jagung	9																																																																																														
4. Jenuk	12																																																																																														
5. Kacang Panjang	14																																																																																														
6. Kacang Tanah	17																																																																																														
7. Kelapa	21																																																																																														
8. Kemuning	24																																																																																														
9. Kenis	28																																																																																														
10. Kunyit	30																																																																																														
11. Lengkuas	32																																																																																														
12. Manggis	34																																																																																														
13. Nanas	38																																																																																														
14. Padi	40																																																																																														
15. Pala	42																																																																																														
16. Pinang	44																																																																																														
17. Pisang Mas	46																																																																																														
18. Singkong	48																																																																																														
19. Tebu	51																																																																																														
20. Ubi Jalar	53																																																																																														
Glosarium	55																																																																																														
Daftar Pustaka	58																																																																																														
Biografi Penulis	59																																																																																														

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
5.	Mengganti desain penyajian gambar dengan yang lebih jelas	 <p>Seblang Olehsari sangat erat kaitannya dengan tumbuhan. Ada banyak sekali jenis tumbuhan yang digunakan sebagai perlengkapan dalam upacara adat seblang olehsari. Berikut ini merupakan perlengkapan yang digunakan pada Upacara Adat Seblang Olehsari:</p> <p>Porobungkil</p> <p>Porobungkil merupakan hasil bumi dari masyarakat desa Olehsari. Porobungkil yang digunakan ada yang bersifat wajib dan mengandung filosofi, mengingat upacara adat Seblang Olehsari ini adalah upacara adat yang sakral. Biasanya juga bersifat wajib, namun tidak memiliki arti atau filosofi tersendiri hanya saja memang sudah menjadi tradisi turun temurun menggunakan tumbuhan-tumbuhan tersebut.</p> <p>Omprog</p> <p>Omprog merupakan mahkota yang dikenakan penari Seblang di atas kepalanya. Omprog dibuat oleh pawang perias pada pagi hari menjelang ritual Seblang dilaksanakan. Oleh karenanya omprog terbuat dari tumbuhan yang masih segar yang diambil langsung dari pakuannya. Omprog dibuat setiap hari selama tujuh hari berturut-turut oleh pawang perias agar mahkota yang dikenakan Seblang tetap segar dan tidak layu, sehingga total omprog dari ritual Seblang Olehsari menjadi tujuh buah omprog.</p>	 <p>Seblang Olehsari sangat erat kaitannya dengan tumbuhan. Ada banyak sekali jenis tumbuhan yang digunakan sebagai perlengkapan dalam upacara adat seblang olehsari. Berikut ini merupakan perlengkapan yang digunakan pada Upacara Adat Seblang Olehsari:</p> <p>Porobungkil</p> <p>Porobungkil merupakan hasil bumi dari masyarakat desa Olehsari. Porobungkil yang digunakan ada yang bersifat wajib dan mengandung filosofi, mengingat upacara adat Seblang Olehsari ini adalah upacara adat yang sakral. Biasanya juga bersifat wajib, namun tidak memiliki arti atau filosofi tersendiri hanya saja memang sudah menjadi tradisi turun temurun menggunakan tumbuhan-tumbuhan tersebut.</p> <p>Omprog</p> <p>Omprog merupakan mahkota yang dikenakan penari Seblang di atas kepalanya. Omprog dibuat oleh pawang perias pada pagi hari menjelang ritual Seblang dilaksanakan. Oleh karenanya omprog terbuat dari tumbuhan yang masih segar yang diambil langsung dari pakuannya. Omprog dibuat setiap hari selama tujuh hari berturut-turut oleh pawang perias agar mahkota yang dikenakan Seblang tetap segar dan tidak layu, sehingga total omprog dari ritual Seblang Olehsari menjadi tujuh buah omprog.</p>

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
6.	Penghilangan background judul	 <p>KLASIFIKASI</p> <p><i>Definisi</i></p> <p>Klasifikasi merupakan suatu cara mengelompokkan dan pengkategorian makhluk hidup yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Kelompok ini disusun sesuai tingkatannya (hierarki) mulai dari yang lebih rendah tingkatannya sampai ke tingkatan yang lebih tinggi. Ilmu tentang prinsip dan cara pengelompokan makhluk hidup disebut taksonomi.</p> <p><i>Dasar Pengklasifikasian Makhluk Hidup</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisme yang memiliki persamaan ciri tertentu dimasukkan dalam 1 kelompok yang sama. 2. Dari anggota kelompok tersebut, dicari lagi persamaan maupun perbedaan untuk mengklasifikasikan mereka lagi ke dalam kelompok yang lebih kecil. 3. Organisme yang berada dalam 1 kelompok memiliki hubungan kekerabatan yang dekat. 4. Semakin banyak persamaan ciri, semakin dekat kekerabatannya. Contoh: manusia memiliki hubungan kekerabatan lebih dekat dengan monyet daripada ayam. <p><i>Prinsip Dasar Klasifikasi</i></p> <p>Kelompok makhluk hidup yang terbentuk dari hasil pengklasifikasian disebut takson. Pembentukan takson berjalan secara teratur. Untuk setiap takson diberi nama tertentu. Tingkatan-tingkatan klasifikasi dari tingkat tertinggi (kingdom) sampai tingkat terendah (spesies) adalah sebagai berikut:</p>	 <p>KLASIFIKASI</p> <p><i>Definisi</i></p> <p>Klasifikasi merupakan suatu cara mengelompokkan dan pengkategorian makhluk hidup yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Kelompok ini disusun sesuai tingkatannya (hierarki) mulai dari yang lebih rendah tingkatannya sampai ke tingkatan yang lebih tinggi. Ilmu tentang prinsip dan cara pengelompokan makhluk hidup disebut taksonomi.</p> <p><i>Dasar Pengklasifikasian Makhluk Hidup</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisme yang memiliki persamaan ciri tertentu dimasukkan dalam 1 kelompok yang sama. 2. Dari anggota kelompok tersebut, dicari lagi persamaan maupun perbedaan untuk mengklasifikasikan mereka lagi ke dalam kelompok yang lebih kecil. 3. Organisme yang berada dalam 1 kelompok memiliki hubungan kekerabatan yang dekat. 4. Semakin banyak persamaan ciri, semakin dekat kekerabatannya. Contoh: manusia memiliki hubungan kekerabatan lebih dekat dengan monyet daripada ayam. <p><i>Prinsip Dasar Klasifikasi</i></p> <p>Kelompok makhluk hidup yang terbentuk dari hasil pengklasifikasian disebut takson. Pembentukan takson berjalan secara teratur. Untuk setiap takson diberi nama tertentu. Tingkatan-tingkatan klasifikasi dari tingkat tertinggi (kingdom) sampai tingkat terendah (spesies) adalah sebagai berikut:</p>

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
7.	Membenarkan nama ilmiah yang tidak ditulis sesuai binominal nomenklatur		

3. Ahli Bahasa

Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. menjadi validator ahli bahasa terhadap pengembangan Produk. Hasil validasi oleh ahli kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Revisi Produk dari Ahli Kearifan Lokal

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1.	Merubah kata pengantar menjadi prakata		
2.	Mengoreksi kembali		

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
	<p>penulisan ejaan dan tanda baca, huruf besar dan kecil masih ada kesalahan.</p>		
<p>3.</p>	<p>Memperbaiki gaya penulisan daftar pustaka harus sama semua jangan beda-beda. Sesuaikan buku pedoman karya tulis ilmiah di kampus, yakni menggunakan gaya penulisan CMOS (<i>Chicago Manual Of Style</i>).</p>		

4. Kearifan Lokal

Ibu Rachma Dini Fitria, M.Si. menjadi validator ahli kearifan lokal terhadap pengembangan Produk.

Hasil validasi oleh ahli kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Revisi Produk dari Ahli Kearifan Lokal

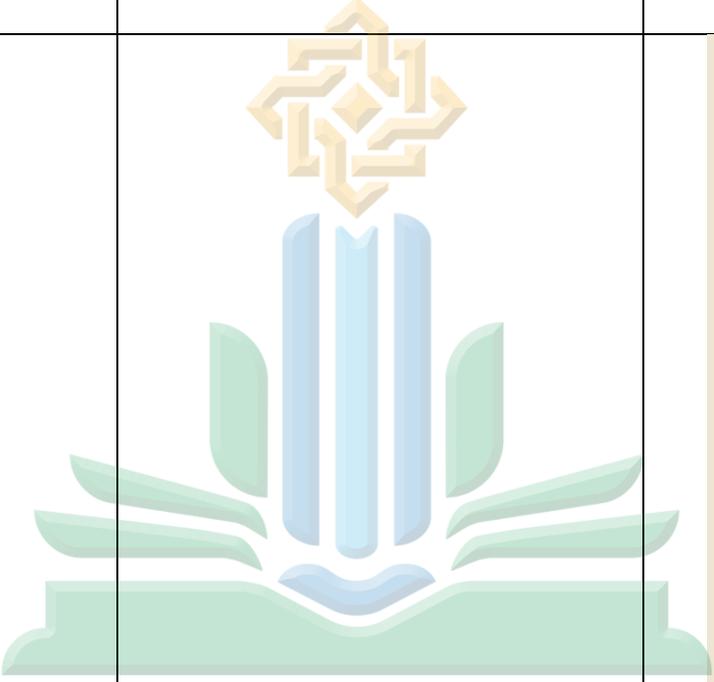
NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
1.	Menambahkan referensi	 <p>DAFTAR PUSTAKA 58</p> <p>Febrianti, Yuli dan Riastuti, R. D. 2021. <i>Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan</i>. Malang: Ahlimedia Press</p> <p>PLANTAMOR. 2024. Diakses pada tanggal 20 Januari 2024, dari https://plantamor.com/species/search?google_ulgnette</p> <p>Stern, Kingsley R. (1997). <i>Introductory Plant Biology</i> Perlu mendoftar (gratis) (edisi ke-<i>seventh</i>). Dubuque: Wm. C. Brown. ISBN 0-07-344481-X.</p> <p>Sutrisno, RS. 1974. <i>Ilmu Farmakognosi ("Morfologi nabati")</i>. Jakarta: Pharmascience Pacific.</p> <p>Tjitraoepomo, Saribong (2020). <i>Morfologi Tumbuhan</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. ISBN 978-602-386-818-3</p>	 <p>DAFTAR PUSTAKA 58</p> <p>Campbell dan Reece. <i>Biology</i> Eleventh Edition. New York: Pearson, 2017</p> <p>Dewi Partiwil, T., Hendriani, Y., Udin, U., & Muji, M. (2017). <i>klasifikasi makhluk hidup</i></p> <p>Febrianti, Yuli dan Riastuti, R. D. 2021. <i>Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan</i>. Malang: Ahlimedia Press</p> <p>Febrianto, H. (2022). <i>MEMBAWAT TRADISI MEMPERTAHANKAN EKSTISTENSI: STUDI ETNODOTANI YAMAMAN OBAT SUKU OSING KABUPATEN BANYUWANGI</i>. <i>JURNAL BIOSINSE</i>, 6(2), 100-110.</p> <p>Mursidi, Agus, and Harwardi Niyatondani. "Traditional Beliefs Seblang The Behavior Of The Osing Society Of Banyuwangi District East Java Province." <i>Al-Qadim</i> 27, no. 1 (2023): 193-204.</p> <p>PLANTAMOR. 2024. Diakses pada tanggal 20 Januari 2024, dari https://plantamor.com/species/search?google_ulgnette</p> <p>Sanjaya, A. S., Hartono, H., & Anggraeni, T. D. (2023). <i>Kajian Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Sebagai Alternatif Pengobatan Diare Otak Masyarakat Suku Osing Dusun Krajan</i>. <i>Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)</i>, 12(1).</p> <p>Stern, Kingsley R. (1997). <i>Introductory Plant Biology</i> Perlu mendoftar (gratis) (edisi ke-<i>seventh</i>). Dubuque: Wm. C. Brown. ISBN 0-07-344481-X.</p> <p>Sutrisno, RS. 1974. <i>Ilmu Farmakognosi ("Morfologi nabati")</i>. Jakarta: Pharmascience Pacific.</p> <p>Tjitraoepomo, Saribong (2020). <i>Morfologi Tumbuhan</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. ISBN 978-602-386-818-3</p> <p>Zacharia, Reinaldon Fahmi, I Wayan Togai Eddy, and A Wrasmini Siderwen. "Seblang: Sebuah Kiat Tari Di Desa Oluhawi Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1990-2017." <i>Humanis</i> 23, no. 4 (2018): 288.</p>

5. Guru Biologi

Ibu Tita Amelia Hadi, S.Pd. menjadi validator Guru Biologi terhadap pengembangan Produk. Hasil validasi oleh Guru Biologi dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Revisi Produk dari Guru Biologi

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1.	Memperbaiki penulisan nama ilmiah.		

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
2.	Penambahan hubungan kekerabatan.	 <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	 <p style="text-align: right;">55</p> <p style="text-align: center;">HUBUNGAN KEKERABATAN</p> <p>Tingkat Divisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan pengamatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Sabrang Diastari didapat hasil bahwa banyak tumbuhan yang memiliki hubungan kekerabatan dari divisi Magnoliophyta. Magnoliophyta atau disebut juga Angiospermae merupakan kelompok tumbuhan monokotil (mempunyai anak yang sama). Magnoliophyta mempunyai beberapa karakteristik khusus yang dapat dilihat, yaitu: berbunga, stamen dengan dua (dua) lateral (masing-masing mempunyai dua mikroporangi), bijinya perikarp berbulu pada gamet jantan dan gamet betina, pembastuhan karpel dan buah, ada mempunyai dua integument, pembentukan endospermae, pembuluh pengangkut. Tumbuhan yang termasuk ke dalam divisi Magnoliophyta/Angiospermae diantaranya belimbing, campaka putih, delima, jeruk, kacang panjang, kacang tanah, kemboja, kamuning, kenanga, kenari, kunyit, lengkuas, manggis, nenas, padi, pala, jambu, singkong, tebu, dan ubi jalar. <p>Tingkat Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa tumbuhan memiliki hubungan kekerabatan dari kelas Magnoliopsida/Dicotyledoneae (di) berkeping dua). Tumbuhan yang termasuk ke dalam divisi Magnoliopsida/Dicotyledoneae diantaranya belimbing, bunga sepatu, campaka putih, delima, jeruk, kacang panjang, kacang tanah, kemboja, kamuning, kenanga, kenari, manggis, mawar, pala, pisang mas, singkong, dan ubi jalar. - Terdapat beberapa tumbuhan memiliki hubungan kekerabatan dari kelas Liliopsida/Monocotyledoneae (di) berkeping satu). Tumbuhan yang termasuk ke dalam divisi Liliopsida/Monocotyledoneae diantaranya jagung, kelapa, kunyit, lengkuas, nenas, padi, pisang, dan tebu. <p>Tingkat Ordo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tiga tumbuhan yang memiliki hubungan kekerabatan dari ordo Magnoliales. Magnoliales adalah tumbuhan berkayu dengan daun sederhana (jarang berbulu) dan sel banyak halus di jaringan perikarp tubuh tanaman. Ovarium biasanya terikat di atas pangkal benang sari pada bunga (hipogin), dan perianth berkembang dengan baik. Tumbuhan yang termasuk ke dalam ordo Magnoliales diantaranya campaka putih, kenanga dan pala. - Terdapat tiga tumbuhan memiliki hubungan kekerabatan dari ordo Poales. Poales merupakan tumbuhan monokotil dengan daun bertingkat dua, bunga banyak mengkil, kepala putik kering dan kecil, serta corak berkembang baik. Tumbuhan yang termasuk ke dalam ordo Poales diantaranya jagung, padi, dan tebu.

NO.	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
3.	Meringkas bagian hubungan kekerabatan dan menambahkan gambar agar terlihat menarik.	<p style="text-align: right;">55</p> <h3 style="text-align: center;">HUBUNGAN KEKERABATAN</h3> <p>Tingkat divisi</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan pengamatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Seblang Olehkari didapat hasil bahwa banyak tumbuhan yang memiliki hubungan kekerabatan dari divisi Magnoliophyta. Magnoliophyta atau disebut juga Angiospermae merupakan kelompok tumbuhan monokotil (mempunyai anak yang sama). Magnoliophyta mempunyai beberapa karakteristik, khusus yang dapat dilihat, yaitu berbunga, stamen dengan dua theca lateral (masing-masing mempunyai dua mikrosporangia), bijinya mempunyai selubung pada gamet jantan dan gamet betina, pembentukan karpol dan busur, evol mempunyai dua integument, pembentukan endospermae, pembuluh pengangkut. <p>Tumbuhan yang termasuk ke dalam divisi Magnoliophyta/Angiospermae diantaranya belimbing, emping, petai, delima, jagung, jeruk, kacang panjang, kacang tanah, kacang kedelai, kacang, kacang, kentan, kunyit, lengkuas, manggis, nenas, padi, pala, jambu, singkong, tebu, dan ubi jalar.</p> <p>Tingkat kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa tumbuhan memiliki hubungan kekerabatan dari kelas Magnoliopsida/Dicotyledoneae (biji berkeping dua). Tumbuhan yang termasuk ke dalam divisi Magnoliopsida/Dicotyledoneae diantaranya belimbing, bunga sepatu, pepaya putih, delima, jeruk, kacang panjang, kacang tanah, kacang kedelai, kacang, kacang, kentan, manggis, nenas, pala, pinang mas, singkong dan ubi jalar. Terdapat beberapa tumbuhan memiliki hubungan kekerabatan dari kelas Liliopsida/Monocotyledoneae (biji berkeping satu). Tumbuhan yang termasuk ke dalam divisi Liliopsida/Monocotyledoneae diantaranya jagung, kelapa, kunyit, lengkuas, nenas, padi, pinang dan tebu. <p>Tingkat Ordo</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat tiga tumbuhan yang memiliki hubungan kekerabatan dari ordo Magnoliales. Magnoliales adalah tumbuhan berkeping dengan daun sederhana (jarang 2a helian) dan sel menyek helix di pinggir parenkim tubuh tanaman. Ovulum biasanya terikat di atas pangkal benang sari pada bunga (hipogin), dan perianth berkembang dengan baik. Tumbuhan yang termasuk ke dalam ordo Magnoliales diantaranya emping putih, kenanga dan pala. Terdapat tiga tumbuhan memiliki hubungan kekerabatan dari ordo Poales. Poales merupakan tumbuhan monokotil dengan daun bertingkat dua, bunga banyak mengisil, kepala putik kering dan kecil, serta corak berkembang baik. Tumbuhan yang termasuk ke dalam ordo Poales diantaranya jagung, padi dan tebu. 	<p style="text-align: right;">55</p> <h3 style="text-align: center;">HUBUNGAN KEKERABATAN</h3> <p>Tingkat Divisi</p> <p>Divisi Magnoliophyta Kerabat ini merupakan tumbuhan yang memiliki hubungan kekerabatan tingkat divisi magnoliophyta :</p> 

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

1. Kajian Produk Akhir

Dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan terhadap penelitian dan pengembangan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari, maka dapat diketahui bahwa :

- a. Media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari pada materi klasifikasi memperoleh hasil validasi produk sebesar 94% dari ahli media dengan kategori sangat valid, 96% dari ahli materi dengan kategori sangat valid, 85% dari ahli bahasa dengan kategori valid, 91% dari ahli kearifan lokal dengan kategori sangat valid, 91% dari Guru Biologi dengan kategori sangat valid. Dari hasil analisis ini, maka media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam prosesn pembelajaran Biologi kelas X MAN 1 Banyuwangi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulia pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa suatu produk dikatakan asli jika mempunyai kualitas yang baik dan seluruh komponennya layak digunakan dalam dunia pendidikan.⁷⁵

⁷⁵ Mulia "Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal",215

- b. Hasil analisis uji coba kelompok kecil dan besar memperoleh persentase sebesar 91,3 % dari uji skala kecil dan sebesar 86,7% dari uji skala besar. Uji skala kecil diujicobakan kepada 6 orang responden dan uji coba skala besar diujicobakan kepada 22 orang siswa. Dari kedua hasil persentase, maka disimpulkan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari pada materi Klasifikasi sangat valid dan sangat menarik. Kemenarikan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari tidak terlepas dari tanggapan menyatakan bahwa media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari mudah untuk difahami, menambah wawasan pengetahuan siswa, serta membuat siswa tertarik untuk belajar dan memahami materi klasifikasi. Ketertarikan ini juga dikarenakan kesukaan siswa terhadap gambar dan warna pada tampilan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari. Mengenai nilai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa, Anggraeni (2015) juga memberikan penjelasan, menyatakan bahwa sumber daya tersebut dapat memicu dan membangkitkan kecintaan siswa terhadap belajar, menggugah rasa ingin tahunya, dan memberikan dampak yang baik bagi psikologinya.⁷⁶
- c. Hasil uji efektifitas Hasil analisis uji efektivitas diperoleh dari pengerjaan pre-test dan posttest siswa kelas X di MAN 1 Banyuwangi.

⁷⁶ Anggraeni "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif." 29.

Efektivitas diketahui setelah tahap uji N-gain yang sebelumnya akan melewati tahap uji pra-syarat dan uji paired sample t test. Hasil rata-rata pengerjaan pretest memperoleh sebesar 30 dan hasil rata-rata pengerjaan posttest sebesar 80. Setelah didapatkan hasil data uji paired sample t test menggunakan SPSS versi 26 yaitu skor Sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan data pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar karena $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dari hasil analisis data uji N-gain, yang memperoleh skor sebesar 0,67 maka nilai tergolong kedalam kategori efektif. Kategori efektif didapat apabila $0,3 \leq 0,67 \leq 0,7$. Kesimpulannya bahwa media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari efektif digunakan dalam pembelajaran biologi.

2. Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan

- 1) Buku ini relevan dengan kearifan lokal sehingga menimbulkan pertanyaan yang mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Desain yang berwarna-warni dan ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan minat baca, terutama untuk anak-anak.
- 3) Banyak aktivitas yang dapat dilakukan secara kelompok, mendorong kerja sama dan komunikasi antar pembaca.

- 4) Menyediakan berbagai tantangan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, problem-solving, dan kreativitas.

b. Kekurangan

- 1) Beberapa pembaca mungkin merasa kewalahan dengan jumlah aktivitas yang ada, sehingga sulit untuk fokus.
- 2) Tidak semua topik mungkin dibahas secara mendalam, sehingga informasi bisa terasa dangkal.
- 3) Aktivitas yang memakan waktu bisa membuat pembaca kehilangan minat jika tidak dikelola dengan baik.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan terhadap media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dapat dikemukakan sebuah saran diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk.

Saran pemanfaatan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari yaitu :

- a. Sebelum siswa menggunakan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari, diharapkan diawali dengan membaca petunjuk penggunaan agar lebih mudah dalam memahami isi dan tampilan bahan ajar.

- b. Pengguna media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari disarankan juga menggunakannya tidak ditempat yang internetnya lancar, menghindari tidak munculnya gambar.
- c. Bagi siswa yang mempelajari biologi terutama materi klasifikasi, media ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mempelajari materi klasifikasi secara mandiri.
- d. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media ini sebaik-baiknya karena media ini selain interaktif, variatif, penggunaannya mudah dijalankan, dan tidak membosankan.

2. Saran Diseminasi Produk.

Produk pengembangan media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari dapat digunakan untuk pembelajaran di semua mata pelajaran yang sesuai, termasuk di sekolah dasar lainnya. Meski demikian, agar pendistribusian produk berhasil, diperlukan pengamatan dan pertimbangan yang cermat terhadap karakteristik siswa.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

Saran pengembangan terhadap media Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk serupa lebih lanjut, dapat menambahkan materi-materi lain sehingga produk yang

dihasilkan lebih inovatif dan lebih bervariasi, karena Ensiklopedia Digital ini hanya terbatas pada materi klasifikasi.

- b. Ensiklopedia Digital ini didesain dengan tampilan yang menyerupai buku cetak dan dapat diakses dengan jaringan internet. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar bisa diakses secara offline agar penggunaannya lebih efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afwatun Rohmah. “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Ensiklopedia Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2022.
- Alfina Eka Dwi Candra. “Pengembangan Ensiklopedia Digital Dengan Konteks Keanekaragaman Kupu-Kupu (Rhopalocera) Di Kawasan Gumuk Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Untuk Kelas X IPA SMAN Rambipuji.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Andi, Dede, Muhamad Abid, Denok Sunarsi, and Irfan Rizka Akbar. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten–Tasikmalaya.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 149–153.
- ash-Shiddieqy, P.D.T.M.H. *Tafsir AL-Quranul Majid An-Nur Jilid 3*. Cakrawala Publishing, n.d. https://books.google.co.id/books?id=7Ks_EAAAQBAJ.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.
- Dewi Hariyanti. “Pengembangan Ensiklopedia Spermatophyta Berbasis Potensi Lokal Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Sumberjati Sebagai Sumber Belajar Materi Plantae Untuk Siswa Kelas X IPA MA Miftahul Ulum Suren Jember.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Diansyah, Arfan, Flores Tanjung, and Abd Haris Nasution. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA MASA HINDU BUDHA.” *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2021): 24–29.
- Dr. E. Kosasih, M.Pd. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Cetakan Pe. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bahan+ajar+yang+baik&ots=Wp8CNoS-fC&sig=LG8B62m2HnsUrAeeJwZ_CT0LunU&redir_esc=y#v=onepage&q=bahan+ajar+yang+baik&f=false.
- Dr. Halimatussa’diyah, S.Ag., M.Pd.I. *Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Edited by https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBELAJARAN_DI_ERA_REVOLUSI_IN/qs_ZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0. Terbitan P. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.

- Febriyanto, Hendra, and Ruston Kumaini. "Ensiklopedia Keanekaragaman Tanaman Bahan Upacara Adat Masyarakat Kabupaten Banyuwangi (Kajian Etnobotani Dan Filosofis)." In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 196–206, 2019.
- Festiyed, Festiyed, Mega Elvianasti, Skunda Diliarosta, and Prima Anggana. "Pemahaman Guru Biologi SMA Di Sekolah Penggerak DKI Jakarta Terhadap Pendekatan Etnosains Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2022): 152–163.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hidayat, Fitria, and Nizar Muhamad. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning." *J. Inov. Pendidik. Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37.
- Husna, Izatul. "PENGEMBANGAN MAKARYA (MAJALAH KEANEKARAGAMAN HAYATI) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DESA COLO GUNUNG MURIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA." UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2020.
- Iin Isnaini. "Kesenian Seblang Di Desa Olehsari Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2002-2021." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2023.
- Indonesia, Asosiasi Pengajar Hukum. "Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19." (*Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia 2020*) 4, no. 1 (2557): 88–100.
- Ir. Ummi Rohajatien., M P, M S Dr. Hasdianah H. Rohan., and M DR. Kasil Rokhmad. *Gizi Dalam Biologi Modern*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022. <https://books.google.co.id/books?id=b7xYEAAAQBAJ>.
- Lutfi Tri Wardani. "KONTRUKSI SOSIAL KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SEBLANG OLEHSARI DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Maydiantoro, Albet. "Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development)." *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)* (2021).

- Muchsin, Adnan, Siti Sriyati, and Rini Solihat. "Identifikasi Indigenous Knowledge Suku Sasak Sebagai Upaya Pengembangan Pembelajaran Biologi Untuk Mendukung Konsep Merdeka Belajar." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (2023): 330–342.
- Mursidi, Agus, and Harwanti Noviandari. "Traditional Beliefs Seblang The Behavior Of The Osing Society Of Banyuwangi District East Java Province." *Al-Qalam* 27, no. 1 (2021): 193–204.
- Netty Nababan. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GEOGEBRA DENGAN MODEL PENGEMBANGAN ADDIE DI KELAS XI SMAN 3 MEDAN." *Jurnal Inspiratif* 6 (2020): 40. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpmi/article/view/19657/14049>.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan* 5, no. 1 (2018): 16–31.
- Nuryanti, Binti, Eka Era Artika, Novita Wulandari, and Nafisa Asma Nurul Aulia. "Analisis Pemanfaatan Ensiklopedia Di Perpustakaan IAIN Tulungagung." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 11, no. 1 (2019): 99–110.
- Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Qindi Putri Fisabilillah. "Pengembangan Ensiklopedia Terintegrasi Ilmu, Keislaman, Dan Kearifan Lokal Sebagai Buku Penunjang IPA SMP/MTs Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ramdhani, Eka Putra, Fitriah Khoirunnisa, and Nur Asti Nadiah Siregar. "Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia." *Journal of Research and Technology* 6, no. 1 (2020): 162–167.
- Risa Nur Sa'adah, Wahyu. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis Dan Aplikatif*. Edited by Aminol Rosid Abdullah. Cetakan ke. Lowok Waru, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rosa, Alya Azolla, I Nyoman Ruja, and Idris Idris. "Tari Seblang; Sebuah Kajian Simbolik Tradisi Ritual Desa Olehsari Sebagai Kearifan Lokal Suku Osing Banyuwangi." *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2020): 9–25.
- Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN ENSIKLOPEDIA, 2019.

Shufa, Faela, Naela Khusna, and Sejarah Artikel. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual." *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 48–53.

Sugiarni. *BAHAN AJAR, MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*. Tangerang, Banten: Pascal books, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/BAHAN_AJAR_MEDIA_DAN_TEKNOLOGI_PEMBELAJA/VkFzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Edited by Sofia Yustiani Suryandari. Bandung: Allfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2019.

Susanto, Noni Herniar, and Nur Ngazizah. "Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains Dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 261–272.

Wardani, Lutfi Tri. "KONTRUKSI SOSIAL KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SEBLANG OLEHSARI DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Zackaria, Reinaldon Fahmi, I Wayan Tagel Eddy, and I A Wirasmini Sidemen. "Seblang: Sebuah Ritual Tari Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1990-2017." *Humanis* 23, no. 4 (2019): 298.

Zahroya, Isvina Unai. "Pengembangan Ensiklopedia Tematik Pada Kelas III Di SDN Patean II." Universitas Wiraraja, 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhena Aulia Bilkhisafa
NIM : T20198032
Prodi/Jurusan : Tadris Biologi/Pendidikan Sains
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X MAN 1 Banyuwangi" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2025

Yang menyatakan,



Dhena Aulia Bilkhisafa
T20198032

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian dan Pengembangan	Alur Penelitian
Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana validitas produk Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 BANYUWANGI. 2. Bagaimana respon siswa terhadap produk Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan validitas produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 BANYUWANGI.. 2. Untuk mendiskripsikan respon siswa terhadap produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil wawancara guru biologi kelas X MAN 1 BANYUWANGI 2. Hasil angket analisis karakteristik siswa 3. Validasi oleh <ul style="list-style-type: none"> - ahli materi, - ahli media, - ahli bahasa, - ahli antropologi, - guru biologi. 4. Hasil uji respon siswa 5. <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Research and Development 2. Model pengembangan ADDIE (<i>Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation</i>) 3. Instrumen Perolehan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman wawancara b. Lembar angket analisis karakteristik siswa c. Lembar validasi materi d. Lembar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Analisis Tahap ini terdiri dari dua tahapan yaitu, analisis kebutuhan, analisis kurikulum . 2. Tahap Design Pada tahap ini peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan 3. Tahap Development Pada tahap ini dilakukan penyempurnaan produk melalui validasi ahli media , ahli materi, ahli bahasa, ahli antropologi dan respon guru. 4. Tahap Implementation Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas kepada siswa untuk memperoleh respon siswa terhadap

	<p>Oleh sari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 BANYUWANGI.</p> <p>3. Bagaimana efektifitas Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Oleh sari di Desa Oleh sari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 BANYUWANGI.</p>	<p>Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Oleh sari di Desa Oleh sari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 BANYUWANGI.</p> <p>3. Untuk mendeskripsikan efektifitas produk Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Oleh sari di Desa Oleh sari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Siswa Kelas X MAN 1 BANYUWANGI.</p>	<p>validasi media</p> <p>e. Lembar respon guru</p> <p>f. Lembar angket respon siswa</p> <p>4. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Metode wawancara</p> <p>b. Lembar validasi</p> <p>c. Angket analisis karakteristik siswa</p> <p>d. Angket respon siswa</p> <p>5. Metode analisis data</p> <p>a. Data kualitatif</p> <p>b. Data kuantitatif</p>	<p>ensiklopedia digital</p> <p>5. Tahap Evaluation</p> <p>Pada tahap ini langkah yang dilakukan peneliti adalah revisi produk dengan melihat hasil penilaian yang sudah dilakukan pada tahap Development dan Implementation</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan Untuk Upacara Adat Seblang Olehsari

Nama : Tita Amelia Hadi, S.Pd

Asal Sekolah : MAN 1 Banyuwangi

Jabatan : Guru Biologi MAN 1 Banyuwangi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran biologi di sekolah saat ini?	
2.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran saat ini?	
3.	Apakah materi klasifikasi tumbuhan dianggap sulit oleh peserta didik?	
4.	Apa alasan materi klasifikasi tumbuhan dianggap sulit oleh peserta didik?	
5.	Bahan ajar apa yang biasa digunakan bapak/ibu pada saat pembelajaran biologi?	
6.	Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar tersebut?	
7.	Apakah di sekolah sudah pernah digunakan bahan ajar berbentuk digital?	
8.	Bagaimana pendapat ibu tentang bahan ajar Ensiklopedia digital?	
9.	Bahan ajar yang seperti apa yang diharapkan ibu untuk menunjang pembelajaran?	
10.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bahan ajar dengan konteks kearifan lokal?	
11.	Apa saja isi bahan ajar yang bapak/ibu perlukan?	
12.	Apakah ibu setuju apabila dikembangkan bahan ajar digital dengan konteks kearifan lokal?	

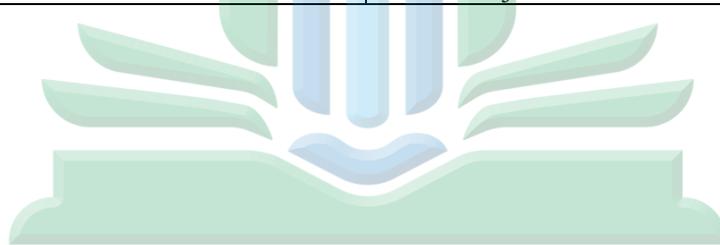
Nama : Tita Amelia Hadi, S.Pd

Asal Sekolah : MAN 1 Banyuwangi

Jabatan : Guru Biologi MAN 1 Banyuwangi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran biologi di sekolah saat ini?	Saat ini pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran biologi hanya ada 3 JP perminggu, 2 JP untuk teori kemudian 1 JP disisipkan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran saat ini?	Iya tentu saja, banyak hambatan yang ditemukan ketika menggunakan kurikulum merdeka ini. Biasanya tugas banyak tetapi mereka belum terlalu paham mengenai materi dikarenakan jam pelajaran terbatas dan juga materi pada mata pelajaran biologi cukup kompleks. Dengan kondisi seperti ini memang sulit juga untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik.
3.	Apakah materi klasifikasi tumbuhan dianggap sulit oleh peserta didik?	Benar, materi klasifikasi tumbuhan dikatakan sulit karena bahasan materi yang luas dan banyak menggunakan bahasa latin, sehingga peserta didik sulit memahaminya.
4.	Apakah alasan materi klasifikasi tumbuhan dianggap sulit oleh peserta didik?	Materi klasifikasi tumbuhan memang salah satu materi yang pembahasannya banyak, kadang peserta didik kesulitan mengidentifikasi makhluk hidup dikarenakan terbatasnya bahan ajar. Ditambah letak sekolah yang berada di tengah kota membuat sedikitnya tanaman yang berada di lingkungan sekolah.
5.	Bahan ajar apa yang biasa digunakan bapak/ibu pada saat pembelajaran biologi?	Bahan ajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku paket dan LKPD tapi tidak jarang saya memberikan materi lewat PPT atau video.
6.	Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar tersebut?	Buku paket serta jam pelajaran yang terbatas
7.	Apakah di sekolah sudah pernah digunakan bahan ajar berbentuk digital?	Pernah, seperti yang saya katakan tadi terkadang saya menggunakan PPT dan video dalam proses pembelajaran.
8.	Bagaimana pendapat ibu tentang bahan ajar Ensiklopedia digital?	Menurut saya sepertinya akan menarik jika diterapkan di sekolah ini karena belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran dan saya yakin anak-anak masih sedikit yang mengetahui. Apalagi

No	Pertanyaan	Jawaban
		dengan model digital kan seiring berkembangnya zaman sangat dibutuhkan.
9.	Bahan ajar yang seperti apa yang diharapkan ibu untuk menunjang pembelajaran?	Saya mengharapkan pengembangan bahan ajar yang tentunya inovatif dan kreatif, kemudian mudah dipahami siswa, dan bisa menarik minat baca siswa
10.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bahan ajar dengan konteks kearifan lokal?	Sepertinya sangat menarik ya, ditambah pada pembelajaran kurikulum merdeka memang disisipkan profil pelajar pancasila yang mengharuskan guru untuk mengidentifikasi kearifan lokal di daerah masing-masing yang bisa dijadikan bahan pembelajaran.
11.	Apa saja isi bahan ajar yang bapak/ibu perlukan?	Pastinya yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sesuai CP dan TP, menarik, serta mudah dipahami
12.	Apakah ibu setuju apabila dikembangkan bahan ajar digital dengan konteks kearifan lokal?	Iya, saya sangat setuju. Semoga setelah dikembangkan ensiklopedia digital ini dapat menjadi alternatif bahan ajar untuk guru dan juga jadi bahan ajar yang menarik untuk siswa, jadi siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Analisis Kebutuhan Peserta Didik

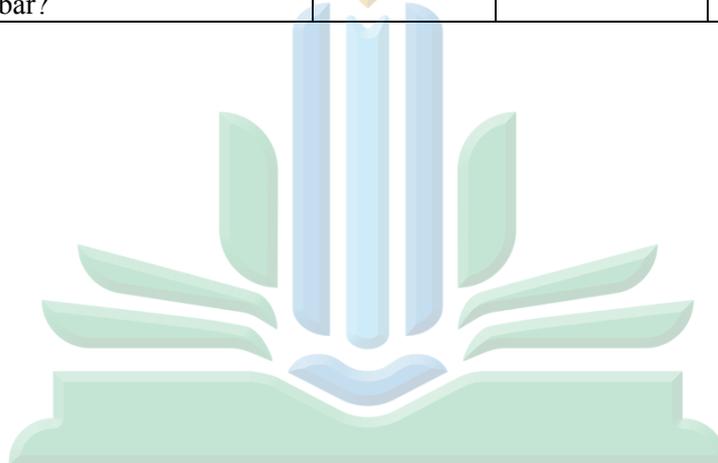
ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Jumlah Responden : 22

Kelas : X LBCI

No	Aspek yang dinilai	Jawaban	Jumlah Peserta Didik Menjawab	Persentasi
1.	Apakah Anda antusias mengikuti pembelajaran biologi?	Ya	22	100%
		Tidak	0	-
2.	Apakah Anda menyukai materi klasifikasi tumbuhan?	Ya	22	100%
		Tidak	0	-
3.	Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam memahami materi klasifikasi tumbuhan?	Ya	11	50%
		Tidak	11	50%
4.	Apakah guru hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah seperti buku paket dan LKS dalam menyampaikan materi klasifikasi tumbuhan?	Ya	15	68%
		Tidak	7	32%
5.	Apakah dalam mempelajari materi klasifikasi tumbuhan Anda sering menggunakan bahan ajar lain selain dari sekolah?	Ya	8	36%
		Tidak	14	64%
6.	Apakah Anda setuju dengan adanya bahan ajar yang aktual dan faktual untuk membantu memahami materi klasifikasi tumbuhan?	Ya	22	100%
		Tidak	-	-
7.	Apakah Anda pernah mengetahui bahan ajar dengan konteks kearifan lokal?	Ya	11	50%
		Tidak	11	50%
8.	Apakah Anda setuju apabila dalam pembelajaran biologi dikembangkan bahan ajar dengan konteks kearifan lokal?	Ya	22	100%
		Tidak	-	-

No	Aspek yang dinilai	Jawaban	Jumlah Peserta Didik Menjawab	Persentasi
9.	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar alternatif digital yang dapat digunakan untuk mempelajari materi klasifikasi tumbuhan?	Ya	22	100%
		Tidak	-	-
10.	Apakah Anda menyukai isi bahan ajar dengan disertai artikel dan fakta-fakta unik?	Ya	21	96%
		Tidak	1	4%
11.	Apakah Anda menyukai penggunaan istilah asing dalam bahan ajar?	Ya	17	77%
		Tidak	5	23%
12.	Apakah anda menyukai bahan ajar dengan dilengkapi gambar?	Ya	22	100%
		Tidak	-	-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Kisi-kisi Lembar Penilaian

Kisi-kisi Lembar Penilaian

(AHLI MATERI)

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Keakuratan Materi B. Kemutakhiran Materi C. Mendorong Keingin tahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian	9 10, 11
III. Aspek Kelayakan Kebahasaan	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	12,13, 14 15 16 17, 18 19, 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Deskripsi Butir Penilaian

(AHLI MATERI)

I. ASPEK KELAYAKAN ISI MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Keakuratan konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep definisi yang berlaku dalam materi Klasifikasi tumbuhan
2. Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Keakuratan contoh dan kasus	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
4. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
5. Keakuratan istilah	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku dalam klasifikasi makhluk hidup
6. Kemuktahiran ilustrasi gambar/foto	Gambar dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dilengkapi penjelasan.
7. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mendorong rasa ingin tahu.	Uraian yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas.

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
9. Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.
10. Glosarium	Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan ditulis alfabetis.
11. Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul diawali dengan nama pengarang (yang disusun

	secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku / majalah / makalah / artikel, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs).
--	--

III. ASPEK KELAYAKAN KEBAHASAAN MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
12. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.
13. Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.
14. Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan/ atau adalah istilah teknis yang telah baku
15. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.
16. Kemampuan memotivasi peserta didik.	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.
17. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
18. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.
19. Ketepatan tata bahasa.	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
20. Ketepatan ejaan.	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Keterangan Rubrik Penilaian:

- 1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah
- 2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, cukup menarik, kurang mudah
- 3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
- 4 = Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah
- 5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI
OLEH AHLI MATERI

**Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebasis Kearifan Lokal Upacara
Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada
Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah**

I. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.
NIP : 199401212020122014
Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat Kurang

III. ASPEK KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Keakuratan materi	1. Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran keilmuan					
	2. Keakuratan data dan fakta					
	3. Kesesuaian gambar dan ilustrasi					
	4. Keakuratan istilah-istilah					
	5. Susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan baik.					
B. Kemutakhiran materi	6. Kemutakhiran ilustrasi gambar/foto					
	7. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari					

C. Kegiatan Pendukung Materi	8. Glosarium mendukung materi dengan baik.					
	9. Gambar yang disajikan mendukung materi yang dibahas.					

IV. Integrasi Matri

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Integrasi Kearifan lokal	1. Keakuratan penggunaan istilah					
	2. Konsep kearifan lokal yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan budaya atau kearifan lokal dari tumbuhan yang ada					

V. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Lugas	3. Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI.					
	4. Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dimengerti.					
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	5. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik					
	6. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik					
E. Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	7. Ketepatan tata bahasa					
	8. Ketepatan ejaan					

Komentar dan Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah dinyatakan:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 Mei 2024
Validator Materi,

Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.
NIP. 199401212020122014

Lampiran 5 Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil Validasi Ahli Materi

Kisi-kisi Lembar Penilaian (AHLI MATERI)

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Keakuratan Materi B. Kemutakhiran Materi C. Mendorong Keingin tahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian	9 10, 11
III. Aspek Kelayakan Kebahasaan	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	12,13, 14 15 16 17, 18 19, 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Deskripsi Butir Penilaian (AHLI MATERI)

I. ASPEK KELAYAKAN ISI MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Keakuratan konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep definisi yang berlaku dalam materi Klasifikasi tumbuhan
2. Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Keakuratan contoh dan kasus	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
4. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
5. Keakuratan istilah	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku dalam klasifikasi makhluk hidup
6. Kemuktahiran ilustrasi gambar/foto	Gambar dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dilengkapi penjelasan.
7. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mendorong rasa ingin tahu.	Uraian yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas.

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
9. Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.

10. Glosarium	Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan ditulis alfabetis.
11. Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul diawali dengan nama pengarang (yang
	disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku / majalah / makalah / artikel, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs).

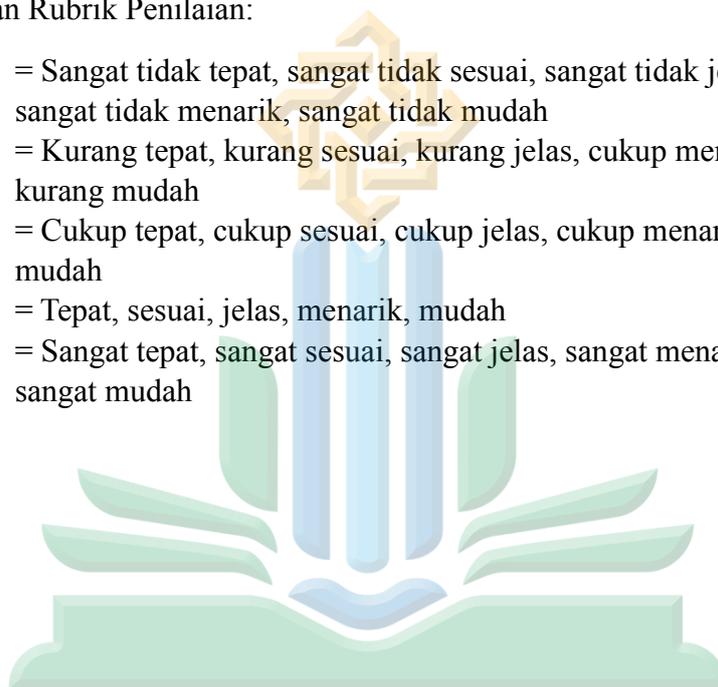
III. ASPEK KELAYAKAN KEBAHASAAN MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
12. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.
13. Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.
14. Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan/ atau adalah istilah teknis yang telah baku
15. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.
16. Kemampuan memotivasi peserta didik.	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.
17. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
18. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.

19. Ketepatan tata bahasa.	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
20. Ketepatan ejaan.	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Keterangan Rubrik Penilaian:

- 1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah
- 2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, cukup menarik, kurang mudah
- 3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
- 4 = Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah
- 5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI
OLEH AHLI MATERI**

**Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearsifan Lokal Upacara
Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada
Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah**

I. Identitas Validator

Nama : Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.
NIP : 199401212020122014
Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat Kurang

III. ASPEK KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB
A. Keakuratan materi	1. Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran keilmuan					√
	2. Keakuratan data dan fakta				√	
	3. Kesesuaian gambar dan ilustrasi					√
	4. Keakuratan istilah-istilah					√
	5. Susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan baik.				√	
B. Kemutakhiran materi	6. Kemutakhiran ilustrasi gambar/foto				√	

	7. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari					√
C. Kegiatan Pendukung Materi	8. Glosarium mendukung materi dengan baik.					√
	9. Gambar yang disajikan mendukung materi yang dibahas.					

IV. Integrasi Materi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Integrasi Kearifan lokal	1. Keakuratan penggunaan istilah					√
	2. Konsep kearifan lokal yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan budaya atau kearifan lokal dari tumbuhan yang ada					√

V. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Lugas	3. Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI.					√
	4. Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dimengerti.					√
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	5. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik					√
	6. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik					√

E. Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	7. Ketepatan tata bahasa					√
	8. Ketepatan ejaan					√

Komentar dan Saran Perbaikan:

- *Tambahkan peta Lokasi penelitian*
- *Sebelum menjelaskan per spesies, tambahkan tabel atau diagram yg isinya nama spesies, nama local, famili, genus, cara memperoleh tumbuhan (jika ada) tujuannya agar diketahui famili atau genus apa saja yang paling banyak dimanfaatkan dalam tradisi ini*

Kesimpulan:

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal

Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi

Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah

dinyatakan:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	√
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

Jember, 21 Mei 2024

Validator Materi,



Imanial Bazilna Wardani, M.Si.

NIP. 199401212020122014

*Lampiran 6 Kisi-kisi Lembar Penilaian***Kisi-kisi Lembar Penilaian
(AHLI MEDIA)**

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Kegrafikan	A. Ukuran Ensiklopedia	1, 2
	B. Desain Sampul Ensiklopedia	3, 4, 5, 6, 7
	C. Desain Isi Ensiklopedia	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Deskripsi Butir Penilaian
(AHLI MEDIA)**

ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Kesesuaian ukuran ensiklopedia dengan standar ISO	Ukuran Ensiklopedia A4 (210mm x 297mm), A5 (148mm x 210mm), B5 (176mm x 250mm)
2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi ensiklopedia	Pemilihan ukuran ensiklopedia disesuaikan dengan materi isi ensiklopedia. Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman ensiklopedia.
3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	Desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya.
4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi ensiklopedia
5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
a. Ukuran huruf judul ensiklopedia lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang	Judul ensiklopedia harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi ensiklopedia.
b. Warna judul ensiklopedia kontras dengan warna latar belakang	Judul ensiklopedia ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.
6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi tampilan huruf dapat menggunakan variasi dan seri huruf.
7. Ilustrasi sampul ensiklopedia	

<p>a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.</p>	<p>Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.</p>
<p>b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita</p>	<p>Ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik, warna yang digunakan sesuai sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran.</p>
<p>8. Konsistensi tata letak</p>	
<p>a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola</p>	<p>Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi dll.) pada setiap awal kegiatan konsisten.</p>
<p>b. Pemisahan antar paragraf jelas</p>	<p>Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas, dapat berupa jarak (pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alenia).</p>
<p>9. Unsur tata letak harmonis</p>	
<p>a. Bidang cetak dan margin proporsional</p>	<p>Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) pada bidang cetak proporsional.</p>
<p>b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai</p>	<p>Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman.</p>
<p>10. Unsur tata letak lengkap</p>	
<p>a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Judul kegiatan ditulis secara lengkap disertai dengan angka kegiatan belajar (Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, Kegiatan Belajar 3, dst). - Penulisan sub judul dan sub-sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar. - Penempatan nomor halaman disesuaikan dengan pola tata letak

b. Ilustrasi dan keterangan gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik. - Keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi dengan model yang berbeda dari huruf teks.
11. Tata letak mempercepat halaman	
a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	Menempatkan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar belakang jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman siswa.
b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	Menempatkan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman siswa.
12. Tipografi isi ensiklopedia sederhana	
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan.
b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	Digunakan untuk membedakan jenjang/ hirarki judul, dan subjudul serta memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting dalam bentuk tebal dan miring.
c. Lebar susunan teks normal	Sangat mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks. Jumlah perkiraan untuk buku teks antara 45 – 75 karakter (sekitar 5-11 kata) termasuk tanda baca, spasi antar kata dan angka. Untuk ensiklopedia sendiri tidak terlalu terikat dengan ketentuan lebar susunan teks.
d. Spasi antar baris susunan teks normal	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit sehingga memudahkan dalam membaca.
e. Spasi antar huruf normal	Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang).
13. Topografi isi ensiklopedia memudahkan pemahaman, Jenjang judul-judul jelas,	Menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara berjenjang sehingga mudah dipahami. Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan

konsisten dan proporsional	perbedaan jenis huruf, ukuran huruf dan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small caps</i>).
14. Ilustrasi Isi	
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan.
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dan ukuran ilustrasi harus realistis dan secara rinci dapat memberikan gambaran yang akurat tentang obyek yang dimaksud. - Bentuk ilustrasi harus proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir peserta didik.
c. Kreatif dan dinamis	Menampilkan ilustrasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Keterangan Rubrik Penilaian:

- 1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah
- 2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, cukup menarik, kurang mudah
- 3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
- 4 = Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah
- 5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI
OLEH AHLI MEDIA

**Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat
Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi
Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah**

I. Identitas Validator

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

NIP : 199210312019031006

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

II. PETUNJUK PENGISIAN ANKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

III. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Ukuran Esiklopedia	1. Kesesuaian ukuran ensiklopedia dengan standar ISO					
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi ensiklopedia					

B. Desain Sampul Ensiklopedia (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten					
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi					
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
	a. Ukuran huruf judul ensiklopedia lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran ensiklopedia, nama pengarang.					
	b. Warna judul ensiklopedia kontras dengan warna latar belakang.					
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf					
	7. Ilustrasi sampul ensiklopedia					
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek					
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita					
	C. Desain Isi Ensiklopedia	8. Konsistensi tata letak				
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola						
b. Pemisahan antar paragraf jelas						
9. Unsur tata letak harmonis						
a. Bidang cetak dan margin proporsional						
b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai						
10. Unsur tata letak lengka						
a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio						
b. Ilustrasi dan keterangan gambar						

11. Tata letak mempercepat halaman					
a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.					
b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					
12. Tipografi isi ensiklopedia sederhana					
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.					
b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>) tidak berlebihan.					
c. Lebar susunan teks normal.					
d. Spasi antar baris susunan teks normal.					
e. Spasi antar huruf normal.					
13. Topografi isi ensiklopedia memudahkan pemahaman, Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional					
14. Ilustrasi isi					
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek					
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan					
c. Kreatif dan dinamis					

IV. Komentor dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

V. Kesimpulan:

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 dinyatakan:

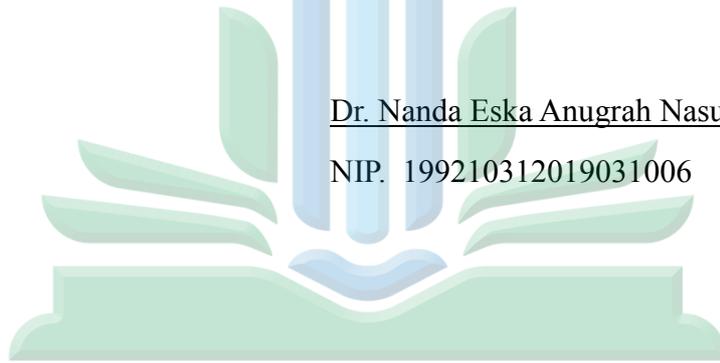
Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

Jember, 21 Mei 2024

Validator Materi,

Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

NIP. 199210312019031006



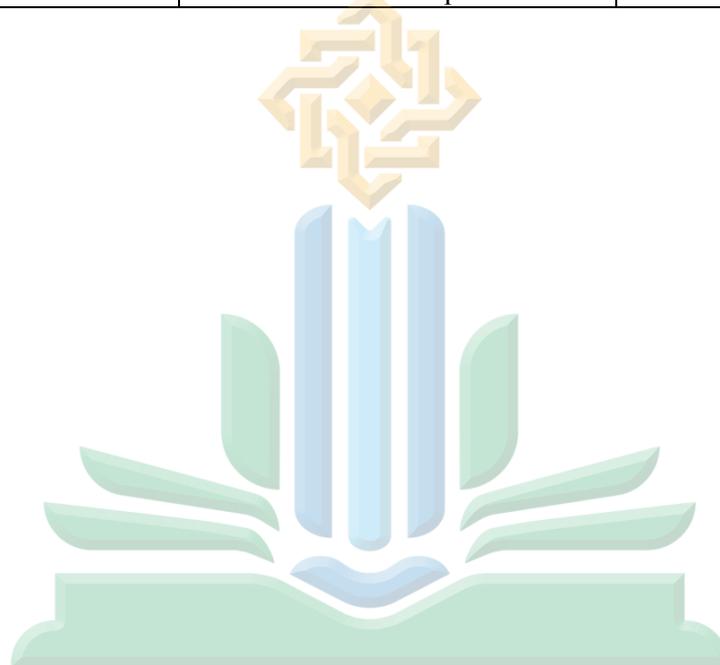
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Hasil Validasi Ahli Media

Hasil Validasi Ahli Media

Kisi-kisi Lembar Penilaian (AHLI MEDIA)

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Kegrafikan	A. Ukuran Ensiklopedia	1, 2
	B. Desain Sampul Ensiklopedia	3, 4, 5, 6, 7
	C. Desain Isi Ensiklopedia	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Deskripsi Butir Penilaian
(AHLI MEDIA)**

ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN MENURUT BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Kesesuaian ukuran ensiklopedia dengan standar ISO	Ukuran Ensiklopedia A4 (210mm x 297mm), A5 (148mm x 210mm), B5 (176mm x 250mm)
2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi ensiklopedia	Pemilihan ukuran ensiklopedia disesuaikan dengan materi isi ensiklopedia. Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman ensiklopedia.
3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	Desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya.
4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi ensiklopedia
5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
a. Ukuran huruf judul ensiklopedia lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang	Judul ensiklopedia harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi ensiklopedia.
b. Warna judul ensiklopedia kontras dengan warna latar belakang	Judul ensiklopedia ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.
6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi tampilan huruf dapat menggunakan variasi dan seri huruf.
7. Ilustrasi sampul ensiklopedia	

<p>a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.</p>	<p>Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.</p>
<p>b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita</p>	<p>Ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik, warna yang digunakan sesuai sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran.</p>
<p>8. Konsistensi tata letak</p>	
<p>a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola</p>	<p>Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi dll.) pada setiap awal kegiatan konsisten.</p>
<p>b. Pemisahan antar paragraf jelas</p>	<p>Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas, dapat berupa jarak (pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alenia).</p>
<p>9. Unsur tata letak harmonis</p>	
<p>a. Bidang cetak dan margin proporsional</p>	<p>Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) pada bidang cetak proporsional.</p>
<p>b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai</p>	<p>Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman.</p>
<p>10. Unsur tata letak lengkap</p>	
<p>a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Judul kegiatan ditulis secara lengkap disertai dengan angka kegiatan belajar (Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, Kegiatan Belajar 3, dst). - Penulisan sub judul dan sub-sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar. - Penempatan nomor halaman disesuaikan dengan pola tata letak

<p>b. Ilustrasi dan keterangan gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik. - Keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi dengan model yang berbeda dari huruf teks.
<p>11. Tata letak mempercepat halaman</p>	
<p>a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman</p>	<p>Menempatkan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar belakang jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman siswa.</p>
<p>b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman</p>	<p>Menempatkan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman siswa.</p>
<p>12. Tipografi isi ensiklopedia sederhana</p>	
<p>a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf</p>	<p>Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan.</p>
<p>b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan</p>	<p>Digunakan untuk membedakan jenjang/ hirarki judul, dan subjudul serta memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting dalam bentuk tebal dan miring.</p>
<p>c. Lebar susunan teks normal</p>	<p>Sangat mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks. Jumlah perkiraan untuk buku teks antara 45 – 75 karakter (sekitar 5-11 kata) termasuk tanda baca, spasi antar kata dan angka. Untuk ensiklopedia sendiri tidak terlalu terikat dengan ketentuan lebar susunan teks.</p>
<p>d. Spasi antar baris susunan teks normal</p>	<p>Jarak spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit sehingga memudahkan dalam membaca.</p>
<p>e. Spasi antar huruf normal</p>	<p>Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang).</p>

13. Topografi isi ensiklopedia memudahkan pemahaman, Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional	Menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara berjenjang sehingga mudah dipahami. Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan perbedaan jenis huruf, ukuran huruf dan varisasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small caps</i>).
14. Ilustrasi Isi	
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan.
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	Bentuk dan ukuran ilustrasi harus realistis dan secara rinci dapat memberikan gambaran yang akurat tentang obyek yang dimaksud. Bentuk ilustrasi harus proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir peserta didik.
c. Kreatif dan dinamis	Menampilkan ilustrasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Keterangan Rubrik Penilaian:

- 1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah
- 2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, cukup menarik, kurang mudah
- 3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
- 4 = Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah
- 5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearsifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah

I. Identitas Validator

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.
NIP : 199210312019031006
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- 5 : Sangat Baik**
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

III. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB
A. Ukuran Esiklopedia	1. Kesesuaian ukuran ensiklopedia dengan standar ISO					√
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi ensiklopedia				√	
B. Desain Sampul Ensiklopedia (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten					√
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				√	
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
	a. Ukuran huruf judul ensiklopedia lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran ensiklopedia, nama pengarang.				√	

	b. Warna judul ensiklopedia kontras dengan warna latar belakang.					√
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf					√
	7. Ilustrasi sampul ensiklopedia					
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek				√	
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita					√
C. Desain Isi Ensiklopedia	8. Konsistensi tata letak					
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola					√
	b. Pemisahan antar paragraf jelas					√
	9. Unsur tata letak harmonis					
	a. Bidang cetak dan margin proporsional					√
	b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				√	
	10. Unsur tata letak lengka					
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio					√
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar					√
	11. Tata letak mempercepat halaman					
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.					√
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					√
	12. Tipografi isi ensiklopedia sederhana					
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.				√	
	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>) tidak berlebihan.					√
	c. Lebar susunan teks normal.					√
	d. Spasi antar baris susunan teks normal.					√
e. Spasi antar huruf normal.					√	

13. Topografi isi ensiklopedia memudahkan pemahaman, Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional				√	
14. Ilustrasi isi					
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek					√
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan					√
c. Kreatif dan dinamis				√	

IV. Komentar dan Saran Perbaikan

- 1 Tulisan ensiklopedia di judul secara visual sangat menarik, tapi jika bisa pilih foto yang berwarna cerah sebagai object inside frame-nya supaya kontras dengan warna background cover yang gelap. Atau kasih garis tepi terang.
- 2 Di cover sebaiknya kasih logo UIN KHAS karena ini produk bagian dari skripsi, lalu tulis juga sebagai suplemen materi apa kelas brp
- 3 Gelar ada titiknya di akhir, karena singkatan kan
- 4 Desain visual sudah sangat baik, apalagi bertemakan Banyuwangi ya, tinggal beberapa saja masalahnya, pemilihan font jangan beragam sekali, contoh font kata pengantar, font atas, font konten, kenapa beda-beda, tidak ada fungsional dan buat tampilan kurang oke, coba gunakan satu font saja untuk konten, misalnya font yg ada di petunjuk penggunaan itu sudah sangat bagus. Font kata pengantar ganti saja ya.. Kalau fontnya unik di setiap judul gpp, tp untuk konten usahakan sejenis ya.. Contoh di bawah ini sudah bagus, untuk judul boleh font khusus.. kontennya sejenis saja fontnya



5 Ini titik-titiknya manual ya? Kok ada yg rapi ada yg tidak?

1. Belimbing
2. Delima
3. Jagung
4. Jeruk
5. Kacang Panjang
6. Kacang Tanah

6 Gambar itu jangan pelit-pelit kali, jangan kecil2 sekali.. Coba lihat gambarmu ini



Kecil2 bgt, kadang gambar itu mewakili sejuta kisah, contoh ini majalah lion air yg membahas budaya, gede2 aja gambarnya gak rugi kok, kan digital



Briket Springroll dan Nachos. Restoran yang berlokasi di kawasan Gunawarman, Jakarta Selatan ini mengusung konsep "smokehouse" dan dimulai di Singapura pada 2013, sebelum akhirnya buka di Jakarta pada Januari 2012. Mostemith Jakarta terdiri dari dua lantai juga dilengkapi bar, wine cellar, dua ruang makan pribadi, ruang makan umum, dan sudut VIP. Selain Meat Smith, memiliki kelembutan daging briket juga bisa didapat di Leon Goldstein, yang berlokasi di kawasan Wijaya 1 Jakarta Selatan. Di sini, daging briket disajikan

dalam potongan-potongan yang pas dan dipadukan dengan saus Chimichurri menyegarkan. Leon Goldstein sendiri merupakan bistro hibrida yang dilengkapi dengan coffee shop masa kini dan sebuah bar koktail yang elegan. "Leon Goldstein adalah bistro terbaru kami di skema restoran dan bar yang terus tumbuh di Jakarta," ujar Leon Gunawan, operator Leon Goldstein. Dituturkan oleh Leon, ia merancang Leon Goldstein sebagai destinasi makan dan gaya hidup di mana orang dapat datang untuk bersantap, sekadar minum kopi terbaik dari kami, atau menikmati koktail-koktail artisanal

dalam tata ruang yang indah. Untuk konsep makanannya sendiri, Leon Goldstein fokus pada sejumlah sajian berkelas yang disiapkan oleh tim kuliner mereka. Menyewa besar pada gabungan antara hidangan pan-Asia, Amerika, dan Eropa. Beberapa menu khas Leon Goldstein mencakup sup, selada, burger, sandwich, pasta, sejumlah sajian khas Asia, serta hidangan penutup mulut yang tak boleh dilewatkan. Dua restoran ini adalah pilihan tepat bila Anda ingin menikmati sajian briket istimewa. Sebuah cita rasa dan kelembutan daging kelas dua yang diproses tepat hingga menjadi hidangan utama.

Ini koki Susana interior Mostemith Jakarta. Leon Goldstein Jakarta. Koki briket daging pada Leon Goldstein di Leon Goldstein.



- 7 Ini kok balik lagi ke desain lama, gak perlu ada background di judul, buat semak meriah tidak karuan saja.. Apalagi ada tiga subjudul satu halaman... Ramai tidak karuan..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI SIDDIQ

Definisi

Klasifikasi merupakan suatu cara mengelompokkan dan pengkategorian makhluk hidup yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Kelompok ini disusun sesuai tingkatannya (hierarki) mulai dari yang lebih rendah tingkatannya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Ilmu tentang prinsip dan cara pengelompokan makhluk hidup disebut taksonomi.

Dasar Pengklasifikasian Makhluk Hidup

1. Organisme yang memiliki persamaan ciri tertentu dimasukkan dalam 1 kelompok yang sama.
2. Dari anggota kelompok tersebut, dicari lagi persamaan maupun perbedaan untuk mengklasifikasikan mereka lagi ke dalam kelompok yang lebih kecil.
3. Organisme yang berada dalam 1 kelompok memiliki hubungan kekerabatan yang dekat.
4. Semakin banyak persamaan ciri, semakin dekat kekerabatannya. contoh: manusia memiliki hubungan kekerabatan lebih dekat dengan monyet daripada ayam.

Prinsip Dasar Klasifikasi

Kelompok makhluk hidup yang terbentuk dari hasil pengklasifikasian disebut takson. Pembentukan takson berjenjang secara teratur. Untuk setiap takson diberi nama tertentu. Tingkatan-tingkatan klasifikasi dari tingkat tertinggi (kingdom) sampai tingkat terendah (spesies) adalah sebagai berikut:

Padahal judul begini sudah menarik visual, jgn balik lagi ke era lama



- 8 Hati-hati tidak teliti ya, masih ada nama ilmiah yg tidak ditulis sesuai binomial nomenklatur yg benar, contoh citrus di bawah



- 9 Pustakanya kedikitan ya?

- 10 Dari sisi kedalaman konten dan desain lainnya sudah oke..

V. Kesimpulan:

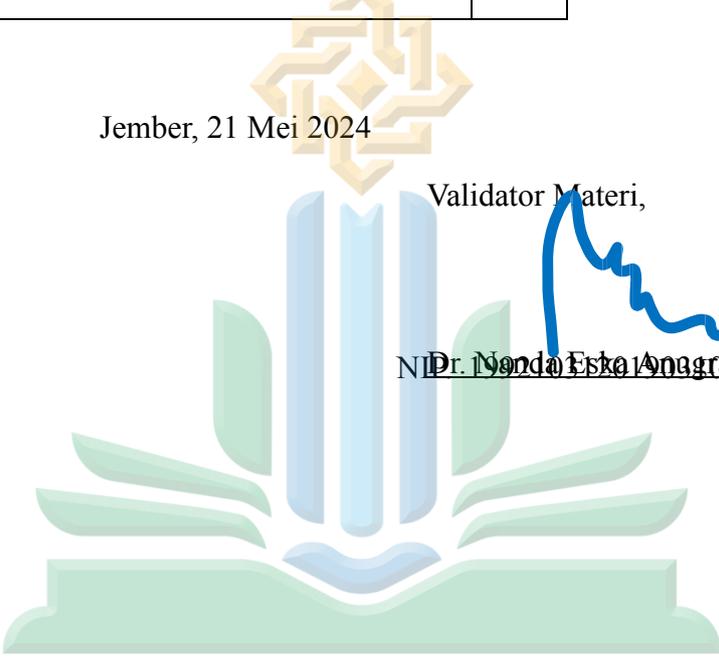
Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 dinyatakan:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

Jember, 21 Mei 2024

Validator Materi,

Dr. Nanda Esta Anugrah Masution, M.Pd.
NIP. 196303141990016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Pengembangan Ensiklopedia

**KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN
ENSIKLOPEDIA DIGITAL BERBASIS KEARIFAN
LOKAL UPACARA ADAT SEBLANG OLEHSARI DI DESA
OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI PADA MATERI
KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X SMAN 1 GLAGAH
UNTUK AHLI BAHASA.**

No	Aspek	Indikator	Butir Item
1.	Kelugasan	Ketepatan struktur kalimat.	1.
		Keefektifan kalimat.	2.
		Kebakuan Istilah.	3.
2.	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	4.
		Keefektifan penyampaian pesan/informasi secara visual dengan bantuan gambar.	5.
3.	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi siswa .	6.
		Kemampuan mendorong berfikir kritis.	7.
4.	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa.	8.
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa.	9.
		Ketepatan ejaan.	10.
6.	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	Konsistensi penggunaan istilah .	11.
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	12.

Sumber : Dewi H, 2022: 157.

Keterangan Rubrik Penilaian:

1. = sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. = kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. = cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
4. = tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. = sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA
DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT
SEBLANG OLEHSARI DI DESA OLEHSARI GLAGAH
BANYUWANGI PADA MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN
KELAS X SMAN 1 GLAGAH UNTUK AHLI BAHASA.**

Judul Penelitian : Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah.

Penyusun : Dhena Aulia Bilkhisafa

Nama Validator : Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

NIP : 199006012019031012

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang media ini. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk pengisian:

Isilah tanda *check* (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria penilaian: 1= Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Sangat Baik

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kelugasan.						
1.	Ketepatan struktur kalimat.					
2.	Keefektifan kalimat.					
3.	Kebakuan Istilah.					
B . Komunikatif.						
4.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					
5.	Keefektifan penyampaian pesan/informasi secara visual dengan bantuan gambar.					
C. Dialogis dan Interaktif						
6.	Kemampuan memotivasi siswa .					
7.	Kemampuan mendorong berfikir kritis.					
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa.						
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa.					
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa.						
9.	Ketepatan tata bahasa.					
10.	Ketepatan ejaan.					
F. Penggunaan istilah, simbol, dan ikon.						
11.	Konsistensi penggunaan istilah .					
12.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kritik dan Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah dinyatakan:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	<input type="checkbox"/>
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 28 Mei 2024
Validator Ahli Bahasa,

Erisy Syawril Ammah, M.Pd.
NIP. 199006012019031012.

Lampiran 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil Validasi Ahli Bahasa

**KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN
ENSIKLOPEDIA DIGITAL BERBASIS KEARIFAN
LOKAL UPACARA ADAT SEBLANG OLEHSARI DI DESA
OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI PADA MATERI
KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X SMAN 1 GLAGAH
UNTUK AHLI BAHASA.**

No	Aspek	Indikator	Butir Item
1.	Kelugasan	Ketepatan struktur kalimat.	1.
		Keefektifan kalimat.	2.
		Kebakuan Istilah.	3.
2.	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	4.
		Keefektifan penyampaian pesan/informasi secara visual dengan bantuan gambar.	5.
3.	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi siswa .	6.
		Kemampuan mendorong berfikir kritis.	7.
4.	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa.	8.
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa.	9.
		Ketepatan ejaan.	10.
6.	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	Konsistensi penggunaan istilah .	11.
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	12.

Sumber : Dewi H, 2022: 157.

Keterangan Rubrik Penilaian:

1. = sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. = kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik,

kurang mudah.

3. = cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.

4. = tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.

5. = sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA DIGITAL
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT SEBLANG
OLEHSARI DI DESA OLEHSARI GLAGAH BANYUWANGI PADA
MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X SMAN 1 GLAGAH
UNTUK AHLI BAHASA.**

Judul Penelitian : Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah.

Penyusun : Dhena Aulia Bilkhisafa

Nama Validator : Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

NIP : 199006012019031012

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang media ini. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Petunjuk pengisian:

Isilah tanda *check* (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria penilaian: 1= Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kelugasan.						
1.	Ketepatan struktur kalimat.					V
2.	Keefektifan kalimat.				V	
3.	Kebakuan Istilah.					V
B. Komunikatif.						
4.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					V
5.	Keefektifan penyampaian pesan/informasi secara visual dengan bantuan gambar.					V
C. Dialogis dan Interaktif						
6.	Kemampuan memotivasi siswa .		V			
7.	Kemampuan mendorong berfikir kritis.		V			
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa.						
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa.					V
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa.						
9.	Ketepatan tata bahasa.				V	
10.	Ketepatan ejaan.				V	
F. Penggunaan istilah, simbol, dan ikon.						
11.	Konsistensi penggunaan istilah .					V
12.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.					V

Kritik dan Saran :

1. Kata-kata pembuka (kata pengantar) kalau ditulis sendiri namanya Prakata.
2. Kata-kata yang mendorong (motivasi) dan kemampuan berpikir kritis siswa belum kelihatan.
3. Koreksi kembali penulisan ejaan dan tanda baca, huruf besar dan kecil masih ada kesalahan. Setelah koma masih ada yang menggunakan huruf besar.

4. Koreksi penulisan “di” yang harus digabung dan dipisah masih ada kesalahan.
5. Koreksi gaya penulisan daftar pustaka harus sama semua jangan berbeda-beda. Sesuaikan buku pedoman karya tulis ilmiah di kampus, yakni menggunakan gaya penulisan CMOS (*Chicago Manual Of Style*).

Kesimpulan :

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearsifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah dinyatakan:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	V
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

Jember, 28 Mei 2024
Validator Ahli Bahasa,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Erisy Syawril Ammah, M.Pd.
NIP 199006012019031012

Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Antropologi

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI AHLI ANTROPOLOGI

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Materi (Pusat Perbukuan Departemen Nasional, 2008)	A. Relevansi Materi B. Keakuratan Materi C. Materi Mengembangkan Kemampuan Berpikir	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10,11 12, 13
Aspek Bahasa (Pusat Perbukuan Departemen Nasional, 2008)	D. Penggunaan Bahasa E. Penggunaan Istilah dan Simbol F. Kesesuaian bahasa	14, 15, 16, 17 18, 19 20

Aspek Penekanan Materi

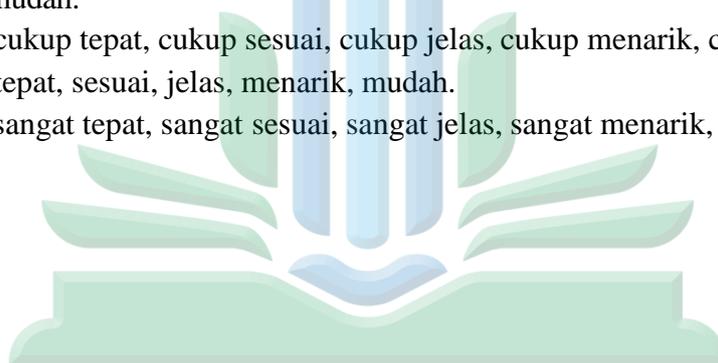
No	Indikator	Butir Penilaian	Nomor Soal
1	Relevansi Materi	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	1
		Kesesuaian materi klasifikasi tumbuhan dengan kearifan lokal	2
		Penjabaran pemanfaatan tumbuhan sesuai dengan keadaan masyarakat osing	3
		Keakuratan materi klasifikasi makhluk hidup dengan tumbuhan lokal didaerah banyuwangi	4
2	Keakuratan Materi	Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran di budaya lokal banyuwangi	5
		Kelengkapan materi mengenai kearifan lokal	6
		Keakuratan penggunaan istilah	7
		Keakuratan data dan fakta yang disajikan dalam ensiklopedia	8
		Konsep kearifan lokal yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan budaya atau kearifan lokal dari tumbuhan yang ada	9
		Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	10
		Susunan materi kearifan lokal pada ensiklopedia terstruktur dengan baik	11
3	Materi Mengembangkan Kemampuan Berpikir	Informasi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep	12
		Informasi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep	13
4	Penggunaan Bahasa	Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI	14
		Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, dan	15

		fungsional sesuai dengan sasaran pembaca	
		Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dimengerti	16
		Bahasa nama tumbuhan yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai dengan Bahasa masyarakat sekitar	17
5	Penggunaan Istilah dan Simbol	Menggunakan istilah yang konsisten	18
		Penulisan nama tumbuhan sesuai dengan ejaan penulisan Bahasa masyarakat sekitar	19
6	Kesesuaian Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan Bahasa siswa tingkat SMA	20

Adaptasi dari: Amaliya Islami N, 2023

Keterangan Rubrik Penilaian:

1. = sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. = kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. = cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
4. = tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. = sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI
OLEH AHLI KEARIFAN LOKAL ATAU ANTROPOLOGI

**Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebasis Kearifan Lokal Upacara
 Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada
 Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah**

I. Identitas Validator

Nama : Rachma Dini Fitria., M.Si.
 NIP : 1994030320201220055
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- 5 : Sangat Baik**
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

III. Tabel Penilaian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
Relevansi Materi	1. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
	2. Kesesuaian materi klasifikasi tumbuhan dengan kearifan lokal					
	3. Penjabaran pemanfaatan tumbuhan sesuai dengan keadaan masyarakat osing					
	4. Keakuratan materi klasifikasi makhluk hidup dengan tumbuhan lokal didaerah banyuwangi					
Keakuratan Materi	5. Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran di budaya lokal banyuwangi					
	6. Kelengkapan materi mengenai kearifan					

	lokal					
	7. Keakuratan penggunaan istilah					
	8. Keakuratan data dan fakta yang disajikan dalam ensiklopedia					
	9. Konsep kearifan lokal yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan budaya atau kearifan lokal dari tumbuhan yang ada					
	10. Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan					
	11. Susunan materi kearifan lokal pada ensiklopedia terstruktur dengan baik					
Materi Mengembangkan Kemampuan Berpikir	12. Informasi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep					
	13. Informasi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep					
Penggunaan Bahasa	14. Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI					
	15. Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca					
	16. Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dimengerti					
	17. Bahasa nama tumbuhan yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai dengan Bahasa masyarakat sekitar					
Penggunaan Istilah dan Simbol	18. Menggunakan istilah yang konsisten					
	19. Penulisan nama tumbuhan sesuai dengan ejaan penulisan Bahasa masyarakat sekitar					
Kesesuaian Bahasa	20. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan Bahasa siswa tingkat SMA					

IV. Komentor dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

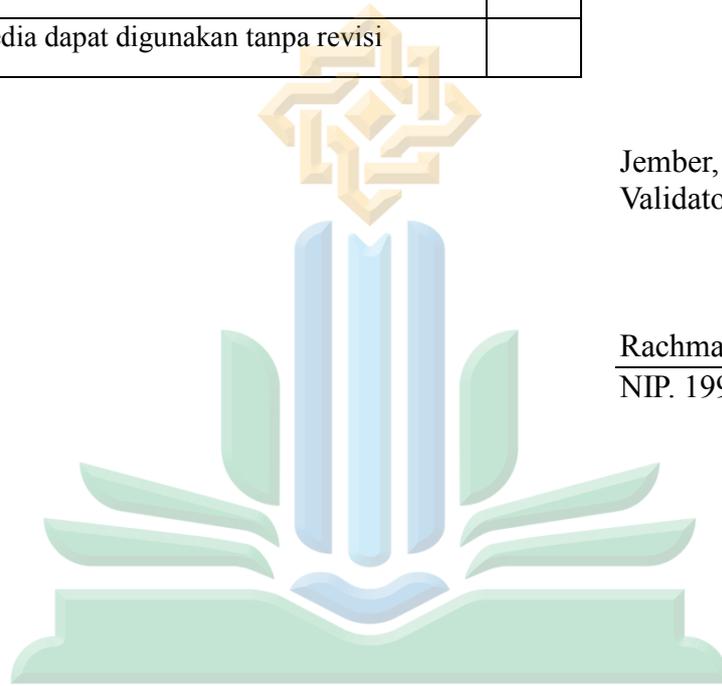
V. Kesimpulan:

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

Jember, 22 Mei 2024
Validator Ahli Antropologi

Rachma Dini Fitria., M.Si.
NIP. 1994030320201220055



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Hasil Validasi Ahli Antropologi
Hasil Validasi Ahli Antropologi

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI AHLI ANTROPOLOGI

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Materi (Pusat Perbukuan Departemen Nasional, 2008)	A. Relevansi Materi	1, 2, 3, 4
	B. Keakuratan Materi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
	C. Materi Mengembangkan Kemampuan Berfikir	12, 13
Aspek Bahasa (Pusat Perbukuan Departemen Nasional, 2008)	D. Penggunaan Bahasa	14, 15, 16, 17
	E. Penggunaan Istilah dan Simbol	18, 19
	F. Kesesuaian bahasa	20

Aspek Penekanan Materi

No	Indikator	Butir Penilaian	Nomor Soal
1	Relevansi Materi	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	1
		Kesesuaian materi klasifikasi tumbuhan dengan kearifan lokal	2
		Penjabaran pemanfaatan tumbuhan sesuai dengan keadaan masyarakat osing	3
		Keakuratan materi klasifikasi makhluk hidup dengan tumbuhan lokal didaerah banyuwangi	4
2	Keakuratan Materi	Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran di budaya lokal banyuwangi	5
		Kelengkapan materi mengenai kearifan lokal	6
		Keakuratan penggunaan istilah	7
		Keakuratan data dan fakta yang disajikan dalam ensiklopedia	8
		Konsep kearifan lokal yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan budaya atau kearifan lokal dari tumbuhan yang ada	9
		Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	10
		Susunan materi kearifan lokal pada ensiklopedia terstruktur dengan baik	11
3	Materi Mengembangkan Kemampuan Berpikir	Informasi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep	12
		Informasi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep	13
4	Penggunaan Bahasa	Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI	14
		Bahasa yang digunakan etis, komunikatif,	15

		dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca	
		Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dimengerti	16
		Bahasa nama tumbuhan yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai dengan Bahasa masyarakat sekitar	17
5	Penggunaan Istilah dan Simbol	Menggunakan istilah yang konsisten	18
		Penulisan nama tumbuhan sesuai dengan ejaan penulisan Bahasa masyarakat sekitar	19
6	Kesesuaian Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan Bahasa siswa tingkat SMA	20

Adaptasi dari: Amaliya Islami N, 2023

Keterangan Rubrik Penilaian:

- 1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah
- 2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, cukup menarik, kurang mudah
- 3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
- 4 = Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah
- 5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI
OLEH AHLI KEARIFAN LOKAL ATAU ANTROPOLOGI**

**Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearsifan Lokal Upacara Adat
Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi
Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah**

I. Identitas Validator

Nama : Rachma Dini Fitria., M.Si.
NIP : 1994030320201220055
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- 5 : Sangat Baik
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

III. Tabel Penilaian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
Relevansi Materi	1. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					√
	2. Kesesuaian materi klasifikasi tumbuhan dengan kearifan lokal					√
	3. Penjabaran pemanfaatan tumbuhan sesuai dengan keadaan masyarakat osing					√
	4. Keakuratan materi klasifikasi makhluk hidup dengan tumbuhan lokal di daerah banyuwangi					√
Keakuratan Materi	5. Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran di budaya lokal banyuwangi				√	
	6. Kelengkapan materi mengenai kearifan lokal					√
	7. Keakuratan penggunaan istilah				√	

V. Kesimpulan:

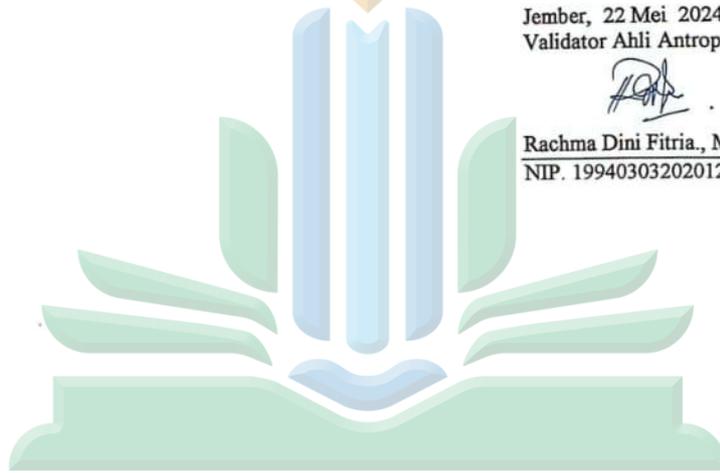
Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearsifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	<input type="checkbox"/>
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	<input checked="" type="checkbox"/>

Jember, 22 Mei 2024
Validator Ahli Antropologi



Rachma Dini Fitria., M.Si.
NIP. 1994030320201220055



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

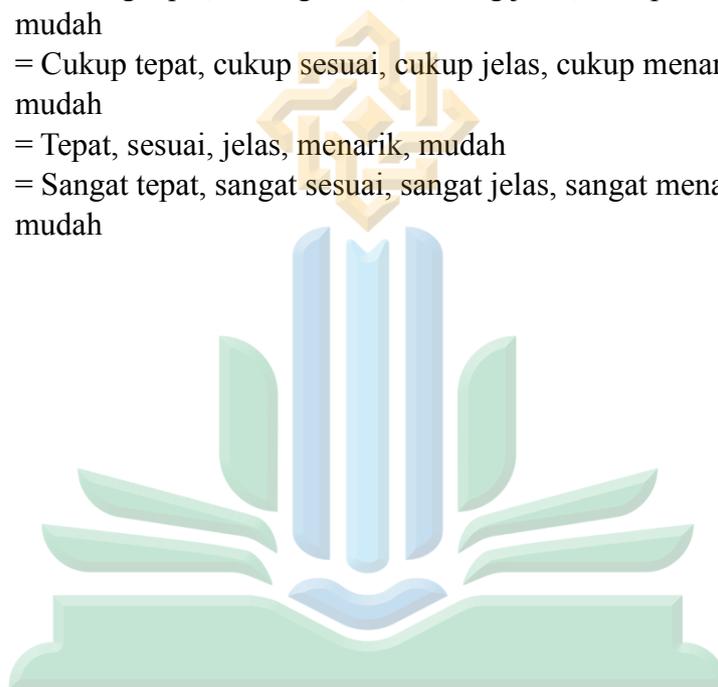
Lampiran 12 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Praktisi/Guru Biologi
KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI AHLI PRAKTISI/GURU BIOLOGI

No	Indikator	Butir Penilaian	Nomor Soal
1	Aspek Materi (Akbar, 2017:39)	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	1
		Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	2
		Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran keilmuan	3
		Keakuratan penggunaan istilah	4
		Keakuratan data dan fakta yang disajikan dalam ensiklopedia	5
		Konsep materi yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan pokok bahasan Klasifikasi Tumbuhan	6
		Informasi yang disajikan memberikan pengetahuan baru dan luas	7
		Materi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep	8
		Materi yang dikaitkan dengan Potensi Lokal dapat menambah wawasan baru bagi siswa	9
2	Aspek Bahasa (Akbar, 2017:39)	Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI	10
		Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca	11
		Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dimengerti	12
		Menggunakan istilah yang konsisten	13
		Penulisan nama ilmiah atau istilah asing sudah tepat	14
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa siswa tingkat SMA	15
3	Aspek Media (Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)	Penyajian sistematis, sederhana, mudah dipahami, dan jelas	16
		Penyajian ensiklopedia disajikan diurutkan berdasarkan abjad	17
		Desain ensiklopedia (layout dan tata letak teks)	18

	Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi	19
	Variasi warna yang digunakan menarik	20

Keterangan Rubrik Penilaian:

- 1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah
- 2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, cukup menarik, kurang mudah
- 3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
- 4 = Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah
- 5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI
OLEH AHLI PRAKTIKI/GURU BIOLOGI**

**Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara
Adat**

Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi

Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah

I. Identitas Validator

Nama : NIP :

Instansi :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- 5 : Sangat Baik**
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

III. Tabel Penilaian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
Aspek Materi	1. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
	2. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum					
	3. Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran keilmuan					
	4. Keakuratan penggunaan istilah					
	5. Keakuratan data dan fakta yang disajikan dalam ensiklopedia					
	6. Konsep materi yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan pokok bahasan Klasifikasi Tumbuhan					
	7. Informasi yang disajikan memberikan pengetahuan baru dan luas					

	8. Materi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep					
	9. Materi yang dikaitkan dengan potensi lokal dapat menambah wawasan baru bagi siswa					
Aspek Bahasa	10. Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI					
	11. Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca					
	12. Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dimengerti					
	13. Menggunakan istilah yang konsisten					
	14. Penulisan nama ilmiah atau istilah asing sudah tepat					
	15. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa siswa tingkat SMA					
Aspek Media	16. Penyajian sistematis, sederhana, mudah dipahami, dan jelas					
	17. Penyajian ensiklopedia disajikan pertumbuhan yang diurutkan berdasarkan abjad					
	18. Desain ensiklopedia (layout dan tata letak teks)					
	19. Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi					
	20. Variasi warna yang digunakan menarik					

IV. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

 J E M B E R

V. Kesimpulan:

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah dinyatakan:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

Banyuwangi, 29 Oktober 2024
Validator Ahli
Praktisi/Guru

Tita Amelia Hadi, S.Pd

NIP. 199011242023212032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Hasil Validasi Ahli Praktisi
Hasil Validasi Ahli Praktisi

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI AHLI PRAKTISI/GURU BIOLOGI

No	Indikator	Butir Penilaian	Nomor Soal
1	Aspek Materi (Akbar, 2017:39)	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	1
		Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	2
		Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran keilmuan	3
		Keakuratan penggunaan istilah	4
		Keakuratan data dan fakta yang disajikan dalam ensiklopedia	5
		Konsep materi yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan pokok bahasan Klasifikasi Tumbuhan	6
		Informasi yang disajikan memberikan pengetahuan baru dan luas	7
		Materi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep	8
		Materi yang dikaitkan dengan Potensi Lokal dapat menambah wawasan baru bagi siswa	9
2	Aspek Bahasa (Akbar, 2017:39)	Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI	10
		Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca	11
		Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dimengerti	12
		Menggunakan istilah yang konsisten	13
		Penulisan nama ilmiah atau istilah asing sudah tepat	14
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa siswa tingkat SMA	15
3	Aspek Media (Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)	Penyajian sistematis, sederhana, mudah dipahami, dan jelas	16
		Penyajian ensiklopedia disajikan diurutkan berdasarkan abjad	17
		Desain ensiklopedia (layout dan tata letak teks)	18
		Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi	19
		Variasi warna yang digunakan menarik	20

Keterangan Rubrik Penilaian:

- 1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah
 2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, cukup menarik, kurang mudah
 3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
 4 = Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah
 5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI
OLEH AHLI PRAKTISI/GURU BIOLOGI**

**Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat
Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi
Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah**

I. Identitas Validator

Nama : *Tita Amelia Hadi, S.Pd*
NIP : *199011242023212032*
Instansi : *MAN 1 BANYUWANGI*

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- 5 : Sangat Baik**
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

III. Tabel Penilaian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
Aspek Materi	1. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√	
	2. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				√	
	3. Keakuratan materi sesuai dengan kebenaran keilmuan					√
	4. Keakuratan penggunaan istilah				√	√
	5. Keakuratan data dan fakta yang disajikan dalam ensiklopedia					√
	6. Konsep materi yang terdapat dalam ensiklopedia sesuai dengan pokok bahasan Klasifikasi Tumbuhan					√
	7. Informasi yang disajikan memberikan pengetahuan baru dan luas					√
	8. Materi yang disajikan menggambarkan suatu proses untuk memperoleh konsep				√	
	9. Materi yang dikaitkan dengan potensi lokal dapat menambah wawasan baru bagi siswa					√

Aspek Bahasa	10. Kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI					✓
	11. Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca					✓
	12. Kata atau kalimat yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dimengerti					✓
	13. Menggunakan istilah yang konsisten					✓
	14. Penulisan nama ilmiah atau istilah asing sudah tepat				✓	
Aspek Media	15. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa siswa tingkat SMA				✓	
	16. Penyajian sistematis, sederhana, mudah dipahami, dan jelas					✓
	17. Penyajian ensiklopedia disajikan pertumbuhan yang diurutkan berdasarkan abjad					✓
	18. Desain ensiklopedia (layout dan tata letak teks)					✓
	19. Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi					✓
	20. Variasi warna yang digunakan menarik					✓

IV. Komentar dan Saran Perbaikan

Beberapa penulisan nama ilmiah tumbuhan perlu diperbaiki dan Pinyakan Akhir pada Bab Hubungan Kekerabatan lebih singkat dengan tampilan yg lebih menarik.

V. Kesimpulan:

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X SMAN 1 Glagah dinyatakan:

Ensiklopedia dapat digunakan dengan revisi	✓
Ensiklopedia dapat digunakan tanpa revisi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
J E M B E R A

Banyuwangi, 29 Oktober 2024
Validator Ahli Praktisi/Guru


Tita Amelia Hadi, S.Pd
NIP. 199011242023212032

Lampiran 14 Lembar Angket Respon Kemenarikan Siswa

LEMBAR ANGKET RESPON KEMENARIKAN SISWA

Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Oleh-sari di Desa Oleh-sari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mulailah dengan membaca Basmallah.
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan Anda telah membaca dan menggunakan **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Oleh-sari di Desa Oleh-sari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** .
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini Anda dimohon memberikan penilaian tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Oleh-sari di Desa Oleh-sari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ensiklopedia digital ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Oleh-sari di Desa Oleh-sari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** dengan keterangan:

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
KS	: Kurang Setuju
TS	: Tidak Setuju
6. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas Anda secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama Siswa :

Kelas :

Absensi :

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		TS	KS	S	SS
Kemenarikkan Produk Ensiklopedia	1. Tampilan judul menarik				
	2. Komposisi warna dan huruf tepat				
	3. Komposisi tatanan kata rapi				
	4. Menimbulkan minat untuk dibaca				
	5. Desain Ensiklopedia Digital sederhana dan mudah dipahami				
	6. Disertai gambar-gambar beserta keterangannya				
Jenis, Ukuran, dan Warna Huruf	7. Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca				
	8. Ukuran huruf tidak terlalu besar atau terlalu kecil				
Materi	9. Ensiklopedia digital ini memudahkan saya untuk belajar				
	10. Materi dalam Ensiklopedia Digital Bebas Kearsifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan menambah pengetahuan dan wawasan saya				

KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 Hasil Uji Respon Sekala Besar

Hasil Uji Respon Sekala Besar

LEMBAR ANGKET RESPON KEMENARIKAN SISWA
Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari
di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mulailah dengan membaca Basmallah.
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan Anda telah membaca dan menggunakan **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi**.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini Anda dimohon memberikan penilaian tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ensiklopedia digital ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

6. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas Anda secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama Siswa : Muhammad Faza Nasrillah Qurban
 Kelas : X LDC1
 Absensi : 15

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		TS	KS	S	SS
Kemenarikan Produk Ensiklopedia	1. Tampilan judul menarik			✓	
	2. Komposisi warna dan huruf tepat				✓
	3. Komposisi tatanan kata rapi				✓
	4. Menimbulkan minat untuk dibaca				✓

	5. Desain Ensiklopedia Digital sederhana dan mudah dipahami				✓
	6. Disertai gambar-gambar beserta keterangannya				✓
Jenis, Ukuran, dan Warna Huruf	7. Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca				✓
	8. Ukuran huruf tidak terlalu besar atau terlalu kecil			✓	
Materi	9. Ensiklopedia digital ini memudahkan saya untuk belajar				✓
	10. Materi dalam Ensiklopedia Digital Bebasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan menambah pengetahuan dan wawasan saya				✓

KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

ensiklopedia yang menarik berikut beberapa perbedaan warna² dan hiasan yang sederhana dan tidak mengganggu mata. Keseluruhan saya suka akan ensiklopedia tentang Seblang Olehsari ini, karena mengangkat materi yang tidak terlalu populer di kalangan remaja tapi populer di kalangan masyarakat lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 16 Lembar Angket Respon Keterbacaan Siswa

LEMBAR ANGKET RESPON KETERBACAAN SISWA

Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mulailah dengan membaca Basmallah.
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan Anda telah membaca dan menggunakan **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi**.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini Anda dimohon memberikan penilaian tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ensiklopedia ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas Anda secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama Siswa :

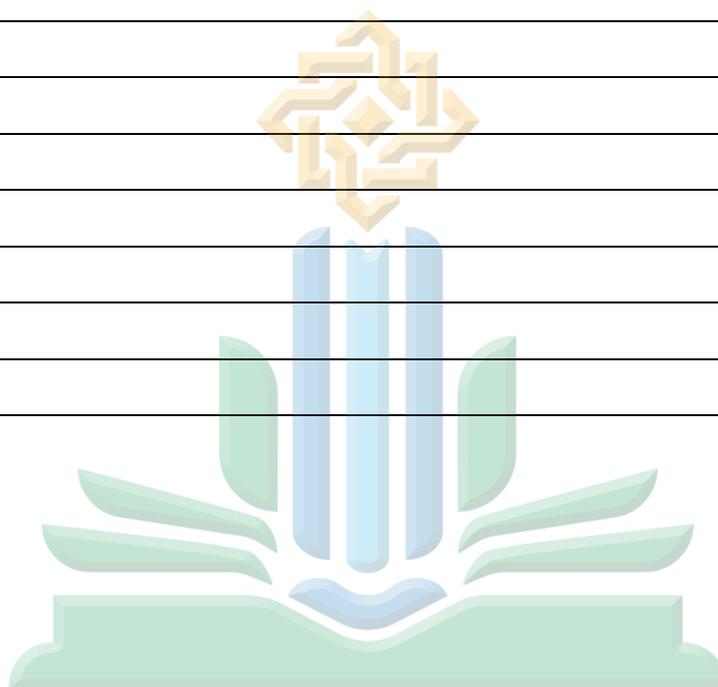
Kelas :

Absensi :

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		TS	KS	S	SS
Cakupan Materi	11. Dengan menggunakan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan dapat meningkatkan semangat dalam mempelajari biologi				
	12. Materi ditampilkan secara urut dan sistematis				
	13. Materi dalam Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan menambah pengetahuan dan wawasan saya				
	14. Materi yang disajikan dalam ensiklopedia digital mudah dipahami				
	15. Kesesuaian pemanfaatan, filosofi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dalam ensiklopedia digital menambah wawasan baru saya.				
	16. Adanya gambar-gambar dalam ensiklopedia digital menambah pemahaman saya terhadap materi Klasifikasi tumbuhan				
Penyajian	17. Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan dapat meningkatkan motivasi belajar tentang tumbuhan				
	18. Gambar dalam ensiklopedia digital membantu memahami materi Klasifikasi Tumbuhan				
	19. Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan mendukung untuk menguasai materi Klasifikasi Tumbuhan				
Bahasa	20. Bahasa yang digunakan mudah saya pahami				
	21. Kalimat yang digunakan di dalam ensiklopedia mudah dipahami.				
Kesesuaian Sajian Ensiklopedia Digital dengan Pembelajaran	22. Isi ensiklopedia mendorong saya untuk dapat mengamati tumbuhan yang ada dalam Upacara Adat Seblang Olehsari				
	23. Daftar tumbuhan dapat menambah wawasan saya tentang tumbuhan yang ada dalam Upacara Adat Seblang Olehsari				

24. Glosarium dapat membantu saya memahami istilah-istilah dalam ensiklopedia				
25. Daftar isi dapat membantu saya mencari nama tumbuhan dengan mudah di dalam ensiklopedia digital				

KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 Hasil Uji Respon Skala kecil

Hasil Uji Respon Skala kecil

LEMBAR ANGKET RESPON KETERBACAAN SISWA
Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi
Klasifikasi Tumbuhan

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mulailah dengan membaca Basmallah.
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan Anda telah membaca dan menggunakan **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi**.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini Anda dimohon memberikan penilaian tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ensiklopedia ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang **Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas X MAN 1 Banyuwangi** dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
6. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas Anda secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama Siswa : Fauziah
 Kelas : X - UCC
 Absensi : 7

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		TS	KS	S	SS
Cakupan Materi	1. Dengan menggunakan Ensiklopedia Digital Bebas Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan dapat meningkatkan semangat dalam mempelajari biologi				✓
	2. Materi ditampilkan secara urut dan sistematis				✓

	3. Materi dalam Ensiklopedia Digital Bebas Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan menambah pengetahuan dan wawasan saya				✓	
	4. Materi yang disajikan dalam ensiklopedia digital mudah dipahami				✓	
	5. Kesesuaian pemanfaatan, filosofi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dalam ensiklopedia digital menambah wawasan baru saya.				✓	
	6. Adanya gambar-gambar dalam ensiklopedia digital menambah pemahaman saya terhadap materi Klasifikasi tumbuhan				✓	
Penyajian	7. Ensiklopedia Digital Bebas Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan dapat meningkatkan motivasi belajar tentang tumbuhan				✓	
	8. Gambar dalam ensiklopedia digital membantu memahami materi Klasifikasi Tumbuhan				✓	
	9. Ensiklopedia Digital Bebas Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan mendukung untuk menguasai materi Klasifikasi Tumbuhan					✓
Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah saya pahami				✓	
	11. Kalimat yang digunakan di dalam ensiklopedia mudah dipahami.				✓	
Kesesuaian Sajian Ensiklopedia Digital dengan Pembelajaran	12. Isi ensiklopedia mendorong saya untuk dapat mengamati tumbuhan yang ada dalam Upacara Adat Seblang Olehsari				✓	
	13. Daftar tumbuhan dapat menambah wawasan saya tentang tumbuhan yang ada dalam Upacara Adat Seblang Olehsari				✓	
	14. Glosarium dapat membantu saya memahami istilah-istilah dalam ensiklopedia.					✓
	15. Daftar isi dapat membantu saya mencari nama tumbuhan dengan mudah di dalam ensiklopedia digital					✓

KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

Komentar :

Menurut saya, ensiklopedia ini sangat mengedukasi dan sangat menarik karena, secara tidak langsung ensiklopedia ini dapat meningkatkan budaya dan kearifan lokal melalui media yang disempatkan. Dengan demikian, ensiklopedia ini sangat untuk dijadikan media pembelajaran biologi di kalangan pelajar

D



Lampiran 18 Hasil Uji Coba Skala Besar

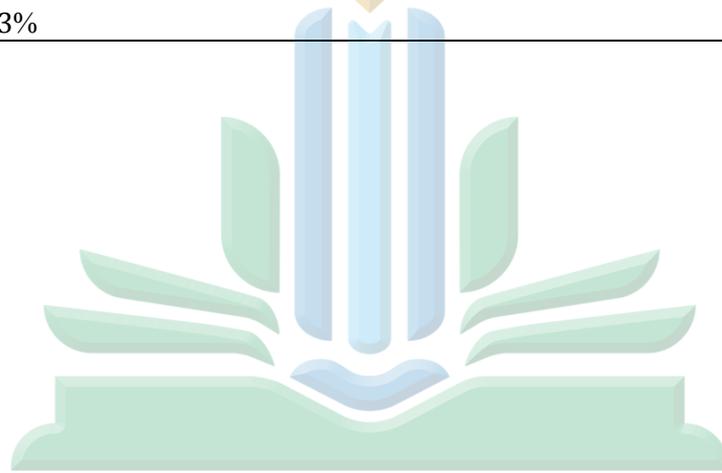
Hasil Uji Coba Skala Besar

No.	Nama	Nilai				Jumlah Skor	Presentase
		TS	KS	S	SS		
1.	Responden 1	0	2	5	3	31	77,5%
2.	Responden 2	0	0	5	5	34	85%
3.	Responden 3	0	1	5	4	34	85%
4.	Responden 4	0	0	0	10	40	100%
5.	Responden 5	0	0	2	8	38	95%
6.	Responden 6	0	3	7	0	27	67,5%
7.	Responden 7	0	0	1	9	39	97,5%
8.	Responden 8	0	0	2	8	38	95%
9.	Responden 9	0	0	2	8	38	95%
10.	Responden 10	0	3	5	2	29	72,5%
11.	Responden 11	0	0	0	10	40	100%
12.	Responden 12	0	1	6	3	32	80%
13.	Responden 13	0	1	7	2	31	77,5%
14.	Responden 14	0	0	7	3	33	82,5%
15.	Responden 15	0	0	4	6	36	90%
16.	Responden 16	0	0	0	10	40	100%
17.	Responden 17	0	0	4	6	36	90%
18.	Responden 18	0	2	3	5	33	82,5%
19.	Responden 19	3	2	3	2	24	60%
20.	Responden 20	0	0	0	10	40	100%
21.	Responden 21	0	0	2	8	38	95%
22.	Responden 22	0	2	4	4	32	80%
Jumlah		3	17	74	126	763	1.907,5%
Jumlah hasil persentase rata-rata :							
$V_{au} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$							
$V_{au} = \frac{763}{880} \times 100\%$							
$V_{au} = 86,7\%$							

Lampiran 19 Hasil Uji Coba Skala Kecil

Hasil Uji Coba Skala Kecil

No.	Nama	Nilai				Jumlah Skor	Presentase
		TS	KS	S	SS		
1.	Responden 1	0	0	7	8	53	88,3%
2.	Responden 2	0	0	0	15	60	100%
3.	Responden 3	0	0	1	14	59	98,3%
4.	Responden 4	0	3	9	3	45	75%
5.	Responden 5	0	0	5	10	55	91,6%
6.	Responden 6	0	0	3	12	57	95%
Jumlah		0	3	25	62	329	548,2%
Jumlah hasil persentase rata-rata :							
$Vau = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$							
$Vau = \frac{329}{360} \times 100\%$							
$Vau = 91,3\%$							



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20 Hasil Pretest dan Posttest

Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Ahmad Najib Khoirudin	30	80
2.	Ahmad Shofi K.N	60	80
3.	Aminah Salim	20	60
4.	Callysta Ratu Zamzam Hukma S	40	90
5.	Daegal Maulidino Ocean Arori	40	70
6.	Fakhri Shibab	30	80
7.	Fauziah	50	100
8.	Febriana Putri Candra Utami	30	60
9.	Imam Hidayatulloh	50	80
10.	Mazaya Afkar Yabir	20	70
11.	Mirna Aulia Fadilah	30	90
12.	Moch. Zidane Qudrotul	30	80
13.	Moh. Ikhsanul Fiqri	20	80
14.	M. Irsyad Ibnul Mubarak	50	90
15.	Muhammad Faza Nasrillah Qurba	40	90
16.	M. Rangga Raditya Darmawan	60	100
17.	Muhammad Rosyid	30	70
18.	M. Syauqi Raihan Alif	70	90
19.	Nabila Khoirunnisa'	10	50
20.	Yafi Firman Alfatoni	30	80
21.	Yasmin Nabila	20	70
22.	Zahroh Salma Nur Ramadhani	40	70

Lampiran 21 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8605/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Banyuwangi

Jl. Ikan Tengiri No.02, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20198032
 Nama : DHENA AULIA BILKHISAF A
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Ensiklopedia Digital Bebasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X MAN 1 Banyuwangi" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Abdul Hadi Suwito

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Oktober 2024

Dekan,

Yth. Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 58138
Website: [www.http://tk.uisjember.ac.id](http://tk.uisjember.ac.id) Email: tarbiyah@uisjember.ac.id

Nomor : B-0982/In.20/3.a/PP.009/07/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Olehsari Kecamatan Glagah
Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20198032
Nama	: Dhena Aulia Bilkhisafa
Semester	: Semester Sembilan
Program Studi	: Tadris Biologi

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Ensiklopedia Digital
Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa
Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Keanekaragaman Hayati untuk Siswa
Kelas X IPA SMAN 1 Glagah selama 30 hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu Bapak Joko Mukhlis

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Juli 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 22 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI I
Jalan Ikan Tengiri Nomor 2 Sobo Banyuwangi
Telepon (0333) 424610 ; Faksimile (0333) 424610
Website : www.manbw1.sch.id ; Email : man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 797/Ma.13.30.01/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito
NIP : 19660620 199503 1 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : Dhena Aulia Bilkhisafa
NIM : T20198032
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal
Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa
Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Keanekaragaman
Hayati untuk Siswa Kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi.

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan **Telah Menyelesaikan Penelitian Skripsi** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai tanggal 04 s.d 09 November 2024.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 28 November 2024
Kepala Madrasah



Drs. Abd. Hadi Suwito



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
DESA OLEHSARI
Jalan Raya Banyuwangi Licin Nomor 123
O L E H S A R I

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556/ 419 /429.503.03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JOKO MUKHLIS**
 Jabatan : Kepala Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DHENA AULIA BILKHSIFA**
 NIM : T201998032
 Universitas : IAIN JEMBER
 Jurusan/Prodi : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Banyuwangi, pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X MAN 1 Banyuwangi

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Banyuwangi, pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas X MAN 1 Banyuwangi" di Desa Olehsari 01 Agustus s/d 08 Agustus Tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Olehsari, 15 Oktober 2024
 KEPALA DESA OLEHSARI



JOKO MUKHLIS

Lampiran 23 Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian: Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi Pada Materi Keanekaragaman Hayati untuk Siswa Kelas X IPA MAN 1 Banyuwangi.

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 14 Oktober 2024	Penyerahan surat izin kepada kepala sekolah	
		Wawancara kepada guru biologi MAN 1 Banyuwangi	
		Pemberian angket analisis masalah dan kebutuhan kepada siswa	
2.	Jum'at, 25 Oktober 2024	Validasi Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari dan validasi rpp kepada guru biologi	
3.	Senin, 4 November 2024	Uji respon skala kecil	
4.	Selasa, 6 November 2024	Uji respon skala besar	
5.	Rabu, 8 November 2024	<i>Pretest</i>	
		Melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Tumbuhan untuk Upacara Adat Seblang Olehsari.	
		<i>Posttest</i>	

Banyuwangi, 28 November 2024

Kepala Madrasah



Drs. Abd. Hadi Suwito

Lampiran 24 Dokumentasi

Prosesi Wawancara Ketua Adat Seblang Olehsari



Prosesi Adat Seblang Olehsari





Uji Respon Skala Kecil



Uji Coba Skala Besar

Lampiran 25Barcode Ensiklopedia Digital

**ENSIKLOPEDIA DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UPACARA
ADAT SEBLANG OLEHSARI DI DESA OLEHSARI GLAGAH
BANYUWANGI PADA MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN KELAS X
MAN 1 BANYUWANGI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIWAYAT PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Dhena Aulia Bilkhisafa
 NIM : T20198032
 Tempat, Tgl. Lahir : Banyuwangi, 1 Juli 2001
 Alamat : Dsn. Sambirejo RT 03 RW 03,
 Sambimulyo, Bangorejo, Banyuwangi
 Email : dhenaaulia123@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Biologi

B. Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK RA Perwanida	2005-2007
SD	SDN 1 Sambimulyo	2007-2013
SMP	MTsN 2 Banyuwangi	2013-2016
SMA	MAN 2 Banyuwangi	2016-2019
S1	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2019-2025